

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN
SISWA MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



Oleh :

**Fitria Zahroh Rakhmayanti
NIM. 2241065
Kelas B Cilacap**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2024**

Nota Dinas Pembimbing

**Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA MI
ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

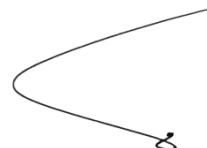
Yang ditulis oleh :

Nama	: Fitria Zahroh Rakhmayanti, S.Pd.I
NIM	: 2241065
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2023 - 2024

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 19 Mei 2024
Pembimbing



Dr. Sudadi, MPd.I
NIDN : 2112105601

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Juni 2024
Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Oleh :

Nama : Fitria Zahroh Rakhmayanti
NIM : 241065
Program : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang	: Dr. Atim Rinawati, M.Pd	()
Sekretaris Sidang	: Imam Subarkah, M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Benny Kurniawan, M Pd.I	()
Penguji II	: Dr. H. Muhammad Agus Salim, Lc MA	()

Kebumen, 5 Juni 2024

Direktur Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen



Dr. Atim Rinawati, M.Pd

NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitria Zahroh Rakhmayanti

NIM : 2241065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 19 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Fitria Zahroh Rakhmayanti

MOTTO

Menuntut ilmu adalah taqwa.

Menyampaikan ilmu adalah ibadah.

Mengulang-ulang ilmu adalah zikir.

Mencari ilmu adalah jihad.

(Al-Ghozali)

“ Mahkota seseorang adalah akalnya, derajat seseorang adalah agamanya, sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya.” (Umar bin Khatab)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Ibunda Hj. Tri Fadilah dan Ayahanda Drs.H. Soewarto, Ibunda Hj Miskiyah dan Ayahanda H. Ngatiwon serta suamiku Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd tercinta, yang telah memberi support dan pendampingannya, tak lupa pula putra putriku tersayang Aghisna Farah Hafizah dan Ahnaf Firdaus Abyanudin, terimakasih atas baktimu Nak..
3. Saudara-Saudaraku tercinta di Purbalingga Mba Endah Purwaningsih Widiastuti, De Arif, De Azis Anantya Nindita, De Yayu Bondan Pujiniarti, De Isnanto Sidiq Pramono, Mba Hanis dan Dek Azza. Tak lupa pula keluarga besarku di Purbalingga dan di Cilacap De Wiwi, De Tuti, De Nining, Bulik Siti, Om Aris, De Yono, De Pur Pur, De Jono.
4. Sahabat-Sahabatku di MI Ya BAKII Kuripan Kidul, teman seperjuangan PPG Daljab Batch 2
5. Bapak Ibu guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang terhormat, yang telah memberikan kontribusi, bantuan guna kelancaran penelitian sehingga kami dapat menyelesaikan tesis kami
6. Guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, salam ta'dzim kami
7. Dan Sahabat-sahabatku yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu.

ABSTRAK

**Fitria Zahroh Rakhmayanti, Manajemen program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalinga,
Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2024**

Tahfidzul Qur'an menjadi program unggulan di beberapa lembaga pendidikan, namun tidak semua lembaga pendidikan mampu menghasilkan hasil sesuai dengan target. MI Istikomah Sambas Purbalinga satu lembaga pendidikan yang mampu mencapai target siswa-siswa dalam menghafalkan Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) perencanaan program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas Purbalinga, 2) pelaksanaan program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas Purbalinga, dan 3) evaluasi program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas Purbalinga.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), Instrumen penelitian peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber maupun metode, sehingga diperoleh data yang kuat dan shahih. Pendekatan penelitiannya kualitatif, dengan 3 alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah 1) perencanaan program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas Purbalinga terstruktur dan sistematis dalam kurikulum. Perencanaan program unggulan tahfidzul Qur'an yang didokumentasikan pada pedoman program tahfidz beserta SOP dan breakdown. 2) pelaksanaannya menerapkan beberapa metode (talaqqi, talqin, tiktirar, sama'I, tutor sebaya) untuk mencapai target hafalan yang telah direncanakan. Selain metode tersebut juga dilakukan muraja'ah sebagai upaya untuk penguatan hafalan. 3) evaluasi program unggulan tahfidzul Qur'an dilaksanakan dengan menseleksi siswa masuk ke tahfidz ataukah tahsin. Jika masuk kelompok tahsin bacaan dan hafalannya akan dibagikan lagi oleh pendamping sampai bisa masuk kelompok tahfidz. Kemudian akan diujikan setelah siswa mencapai target hafalan.

Ketercapaian siswa dalam menghafal kurang lebih 80%, belum bisa mencapai 100% dikarenakan ada beberapa kegiatan yang mengurangi waktu siswa untuk menghafal. Kegiatan tersebut adalah munaqasah yang harus dilakukan untuk melihat kualitas dan kuantitas hafalan, hal ini menjadikan siswa harus menguatkan apa yang sudah dihafal. Juga Imtihan pada peserta didik kelas IV (empat) yang telah dinyatakan lulus uji munaqosyah pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi oleh tim penguji dari Ummi Foundation Cabang Bandung. Materi yang diujikan pada munaqosyah meliputi, Fashahah dan Tartil (kelancaran bacaan Al Qur'an secara tartil), penguasaan hafalan Al Qur'an juz 30, penguasaan kaidah-kaidah ilmu tajwid beserta prakteknya dalam bacaan Al Qur'an dan Gharaibul Quran (bacaan-bacaan asing yang terdapat dalam Al Qur'an). kegiatan ini membutuhkan waktu persiapan apa yang sudah dihafal harus benar-benar mut'in karena akan disaksikan oleh masyarakat umum.

Kata Kunci: Manajemen, Program unggulan, Tahfidzul Qur'an

ABSTRACT

Fitria Zahroh Rakhmayanti, Management of the Tahfidz Al-Quran Flagship
program in Improving Al-Quran Memorizing for MI Istiqomah Sambas
Purbalinga Students,
Thesis, IAINU Kebumen Postgraduate Program, 2024

Tahfidzul Qur'an is a superior program in several educational institutions, but not all educational institutions are able to produce results according to targets. MI Istikomah Sambas Purbalingga is an educational institution that is able to achieve the target of students memorizing the Qur'an. This research aims to find out 1) the planning of the superior tahfidzul Qur'an program at MII Sambas Purbalingga, 2) the implementation of the superior tahfidzul Qur'an program at MII Sambas Purbalingga, and 3) evaluation of the superior tahfidzul Qur'an program at MII Sambas Purbalingga.

This research uses a type of field research, the researcher's own research instrument, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Test the validity of the data using source triangulation and method triangulation, so that strong and valid data is obtained. The research approach is qualitative, with 3 activity streams, namely data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this research are 1) the planning of a superior tahfidzul Qur'an program at MII Sambas Purbalingga is structured and systematic in the curriculum. Planning for the superior tahfidzul Qur'an program which is documented in the tahfidz program guidelines along with SOPs and breakdowns. 2) the implementation applies several methods (talaqqi, talqin, tiktirar, sama'i, peer tutoring) to achieve the planned memorization targets. Apart from this method, muraja'ah is also carried out as an effort to strengthen memorization. 3) evaluation of the superior tahfidzul Qur'an program is carried out by selecting students to enter tahfidz or tahsin. If you enter the tahsin group, your reading and memorization will be further improved by your companion until you can enter the tahfidz group. Then it will be tested after students reach the memorization target. Students' achievement in memorizing is approximately 80%, but cannot reach 100% because there are several activities that reduce students' time to memorize. This activity is a munaqasah that must be carried out to see the quality and quantity of memorization, this requires students to strengthen what they have memorized. Also Imtihan for class IV (four) students who have been declared to have passed the Umami Method Al Qur'an learning munaqasyah test by a team of examiners from the Bandung Branch of the Umami Foundation. The material tested on munaqasyah includes, Fashahah and Tartil (fluency in reading the Qur'an in tartil), mastery of memorizing Al Qur'an juz 30, mastery of the rules of tajwid science and its practice in reading the Qur'an and Gharaibul Quran (reading- foreign readings contained in the Qur'an). This activity requires preparation time. What has been memorized must be completely mut'in because it will be witnessed by the general public.

Keywords: Management, superior program, Tahfidzul Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor/; 158/1987 dan 0543b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

مُتَقَلِّبِينَ	Ditulis	muta’aqqidin
عِدَّة	Ditulis	’iddah

C. Ta Marbuthah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبْه	Ditulis	Hibbah
جِزْيَه	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرْمَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	karamah al-auliya
-----------------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbuthah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرَةِ	Ditulis	zakatul fitri
---------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

اَ	Kasrah	Ditulis	I
اِ	Fathah	Ditulis	A
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّاهُ	Ditulis	a jahiliyah
Fathah + ya mati يَاسْأُ	Ditulis	a yas 'a
Kasrah + ya mati كَارِمْ	Ditulis	i karim
Dhammah + wau mati فُرُودُ	Ditulis	u furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
Fathah + wau mati قَوْلُ	Ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek Berurutan

أَنْتُمْ	Ditulis	a antum
أَعِدَّتْ	Ditulis	u 'iddat
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ	Ditulis	la in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'an	
القِيَّاس	Ditulis	al-Qiyas	

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah dengan mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el) nya

السماء	Ditulis	As-Sama'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

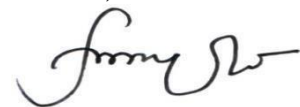
Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Ibu Dr. Atim Rinawati, M.Pd, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Bapak Dr. Sudadi, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Suamiku tercinta Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag, M.Pd, Kedua Orang Tua Ayahanda Drs.H.Soewarto (Alm) dan Ibunda Hj Tri Fadillah serta Ibunda Hj Miskiyah (Alm) dan Ayahanda H. Ngatiwon (Alm) yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.
7. Putra putriku tersayang Aghisna Farah Hafizah dan Ahnaf Firdaus Abyanudin, terimakasih atas baktimu Nak..

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 19 Mei 2024

Penulis,



Fitria Zahroh Rakhmayanti,
NIM 2241065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen	9
2. Unsur-unsur Manajemen	11
3. Fungsi Manajemen	
1) Fungsi Perencanaan	12
2) Fungsi Pelaksanaan dan Penggerakan	12
3) Fungsi Evaluasi dan Pengawasan.....	14
B. Program Unggulan	
1. Pengertian Program.....	15
2. Aspek-aspek Program	16

3.	Program Unggulan	16
4.	Karakteristik program unggulan	18
5.	Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an	18
C.	Manajemen Program Unggulan Tahfidz AlQur'an	
1	Menejemen Program Unggulan	22
2	Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an	23
D.	Metode Menghafal Al-Qur'an	32
E.	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	52

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	54
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
C.	Instrumen Penelitian	54
D.	Sumber Data Penelitian	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	
1.	Wawancara	56
2.	Observasi.....	56
3.	Dokumentasi.....	56
F.	Keabsahan Data	57
G.	Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1.	Sejarah Berdirinya	62
2.	Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga	64
3.	Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	65
4.	Kurikulum MI Istiqomah Sambas Purbalingga	65
5.	Sistem Manajemen Organisasi	66
6.	Formasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga	67
7.	Sarana Prasarana.....	72
8.	Ekstra Kurikuler	75
9.	Sumber Daya Manusia Pendidik dan Peserta Didik	76

10. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga	82
B. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan Perencanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	83
C. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an MI Istiqomah Sambas Purbalingga	89
D. Hasil Penelitian dan Analisa Pembahasan Evaluasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an MI Istiqomah Sambas Purbalingga	95
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
 DAFTAR PUSTAKA.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses analisis data menggunakan model analisis data
interaktif Miles dan Huberman

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Dokumentasi Program Tahfidz Al-Qur'an	
	MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	114
Lampiran 2	Surat Ijin Penelitian	120
Lampiran 3	Sertifikat Toefl	121
Lampiran 4	Kelompok Tahfidz	122
Lampiran 5	Foto-foto kegiatan penelitian	126
Lampiran 6	Instrumen wawancara.....	140
Lampiran 7	Instrumen Observasi.....	146

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Fitria Zahroh Rakhmayanti
Tempat/tgl.Lahir : Purbalingga, 20 Juli 1984
NIP (Jika PNS) : -
Pangkat/Gol : -
Jabatan : -
Alamat Rumah : Jl. Dr. Rajiman RT 4 RW 12, Gunungsimping
Cilacap Tengah
Nama Ayah : Drs. H. Soewarto (Alm)
Nama Ibu : Hj. Tri Fadillah
Nama Anak : 1. Aghisna Farah Hafizah
2. Ahnaf Firdaus Abyanudin

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
- SD/MI :1990 Lulus Tahun 1996
 - SMP/MTs:1996 Lulus Tahun 1999
 - SMA/MA:1999 Lulus Tahun 2002
 - S1. PAI :2002 Lulus Tahun 2007

C. Pendidikan Non-Formal : PPG Daljab Batch 2 Mapel Akidah Akhlak 2022

D. Riwayat Pekerjaan : Guru MI Ya BAKII Kuripan Kidul
Tahun 2011- sekarang

E. Riwayat Organisasi :

F. Karya Ilmiah :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan Lembaga Pendidikan unggul yang dapat dijadikan referensi bagi madrasah ataupun Lembaga Pendidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan daya saing madrasah ke depan. Keunggulan dan kekhasan madrasah ini yaitu pada layanan Pendidikan yang diprogramkan seperti bimbingan Tahfidz untuk membentuk peserta didik yang unggul, mandiri, kreatif dan Islami dengan melibatkan seluruh stakeholders, karena di dalam tujuan lembaganya MI Istiqomah Sambas purbalingga mempunyai tujuan agar peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan metode UMMI, peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali duduk, peserta didik MI Istiqomah Sambas Program Mulazamah mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam ujian sekali duduk, peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca, mengi'rob, dan menerjemahkan Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode Tamyiz, peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.

Program tahfidzul al Qur'an di madrasah menjadi tawaran kelebihan yang unik, sebagai upaya memperkuat pengetahuan dan pengamalan nilai agama diera kemajuan teknologi yang dibendung. Oleh karena itu ilmu agama yang sudah dibekalkan kepada anak didik senantiasa agar bisa diimplementasikan.¹

Dalam sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun 1981. Pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program Tahfiz Al-Qur'an, setelah Musabaqah

¹ Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan

Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar kepulauan-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua.²

Penerapan program Tahfiz Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seolah menjadi hal baru dan sangat unik. Hal ini disebabkan label sekolah secara umum fokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni, kalau pun ada pelajaran agama mungkin hanya ada 2 sampai 4 jam dalam satu minggu. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga di implementasikan.³

MI Istiqomah Sambas pernah melaksanakan program akselerasi (percepatan belajar) sejak tahun pelajaran 2001/2002 sampai 2013/2014. Adapun bidang studi dari masing-masing kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

Bidang Studi Agama Islam yang meliputi;

Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (kelas III sampai VI), Qiroatul Kutub (kelas IV sampai VI), Qiroatul Qur'an melalui metode UMMI (kelas I sampai III), dan Program Tahfizh Al-Qur'an sesuai target.

Pembelajaran Tahfidz Al Quran bukan hanya tentang menghafal tapi diharapkan juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran yang akan terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada.⁴

Banyak madrasah yang menerapkan program tahfidzul al Qur'an sebagai penyeimbang atas kemajuan ilmu pengetahuan agar generasi mendatang tetap ada yang fokus pada agama. Salah satunya adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah cukup terkenal dua Lembaga tersebut memiliki keunggulan di bidang tahfidz. MI Istiqomah Sambas yang merupakan lembaga pendidikan

² Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm. 64

³ Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan

⁴ Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0, Wahyuni Ramadhani¹, Wedra Aprison^{2,1,2} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi e-mail: wahyuniramadhani63@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com²nak, Elementary, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 89, Halaman 13163-13171 Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022

Islam formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al- Qur'an sebagai upaya untuk mengoptimalkan siswa yang memiliki bakat dan kemauan untuk menghafal Al Qur'an. Lembaga ini berusaha untuk membimbing para siswa-siswinya untuk mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an melalui proses pembelajaran program tahfidzul Qur'an.

Program tahfidzul al Qur'an yang ada di madrasah maupun di sekolah tentunya telah dirancang dengan baik agar siswa dapat mencapai goal dari program ini. Perencanaan yang disusun didasarkan pada aspek-aspek yang berkaitan seperti psikologi siswa, umur siswa, jenjang kelas agar lebih memudahkan dan lebih terasa ringan untuk dijalankan oleh siswa dalam menghafalkan al Qur'an. Hal ini menjadi pertimbangan dalam merancang target yang harus dikuasai dan dihafalkan. Penentuan dan target hafalan dalam setiap tahunnya dirancang dan dipertimbangkan dengan kemampuan siswa-siswanya. Sehingga dalam kurun masa belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 target masing-masing madrasah sekolah mungkin berbeda.

Penentuan target hafalan ini sarat dengan manajemen, madrasah dan sekolah dalam menyusun dan merancang selain mendasarkan pada kemampuan siswa juga melihat kemampuan sumber daya manusia yang ada di dalam madrasah dan sekolah. Kepala madrasah atau sekolah dan guru akan menjadi pertimbangan dalam merencanakan program unggulan yang harus dimunculkan pun demikian dengan . sarana prasarana yang ada di madrasah dan sekolah, akan menjadi pertimbangan dalam merancang kurikulum tahfidzul al Qur'an. Sebagaimana George R. Terry mengungkapkan manajemen adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya (manusia, material) untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran ini melibatkan bimbingan dari kelompok yang berisikan orang-orang yang diseleksi berdasarkan kerangka kerja untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai.⁵

Pembelajaran Tahfidz al Qur'an di madrasah maupun di sekolah, lebih

⁵ George R. Terry dan L.W. Rue. (2019). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

diorientasikan untuk mencapai target hafalan minimal dengan mengedapankan kualitas hafalan serta pelafadzan huruf Al-Qur'an dengan baik. Dalam mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan untuk mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁶ Mengorganisasi dalam tahfidzul al Qur'an sangat penting diperhatikan karena akan bisa memperlancar proses hafalan siswa. Siswa penghafal Al- Qur'an dalam mendapatkan hafalan yang lancar dan kualitas yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid itu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diperoleh dan juga peranan guru sebagai seorang manajer organisasi di dalam kelas.⁷

Pendapat lain yang juga sangat relevan untuk diperhatikan adalah sebagaimana Muslikah menyatakan bahwa, dalam penyelenggaraan program tahfidz al-Qur'an bagi siswa bukan persoalan yang mudah. Akan tetapi sangat membutuhkan pemikiran dan analisis mengenai perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target dan juga evaluasi hafalan dan sebagainya.⁸ Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan program ini. MI Istiqomah Sambas telah membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz secara sistematis. Inilah pentingnya kita memahami dan perlu memunculkan manajemen program dalam hal program unggulan tahfidz al Qur'an untuk disebarluaskan kepada masyarakat luas melalui madrasah sekolah dalam mengawal program tahfidz al Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam,

⁶ Hidayah, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁷ Pramono, N. D. (2016). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzu Deresan Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁸ Muslikah, S. (2016). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al Islam Mranggen Polokarto*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi mulia dan cerdas, yakni pribadi yang taqwa kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan karakteristik sebuah lembaga pendidikan Islam yang maju. Suksesnya program tahfiz Al- Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program Tahfiz Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.⁹

Pendidikan, terutama Program Tahfidz Al-Quran mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, apalagi jika Tahfidz Al-Qur'an ini di implementasikan dalam kehidupan yang nyata dalam keseharian peserta didik. A character has a higher meaning than moral and ethics because the character is not only related to the wrong acts, but it is related to how to instill good habits in life, so that someone has high awareness, understanding, and commitment to implement policies in daily life. Thus, a character is the nature of a person in responding to situations with morals manifested by concrete actions through noble behaviors. The characters are composed of three interconnected parts, namely: moral knowledge, moral feeling, and moral behavior. Good character consists of knowing good things, desiring good things, and doing good things. All three are needed to direct a good life¹⁰. Suatu karakter mempunyai makna yang lebih tinggi dari moral dan etika karena karakternya tidak hanya berkaitan dengan perbuatan salah, namun berkaitan hingga bagaimana menanamkan kebiasaan baik dalam hidup, agar seseorang mempunyai kesadaran, pemahaman, dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari kehidupan. Jadi, karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang menanggapi

⁹ Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm 71

¹⁰ Ikhsan dkk. Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education, Analisa Journal of Social Science and Religion Website Journal : <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa>
<https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.791>

situasi dengan moral yang terwujud dengan tindakan nyata melalui perilaku mulia . Itu karakter terdiri dari tiga yang saling berhubungan bagian-bagiannya, yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Bagus karakter terdiri dari mengetahui hal-hal yang baik, menginginkan hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik. Semua tiga dibutuhkan untuk mengarahkan kehidupan yang baik.

Sebuah sekolah dapat dikatakan berhasil dengan melihat dari berbagai aspek, seperti dari segi kualitas lulusan, pelaksanaan pembelajaran, kualitas pendidik, atau dari segi program-program yang dilaksanakan. Saat ini, yang banyak diminati masyarakat yaitu sekolah yang tidak hanya unggul di bidang pengetahuan umum saja, akan tetapi juga unggul dalam pengembangan bidang keagamaannya. Salah satu program yang sedang *booming* di lembaga-lembaga pendidikan yaitu program menghafal Al-Qur'an.¹¹

Mulai tahun 2023 MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan sistem manajemen organisasi pendidikan ISO 21001:2018. Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan (SMOP), berdasarkan SNI ISO 21001:2018 diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pembelajar, penerima manfaat lain dan staf organisasi pendidikan melalui penerapan SMOP yang efektif.

Berdasarkan kenyataan dan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program unggulan tahfidz al Qur'an di MI IstiqomahSambas Purbalingga?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al Qur'an di MI Istiqomah

¹¹ Strategy : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran 115 ,Vol 2. No 1. Januari Tahun 2022 e-ISSN : 2798-5466 P-ISSN : 2798-5725 ,Mewujudkan Sekolah Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'An Di Smp Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi ,Gunawan Wibisana ,SMP Negeri 1 Jogorogo ,e-mail: gunawanwibisana1970@gmail.com

SambasPurbalingga?

3. Bagaimana evaluasi program unggulan tahfidz al Qur'an di MI IstiqomahSambas Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan program unggulan tahfidz al Qur'an di MI Istiqomah SambasPurbalingga
2. Pelaksanaan program tahfidz al Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Evaluasi program unggulan tahfidz al Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut maka penulis dapat menuliskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam khasanah keilmuan Menejemen Pendidikan Islam khususnya bagi peneliti serta bagi sumber keilmuan baru terkait manajemen program unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

a. Manfaat lembaga marasah yang diteliti dan madrasah lainnya

MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat lebih Meningkatkan Program-program unggulannya, sehingga kepala Madrasah dapat memaksimalkan menejemen program unggulan yang digunakan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di lembaga Madrasahnya, serta bisa menjadi madrsah percontohan bagi madrasah-madrasah yang lainnya.

b. Bagi IAINU Kebumen

Kegunaan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam tersebut sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya atau tugas yang lain berkaitan dengan manajemen program unggulan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat membuka pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan implementasi strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dan diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan manajemen program unggulan tahfidz peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut G.R. Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹² Menurut Handoko manajemen adalah bekerja bersama orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).¹³

Menurut istilah, kata manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Terry adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan suatu kegiatan yang pelaksanaannya adalah managing atau pengelolaan, sedang pelaksanaannya disebut manager atau pengelola.¹⁴ *Mahoney management is the process of planning, organising, leading, and controlling the use of resources to accomplish performance goals*, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan kinerja.

Management has been practiced a long time. Organized endeavors directed by people responsible for planning, organizing, leading and controlling activities have existed for thousands of years. Manajemen telah dipraktikan

¹² George R. Terry dan L.W. Rue. (2019). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

¹³ Handoko, T. Hani. 2015. Manajemen Edisi 2, Yogyakarta: BpFeyogyakarta.

¹⁴ George R. Terry dan L.W. Rue. (2019). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

sejak lama, upaya terorganisir yang diarahkan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan kegiatan telah ada selama ribuan tahun.¹⁵

Sementara itu, Hikmat mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang sama dikemukakan oleh Hasibuan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya yang lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manullang menyebutkan manajemen seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, berdasarkan pada beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam mengelola suatu organisasi, baik yang bersifat profit maupun non-profit, dengan mengarahkan semua sumberdaya manusia dan berbagai sumberdaya lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu :

- a) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknik, manusiawi dan konseptual.
- b) Manajemen sebagai proses yaitu dengan menekankan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya atau style seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.

Sebagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. George R. Terry

¹⁵ P. Robbins. Mary Coulter, *Management Fourteenth Edition* (t.t.p: Person, t.t), 58

menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹⁶

2. Unsur-unsur manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dari definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan secara efektif dan efisien. Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain. Dengan penjelasan tersebut, secara umum, pengertian manajemen ialah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dahulu dengan memanfaatkan orang lain (*getting things done through the effort of other people*).

Dari pengertian tersebut, tersirat adanya lima unsur manajemen yaitu; 1) pimpinan, 2) orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, 3) tujuan yang akan dicapai, 4) kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut, dan 5) sarana atau peralatan

¹⁶ George R. Terry dan L.W. Rue. (2019). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

manajemen (*tools of management*). Peralatan manajemen terdiri atas enam macam dikenal dengan 6M), yaitu: a) *man* (manusia/orang) b) *money* (uang) c) *Material* (bahan-bahan) d) *machine* (mesin) e) *method* (metode) f) *market* (pasar). Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat diklasifikasikan ruang lingkup manajemen, terutama dilihat dari unsur-unsur yang pasti ada dalam manajemen. Sebagai ilmu manajemen memiliki teori dan kerangka teori berpikir yang sudah teruji, terutama berhubungan dengan teori manajemen ilmiah, organisasi, klasik, teori perilaku organisasi.

Fungsi-fungsi manajemen yang pertama adalah *planning* (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. perencanaan akan menjadi acuan sejak awal sampai dengan akhir kegiatan, sebaiknya dalam perencanaan strategis, harus memahami akan kekuatan yang dimiliki (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*treats*) yang mungkin terjadi dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya.

Perencanaan memiliki dua kategori, yaitu perencanaan konsep dan perencanaan teknis. Tim manajemen bertugas untuk mematangkan konsep program yang akan dilaksanakan sampai membentuk panitia jika dibutuhkan, agar jika pada satu bulan terdapat beberapa agenda kepanitiaan yang dibuat bisa di efisienkan dengan membagi menjadi beberapa kepanitiaan yang diperlukan. Sedangkan perencanaan teknis dimatangkan oleh kepanitiaan yang panitia intinya adalah dari staf urusan terkait, sedangkan kepala urusan dan wakil kepala sekolah dijadikan sebagai *steering comitee*. Guna dibentuk kegiatan dengan perencanaan yang sedemikian baiknya, maka pelaksanaan di berbagai kegiatan menyangkut penerimaan siswa baru, pembinaan siswa hingga pengembangan bakat dari para peserta didik dapat terwujud dengan semaksimal mungkin.

Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau *organizing*. Fungsi pengorganisasian ini terutama memang terkait dengan komponen manusianya (*man*). Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-

masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Kemudian proses *staffing* dilaksanakan di awal tahun pelajaran sebelum dilaksanakannya rapat program kerja. Penempatan tim manajemen, staf, *job description* dan lain-lain ditentukan dari hasil rapat tim manajemen tahun ajaran sebelumnya. Hal ini ditentukan sampai ada mufakat dengan mempertimbangkan segala aspek. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, lembaga pendidikan Islam juga memiliki struktur organisasi yaitu struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua urusan kurikulum, urusan Kesiswaan dan urusan pengembangan Al-Quran, serta urusan sarana dan prasarana dan humas. Masing-masing kepala urusan memiliki staf yang membantu dalam pelaksanaan program kerja kepala sekolah. Kepala Sekolah bertugas untuk mengkoordinir wakil kepala sekolah dan para kepala urusan untuk dapat mengkoordinir staf dibawahnya dengan optimal. Seperti yang diharapkan dalam suatu lembaga pendidikan bahwa dalam suatu team dapat bekerjasama dengan baik, dan tidak ada *superman* atau *super woman* yang bekerja sendiri di lembaga, karena yang diharapkan adalah adanya *super team* yang bekerjasama untuk mewujudkan semua program yang direncanakan.

Fungsi ketiga adalah pengarahan (*directing*), membantu manajemen untuk mengontrol dan melakukan supervisi terhadap kegiatan semua staf dan atau pemangku kepentingan, termasuk melakukan bantuan dan bimbingan teknis kepada semua staf. Pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan dukungan terhadap semua staf atau pemangku kepentingan merupakan bagian penting dalam proses pelaksanaan fungsi pengarahan dalam manajemen. *Directing* dari seorang pemimpin menjadi suatu hal yang penting dalam manajemen. Seorang kepala sekolah harus dapat memberikan arahan yang jelas kepada tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Selain arahan, Kepala Sekolah sebagai pemimpin juga harus dapat memberikan perintah, bimbingan, teladan yang jelas, sehingga pelaksanaan setiap program dan *job description* bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Sehingga dalam hal ini masing-masing wakil kepala utamanya pada bidang

kesiswaan dapat memberikan kebijakan yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai bersama, dengan pengoptimalan pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sesuai kompetensinya.

Fungsi keempat yaitu *controlling* atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan *controlling*, yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas sesuai dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. pengawasan melekat lebih menitik beratkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Kemudian monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan. Kegiatan monitoring adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah; dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan monitoring secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan.

Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya, jika mereka termanage dengan baik. Penelitian tentang efektifitas sekolah dan perbaikan sekolah di beberapa negara menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek intitusi pendidikan yang jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada di dalamnya.

Kepala sekolah tetap memegang peranan penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus menyadari

bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi hal-hal yang menyangkut masalah kebutuhan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para peserta didik. Indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah kepuasan kerja guru, Internal Customer dan kepuasan peserta didik serta orang tua, sebagai Exsternal Customer. Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pengaturan peserta didik dalam kelompok-kelompok, pembinaan peserta didik, berakhir dengan pelepasan peserta didik dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

B. Program Unggulan

1. Pengertian Program

Pengertian program secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan ¹⁷. Secara istilah program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. ¹⁸

Program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya organisasi penyelenggara dan sebagainya. ¹⁹

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Versi Tahun 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>. Diakses tanggal 14

¹⁸ Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), 349

¹⁹ Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. (Bandung : Falah Production, 2003), 14 Mei

2. Aspek-aspek program

Di dalam program dibuat beberapa aspek, di dalam setiap program dijelaskan mengenai: 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai. 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan. 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui. 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan. 5) Strategi pelaksanaan. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. *“A programme is collection of interrelated project designed to harmonize and integrated various action an activities for achieving averral policy abjectives”* (suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integrasi untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan).²⁰ Pun demikian dalam hal meningkatka kualitas dalam dunia pendidikan tentunya sangat perlu ada tang harus dirancang sedemikian rupa sehingga akan bisa meningkatkan prestasi ataupun kepuasan pada stakeholder. Sebagaimana yang dungkapkan oleh Hirosuke Takahashi dkk yakni *well-designed workplace health promotion programs have a positive return on investment by decreasing sickness absence, reducing medical costs, and increasing job satisfaction.*²¹

3. Program Unggulan

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan disusun untuk menjalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang dengan baik. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, financial dan sarana prasarana. Biasanya suatu program mencakup

2024

²⁰ Silvester Yulianus Eko Sili, Perbedaan Program Dan Programa Penyuluhan, https://www.academia.edu/35710213/PeRbedaan_Program_Dan_Programa_Penyuluhan?auto=download. Diakses tanggal 14 Mei 2024

²¹ Hirosuke Takahashi et al, Association of organizational factors with knowledge of effectiveness indicators and participation in corporate health and productivity management programs, *jurnal of Occupational, Wiley*, DOI: 10.1002/1348-9585.12205. p. 2

seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²² Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan-persiapan dan desain kegiatan tertentu dalam rangka mencapai satu target yang direncanakan. Ketika target yang diinginkan adalah sesuatu yang merupakan kekhususan yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lain dan menjadi penciri lembaganya biasa diistilahkan dengan program unggulan.

Program unggulan adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan tertentu biasanya menguatkan dengan karakter sekolah ataupun madrasah dan menjadi andalan yang bisa dipromosikan kepada masyarakat. Konsep dasar penyelenggaraan program unggulan adalah adanya kemampuan yang beragam dari peserta didik. Keberagaman itulah diperlukan perlakuan yang berbeda pula antara peserta didik satu dengan lainnya. Dengan demikian sekolah maupun madrasah bisa meningkatkan kualitas dan daya saing. Salah satu program unggulan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah Tahfidzul Qur'an.

Program unggulan merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan dengan urutan tertentu untuk mencapai keluaran (output) pendidikannya.²³ Lembaga pendidikan Islam sebagai penyedia layanan (service provider) yang mulai banyak diminati harus mempertimbangkan apa yang harus dipenuhi terhadap stake holder atau masyarakat pendidikan. Penyebab pelayanan yang tidak bermutu adalah adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diterima oleh masyarakat. Apabila ada harapan dari masyarakat maka harus ditangkap dengan baik oleh lembaga penyelenggara pendidikan. Apabila sesuai dijadikan program unggulan, selanjutnya dikelola dengan baik agar mencapai tujuan yang ditetapkan dan tidak terjadi kesenjangan yang

²² Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, hlm 349

²³ Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No. 1, April 2016.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034/2237>. Diakses tanggal 15 Mei 2024, hlm 36.

menyebabkan pelayanan pendidikan dianggap tidak bermutu.

4. Karakteristik Program Unggulan

Karakteristik program unggulan yaitu : a) prestasi akademik dan non-akademik di atas rata-rata sekolah di daerahnya. b) sarana prasarana dan layanan yang lebih lengkap, c) sistem pembelajaran yang lebih baik dan waktu belajar lebih panjang, d) melakukan seleksi yang cukup ketat terhadap pendaftar, e) mendapat animo yang lebih besar dari pendaftar, f) biaya sekolah maupun madrasah lebih tinggi dari sekolah sekitarnya.

Tujuan Penyelenggaraan program Unggulan yaitu:

- a) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai perkembangan bakat dan minat yang dimilikinya.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai ketentuan kurikulum.
- d) Memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik.
- e) Mempersiapkan lulusan siswa yang unggul di bidang pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan mental anak, sehingga anak dapat meningkatkan minat belajar sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Pendidikan menjadi proses yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia belajar segala hal yang belum mereka ketahui. Pada dasarnya proses pendidikan memang dapat terjadi di mana saja, salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran secara teratur dan terencana. Pendidikan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang bersifat penambahan pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Seiring bertambahnya tantangan

dalam menjalani kehidupan, maka kualitas pendidikan sekolah harus ditingkatkan dan dibenahi dengan serius agar sesuai dengan tuntutan masyarakat.²⁴

Kriteria keberhasilan sekolah dapat ditinjau dari segi proses dan hasil yang dicapai. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka sekolah perlu melakukan kegiatan penunjang di setiap prosesnya.²⁵ Keberhasilan suatu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya diukur dari hasil pembelajaran anak didik di kelas saja, akan tetapi juga sejauh mana sekolah itu mampu memberikan pengalaman dengan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang anak didik agar bisa mengembangkan bakat dan minatnya.²⁶

Oleh karena itu, sekolah tentu perlu untuk mempersiapkan proses pendidikan yang efektif dan efisien melalui kegiatan di kelas maupun kegiatan penunjang lainnya. Saat ini, Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di Pondok Pesantren saja, namun program Tahfidz Al-Qur'an sudah menjadi salah satu program unggulan yang banyak diselenggarakan di lembaga pendidikan formal baik yang berstatus swasta maupun negeri. Untuk suksesnya pencapaian target tahfiz Al-Quran, lembaga pendidikan yang menyusun dan menerapkan program tahfiz Al-Qur'an. Dalam program tahfiz Al-Qur'an ada dua sistematika, pertama : menghafal Al-Qur'an program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus tanpa mempelajari ilmu yang lain. Kedua: Program menghafal diikuti program studi lain yang umumnya dilakukan secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun.²⁷

Dalam program tahfiz Al-Qur'an perlu memperhatikan unsur-unsur utamanya, antara lain terkait tujuan dan kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, pelaksanaan dan strategi tahfiz Al-Qur'an serta suasana belajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program. Menurut Rui Zainal Fanani ada

²⁴ Zakiah Daradjat. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, hlm 77

²⁵ Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hlm 34

²⁶ Hasan Basri. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia hlm 21

²⁷ Rudi Hartono. Penerapan Kurikulum dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007)

beberapa alasan mengapa sekolah-sekolah Islam perlu melaksanakan program tahfiz Al-Qur'an, diantaranya adalah; 1) Program tahfiz Al-Qur'an dapat mengangkat brand sekolah Islam yang lebih unggul dibanding sekolah umum, dimana sekolah umum masih mengunggulkan program-program pelajaran umum saja. 2) Program tahfiz Al-Qur'an mampu meneguhkan komitmen beriman kepada Allah SWT, para penyelenggara dan pengelola sekolah Islam dengan kecintaanya kepada Al-Qur'anul Karim. 3) Program tahfiz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang memiliki peluang besar dalam mengungguli lembaga-lembaga pendidikan umum yang lainnya, serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Islam. 4) Dengan menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an, membuktikan bahwa keluarga besar lembaga pendidikan penyelenggara meyakini terhadap kemukjizatan Al-Qur'an, mudah dihafal, meningkatkan kecerdasan berpikir dan mampu melembutkan hati.²⁸

Lembaga-lembaga pendidikan penyelenggara memasukkan program tahfiz Al-Qur'an ini secara terstruktur dan sistematis dalam kurikulumnya. Hal ini karena melalui aktivitas yang terprogram akan terjadi proses yang menyeluruh tidak hanya terkait dengan banyaknya (hasil) hafalan Al-Qur'annya tetapi juga mengenai pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar melalui program tahfiz Al-Qur'an.

Di tengah era globalisasi dan otonomi daerah, inovasi di dunia pendidikan semakin dituntut. Ditambah lagi dengan terjadinya perubahan manajemen sekolah yang semula bersifat sentralistik, sekarang diarahkan kepada manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mengutamakan pemenuhan atas kebutuhan baik peserta didik maupun pihak terkait lainnya, sehingga sekolah lebih leluasa menentukan dan melaksanakan program yang dicanangkan.

²⁸ Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>, diakses tanggal 15 Mei 2024

Program tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan oleh lembaga pendidikan ini umumnya mempunyai target capaian hafalan Al-Qur'an. Untuk mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan manajemen yang baik. Martinis Yamin dan Maisah mengatakan: "Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan manajemen. Di dalam memfungsikan manajemen diperlukan proses kepemimpinan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui kepemimpinan dapat dinamakan sebagai proses manajemen".²⁹

Pada setiap kegiatan atau pada suatu organisasi, lembaga, apapun bentuknya pasti memerlukan manajemen yang dilakukan dengan fungsinya. Sebagaimana disampaikan oleh Henning Bang "*Most organizations use management teams at different levels in the hierarchy to oversee and coordinate their businesses. Such teams typically make decisions, solve problems, coordinate tasks, and keep one another informed, and they can strongly influence the performance of an organization*" (Sebagian besar organisasi menggunakan tim manajemen di berbagai tingkatan dalam hierarki untuk mengawasi dan mengoordinasikan bisnis mereka. Tim semacam itu biasanya membuat keputusan, menyelesaikan masalah, mengoordinasikan tugas, dan saling memberi informasi, dan mereka dapat sangat mempengaruhi kinerja organisasi). Demikian juga dalam program tahfiz Al-Qur'an, tentu memerlukan manajemen. Diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan, dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an agar berjalan sesuai tujuan dan target tahfiz Al-Qur'an. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan menggerakkan serta mengevaluasi dan mengawasi program tahfiz Al-Qur'an yang dijalankan.

Perencanaan program tahfiz Al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan tepat. Semua hal yang terkait dengan program tahfiz Al-Qur'an harus di rumuskan secara spesifik dan detail sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an. Perencanaan sangat mempengaruhi

²⁹Martinis Yamin dan Maisah. Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Jakarta: GP Press, 2009), hlm15.

keberhasilan suatu program, jika perencanaan sudah baik maka program tersebut akan menghasilkan output yang baik. Pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer (kepala bidang dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Pelaksanaan dan penggerakkan program tahfiz Al-Qur'an erat kaitannya dengan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan program dalam hal ini pembelajaran, guru sangat berperan dalam mengantarkan kesuksesan peserta didiknya. Tugas guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi yang menyenangkan.

Langkah selanjutnya dari manajemen adalah evaluasi dan pengawasan. Evaluasi dan Pengawasan dilaksanakan untuk mengetahui apakah program tahfiz Al-Qur'an sudah berjalan sesuai perencanaan atau belum.

C. Manajemen Program unggulan

Manajemen Program unggulan berkaitan dengan kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah (Sulistiyorini, 2009). Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah. Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan

minatnya agar nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dapat mencetak prestasi.

Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan untuk; a) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik, b) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik, c) menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik . d) peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-citanya.

Keberhasilan suatu program pembelajaran terletak pada bagaimana fungsi manajemen program itu dijalankan. Baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut harus berjalan dengan efektif dan efisien agar tujuan dari program pembelajaran itu dapat tercapai. Begitu juga dengan apa yang terjadi di MI Istikomah Sambas. Lembaga ini menjadi pilihan tempat penelitian karena memiliki program unggulan yang sangat menarik yaitu program tahfidz al qur'an dengan hasil yang sangat baik.

Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an

Program Tahfiz Al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an dengan target juz tertentu. Untuk mencapai tujuan dan target, program-program tahfidz Al-Qur'an sangat membutuhkan manajemen yang baik dan kuat. Segala kegiatan dalam program tahfidz Al-Qur'an harus melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, serta evaluasi dan pengawasan yang baik.

Dari definisi manajemen, program dan tahfidz Al-Qur'an yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha untuk mengelola program tahfidz Al-Qur'an secara terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan yang dilaksanakan guna mencapai

tujuan program tahfidz Al-Qur'an secara efektif dan efisien dilihat dari komponen program yang dimiliki.

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.³⁰ Kegiatan-kegiatan dalam program tahfidz Al-Qur'an harus disesuaikan dan dikelola dengan baik, agar dapat mendukung tercapainya tujuan, visi, dan misi sekolah. Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai upaya madrasah dalam mengelola kegiatan tahfiz Al-Qur'an para siswa agar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan sekolah.

Manajemen dikatakan efektif jika suatu pekerjaan memberikan hasil sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan atau dengan kata lain kalau pekerjaan itu sudah bisa merealisasikan tujuan lembaga. Sedangkan efisien artinya suatu cara untuk mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun hasil maksimal. Dalam hal ini peran manajer sangat penting untuk mengantarkan timnya mencapai tujuan lembaga.

Manajemen yang efektif tidak bisa lepas dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan. Begitu juga dengan program tahfidz Al-Qur'an yang terdapat di sekolah. Fungsi-fungsi manajemen program tahfidz Al-Qur'an di antaranya meliputi perencanaan program tahfiz Al-Qur'an, pengorganisasian program tahfiz Al-Qur'an, penggerakan dan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an, serta evaluasi dan pengawasan program tahfidz Al-Qur'an.

a. Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³¹ Perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. "Planning is the major step and the starting point in the developing and improvement of the educational

³⁰ T. Hani Handoko, Manajemen edisi 2, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1984), hlm 6.

³¹ Afiful Ikhwani, Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist), <http://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/194>, di akses 7 September 2019, 152

organizations.”³² Tahap awal dari manajemen program tahfidz Al-Qur'an adalah perencanaan program tahfidz Al-Qur'an. Tujuan dari setiap organisasi atau lembaga dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas.³³ Apa tujuan yang ingin dicapai dari program tahfidz Al-Qur'an dan apa saja kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan serta siapa saja yang dapat membantu tercapainya tujuan. Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan.³⁴

Perencanaan bertujuan untuk memberi pegangan bagi manajer agar mengetahui arah yang hendak dituju, mengurangi dampak perubahan, mengurangi pemborosan, serta menetapkan acuan untuk memudahkan dalam melakukan pengawasan. Perencanaan juga bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian dengan cara pengantisipasi perubahan. Melalui rencana dapat diduga akibat suatu tindakan yang diambil oleh manajer dalam menghadapi perubahan. Tujuan lainnya adalah menghindari tumpang tindih dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang tidak perlu. Jika semua pihak telah menyadari sepenuhnya arah organisasi, maka apa yang harus diperbuat oleh masing-masing orang dalam organisasi sesuai dengan jabatan dan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan, maka mulailah mereka mengkoordinasikan.³⁵

b. Pengorganisasian Program Tahfiz Al-Qur'an.

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. Stoner berpendapat bahwa “Pengorganisasian

³² Hamdan Salim Alawamleh, Ahmed Bdah dan Nidal Alahmad. The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at Al- Balqa' Applied University. International Journal of Business Administration. www.sciedu.ca/ijba. Vol. 4, No. 5; 2013. Online Published: September 6, 2013. Di akses tanggal 28 Januari 2020, 39

³³ Ibnu Syamsi, Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 1994), 73.

³⁴ H.B. Siswanto, Pengantar..., 24

³⁵ Abdul Choliq, Pengantar..., 117-118.

merupakan proses mengajak atau mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik atau menyusun tujuan-tujuan”.³⁶ Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.³⁷

Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an yang dimaksud adalah mengatur dan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan menunjuk petugas-petugas penanggung jawab dan pelaksana serta mengingatkan agar pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk menjadi manajemen yang efektif, tim dalam organisasi tersebut harus efektif. Kriteria tim manajemen yang efektif adalah bahwa tim tersebut berkontribusi pada kesejahteraan, motivasi, pembelajaran, dan pertumbuhan anggota sebagaimana disampaikan oleh Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart “The criterion for an effective management team is that the team contributes to the individual member's well-being, motivation, learning, and growth”.³⁸

D. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an.

Penggerakan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.³⁹ Agar semua tujuan program tahfiz

³⁶ Abdul Choliq, Pengantar... 135.

³⁷ Sukarna, Dasar ..., 38.

³⁸ Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart. What Characterizes Effective Management Teams?. Published in Consulting Psychology Journal: Practice and Research, 2017, Vol. 69, No. 4, 334-359.

https://www.researchgate.net/publication/320723960_What_characterizes_effective_management_teams_A_research-based_approach/link/5a79736045851541ce5ce131/download. Di akses tanggal 26 Januari 2020, 7

³⁹ Sukarna, Dasar..., 82.

AlQur'an dapat tercapai maka dibutuhkan pimpinan dan jajarannya yang mampu menjalankan program tahfiz Al-Qur'an dengan baik. Pemimpin yang dimaksudkan di sini adalah kepala sekolah atau kepala madrasah beserta struktur dibawahnya. Pemimpin yang mampu membawa bawahannya untuk bekerja sama secara kompak, tertib, dan disiplin menjalankan kegiatan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan program tahfiz Al-Qur'an. Tetapi sebaliknya apabila pemimpin tersebut tidak mampu memimpin bawahannya untuk bekerja dengan baik dan tidak bisa mencapai tujuan program tahfiz Al-Qur'an adalah pemimpin yang tidak efektif.⁴⁰

Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen, hal ini karena pelaksanaan merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar⁴¹. Pengelola dan pelaksana dari program tahfiz Al-Qur'an ini meliputi kepala sekolah atau kepala madrasah beserta jajarannya dan para muhafiz (pengajar tahfiz)

Seorang kepala sekolah atau madrasah sebagai pimpinan tidak bisa lepas begitu saja mempercayakan semua rencana kegiatan program tahfiz Al-Qur'an kepada para muhafiznya serta penanggung jawabnya. Kepala sekolah atau madrasah harus tetap memantau jalannya proses dan kegiatan program tahfiz AlQur'an.

E. Evaluasi dan Pengawasan Program Tahfiz Al-Qur'an.

Menurut Djuju Sudjana, evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tentang informasi dan hasil kerja yang sedang dan tengah dilakukan.⁴² Evaluasi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an ini mempunyai dua batasan yaitu evaluasi tersebut merupakan proses maupun kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dilihat dengan tujuan yang telah ditentukan dan evaluasi

⁴⁰ Mulyadi, Pengantar... 78

⁴¹ Abdul Ghoffar. Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits). Jurnal Kopertais <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/islamicakademika/article/view/1649>, diakses tanggal 9 September 2023, 45.

⁴² Djuju Sudjana, Evaluasi ..., 16.

yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (feed back) dari program yang telah dilakukan.⁴³

Ditulis dalam Chusnul Chotimah, *Evaluation is part of the management system, namely planning, organization, implementation, monitoring and evaluation. Without evaluation, it will not be known how the object of the evaluation object is in the design, implementation and results.*⁴⁴

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Tanpa evaluasi, tidak akan diketahui bagaimana objek dari objek evaluasi dalam desain, implementasi dan hasil. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan, rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Tujuan utama fungsi pengawasan agar pelaksanaan tiap kegiatan sesuai dengan standarnya.

Kegiatan dalam fungsi pengawasan program tahfiz Al-Qur'an di antaranya; 1) mengevaluasi jalannya setiap kegiatan secara berkala apakah sudah sesuai dengan yang telah direncanakan sejak awal dan berapa prosentase ketercapaian. 2) mengambil langkah koreksi dan klarifikasi apabila terdapat penyimpangan terhadap jalannya kegiatan. 3) memberikan solusi-solusi yang tepat atas berbagai masalah yang muncul saat berlangsungnya kegiatan-kegiatan agar tujuan boarding school tetap tercapai sesuai harapan.

Selain evaluasi, juga diperlukan pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengawasi langsung di tempat (personnel inspection)
- 2) Mengawasi melalui laporan lisan (oral report)
- 3) Mengawasi melalui laporan tulisan (written report)

⁴³ Amirudin. Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/513/415> diakses tanggal 9 September 2023, 32.

⁴⁴ Chusnul Chotimah, et al. 2018. The Management of the Tahfiz Al-Qur'an Education Program in Children Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus. Jurnal educational Management UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/26415/11651D> Diakses tanggal 24 Januari 2024, 43.

4) Mengawasi melalui penjagaan khusus (control by exeption) ⁴⁵

Program tahfidz Al-Qur'an menggunakan fungsi manajemen dengan baik, yaitu dengan tahapan: 1) Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan merumuskan tujuan, perencanaan materi, perencanaan pendidik, dan perencanaan evaluasi 2) Pengorganisasian dengan membuat struktur organisasi, penempatan pada struktur organisasi program tahfidz dan alokasi sumber daya, 3) Pelaksanaan dilakukan dengan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan perencanaan, 4) Pengawasan dengan melakukan observasi langsung kegiatan belajar, pemantauan progress hafalan, dan melakukan evaluasi pada proses dan hasil.

Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah maupun madrasah, menjadi hal baru yang sangat unik. Hal ini disebabkan lembaga formal umumnya fokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni, meskipun ada pelajaran agama mungkin hanya 2 jam sampai 4 jam dalam sepekan, jika di madrasah lebih karena rumpun agama, namun tetap masih belum ideal untuk membekali siswa dalam ilmu agama. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga diimplementasikan. Sekarang ini banyak lembaga-lembaga formal dan non-formal yang melaksanakan program Tahfidz Qur'an, salah satu diantaranya MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Lembaga ini berusaha membekali siswanya untuk memiliki hafalan al Qur'an meski baru beberapa juz, namun sudah sangat bagus untuk membekali siswa melanjutkan pada hafalan di jenjang berikutnya.

Lembaga ini berusaha untuk membimbing para siswa-siswinya untuk dapat mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an melalui proses pembelajaran program Tahfidz Qur'an. Sisi positif dari menghafal AL Qur'an dengan bimbingan muhafidz menjadikan siswa akan memiliki karakter yang baik, sebagaimana ungkapan sebagai berikut:

Character education is a deliberate effort to influence the behavior of students. Character education is the deliberate effort to realize virtue, namely the

⁴⁵ Suhardi, Pengantar Manajemen dan aplikasinya, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 210.

good quality of humanity objectively, not only good for individual individuals but also good for others or society as a whole. Character education is based on essential human character, which comes from universal moral values. The implementation of character education in schools must be based on fundamental character values, which are then developed into more or higher values according to the needs, conditions, and environment. So, character education is not a specific matter. Character education must be integrated with field studies and continuous through all classes and taught by all teachers, rather than adding a new course to an already overloaded school curriculum.⁴⁶

Maksud dari statemen dalam jurnal tersebut adalah Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk mempengaruhi perilaku peserta didik. Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, tidak hanya baik bagi individu secara individu tetapi juga baik bagi orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter didasarkan pada karakter esensial manusia, yang bersumber dari nilai-nilai moral universal. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus didasarkan pada nilai-nilai karakter yang mendasar, yang kemudian dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih atau lebih tinggi sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan. Jadi, pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang khusus. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dengan studi lapangan dan berkesinambungan di seluruh kelas dan diajarkan oleh semua guru, daripada menambah mata kuliah baru pada kurikulum sekolah yang sudah kelebihan beban.

Pembelajaran Tahfidz Qur'an di sekolah ini, mempunyai target hafalan minimal dengan mengedapkan kualitas hafalan serta pelafadzan huruf Al-Qur'an dengan baik. Dalam mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran. Mengutip dari Nasution, Anis Hidayah mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan

⁴⁶ Ikhrom dkk. Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education, Analisa Journal of Social Science and Religion Website Journal : <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa>, <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.791>, Paper received: 17 December 2019

peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Pramono mengungkapkan bahwa siswa penghafal Al-Qur'an dalam mendapatkan hafalan yang lancar dan kualitas yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid itu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diperoleh dan juga peranan guru sebagai seorang manajer organisasi di dalam kelas. Sedangkan, Muslikah menyatakan dalam penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an bagi seorang anak memang bukan persoalan yang mudah. Melainkan, dibutuhkan pemikiran dan analisis mengenai perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target dan juga evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan program ini.

Dalam hal ini ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program Tahfiz Al-Qur'an. Sebagai berikut:

1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen Tahfidz Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:

a) Sekolah maupun madrasah harus menentukan waktu yang tepat. Waktu harus di atur sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah di pagi hari sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. Jika sekolah/madrasah tersebut memiliki ma'had, maka waktu yang harus dipilih sebaiknya di malam hari antara maghrib dan isya sampai saat salat malam (qiyam al-lail) dan setelah shubuh.

b) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushalla. Zuhairini⁴⁷ mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Sementara Al-Ghauthsani memaparkan bahwa tempat suci sangat berpengaruh dalam menghafal, karena tempat-tempat bergambar, perhiasan, warna-warna mencolok, bising dan gaduh sangat mempengaruhi konsentrasi hafalan. Selain itu, bisa juga disediakan tempat menghafal di

⁴⁷ Nurul Hidayah, *ibid*, hlm, 72

laboratorium khusus untuk menghafal al Qur'an yang dirancang sedemikian rupa supaya nyaman, sejuk, dan hening. Akan sangat baik pula jika ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat seperti MP3, CD Al-Qur'an dan papan tulis untuk memudahkan instruktur dan peserta didik dalam proses pembelajaran hafalan Al- Qur'an;

c) Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan.

2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfiz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan cara-cara sebagai berikut:

a) Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfiz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah. Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat kepada siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfiz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang guru. Besarnya perhatian dan kasih sayang guru akan mendorong motivasi siswa yang lebih tinggi;

b) Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa.

F. Metode Menghafal Al-Quran

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kata Tahfidz berasal dari kata Bahasa Arab yang berarti menjaga, memelihara, melindungi.⁴⁸ Dalam hal ini, yang dimaksud tahfidz yaitu menghafal. Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berarti bacaan. Seorang ahli tafsir, M.

⁴⁸ A.W. Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, hlm 279

Quraish Shihab mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang memberi petunjuk manusia kepada jalan yang paling benar. T.M. Hasbi ash-Shiddieqy juga mengemukakan penjelasan yang hampir sama bahwa salah satu fungsi terpenting Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia yang meliputi petunjuk tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan sesama manusia dan bahkan manusia dengan alam sekitarnya.⁴⁹

Menurut Sa'dullah Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Menurut Rauf Tahfidz juga berarti menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁵⁰ Al-Hifdz (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk seredetan kaum yang menghafal.⁵¹ Sedangkan Al-Hifdz menurut istilah (terminologi) adalah tidaklah berbeda baik secara bahasa (etimologi) maupun secara istilah (terminologi), dari segi pengungkapannya membaca di luar kepala, maka penghafal Al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadist, syair, mutiara-mutiara hikmah, dan tamsil.⁵²

Allah SWT telah menurunkan Al Furqon (Al Qur'an) kepada hambanya agar menjadi peringatan bagi seluruh alam. Tujuan paling tinggi yang hendaknya diraih oleh seorang mukmin adalah mendapatkan kemuliaan dan keutamaan disisi RabbNya serta memperoleh pahala yang besar agar kelak ia termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung. Allah telah menunjukan kepada kita jalan-jalan kebaikan dan memotivasi kita agar 2 berlomba-lomba dalam ketaatan. Di antara sarana terbesar untuk meraih tujuan tersebut adalah dengan mengambil bagian yang banyak dari Al Qur'an, baik dalam bentuk membaca, menghafal, menghayati, maupun mengamalkannya.⁵³

⁴⁹ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, hlm 33

⁵⁰ Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-QUR'AN DALAM Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/9/446>.

⁵¹ Abdurrah Nawabuddin dan Ma'rif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015) hal. 23.

⁵² Ibid, hal. 26

⁵³ Yahya Ibn Abdurrahman Al Ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al Qur'an*, alih bahasa. Zulfan, (Damaskus: Maktabah Daar Al Ghautsan, 2003), hal. 7

Kesiapan Dasar Menghafal Al-Qur'an Studi-studi pedagogis (ilmu kependidikan) modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat tersebut adalah; 1) minat, 2) menelaah, 3) perhatian.

Ketiga sifat tersebut merupakan rangkaian keterkaitan yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Artinya, jika seorang penghafal memiliki minat dan interest yang tinggi, maka akan memungkinkan pada dirinya muncul konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul pula stimulus dan respons, sehingga dengan kondisi demikian akan terbangun pada diri seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁵⁴

Batasan Menghafal Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵⁵

Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, anak usia dini harus mencapai STPPA yang dikemukakan dalam Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional.⁵⁶ Pada pengembangan nilai agama dan moral guru memiliki kesempatan untuk memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada anak didik untuk mengenal ajaran agama Islam. Mengingat pentingnya pengajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan agar pengajaran Al-Qur'an dimulai sedini mungkin. Belajar Al-Qur'an itu hendaknya dari semenjak kecil, yakni dari berumur 5 atau 6 tahun.⁵⁷

Sebagai kitab suci umat Islam Al-Qur'an memiliki sisi keunikan dalam

⁵⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), hal.41-42

⁵⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003

⁵⁶ Permendiknas No. 58 tahun 2009

⁵⁷ www.republika.co.id/berita/dunia-Islam-nusantara

proses menghafalnya. Setiap individu diberikan kemampuan berupa cara tertentu dalam menghafal. Waktu luang dan memanfaatkannya untuk aktifitas menghafal menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan cita-cita mulia tersebut. Aktifitas Tahfiz Al-Qur'an ini telah menjadi bagian dari kehidupan dan menjadi tradisi utama dari generasi awal dimana Al-Qur'an diturunkan dimasa Rasulullah Saw. Diantara sahabat Rasulullah Saw yang secara rutinitas melakukan Tahfiz Al-Qur'an diantaranya: Ali bin Abi Thalib, Abu Musa al-'Asy'ari, Abdullah bin Mas'ud, Abu Darda, Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Umar bin Khattab dan sejumlah sahabat lainnya.⁵⁸

Al-Qur'an pojok ialah Al-Qur'an yang memiliki sistem yang teratur setiap halaman. Al-Qur'an pojok ini selalu diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, setiap halaman 20 (10 lembar) per-juz, 15 baris perlembar. Jadi Al-Qur'an pojok ini selalu tercetak sama, meskipun penerbitnya berbeda-beda. 30 juz Al-Qur'an akan tercetak sebanyak 604 halaman atau 302 lembar. Seorang penghafal Al-Qur'an sangat disarankan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok ini, karena sangat membantu dalam proses menghafal, berdasarkan hitungan halaman. Maka, jika satu hari bisa menghafal satu halaman, berarti ia akan khatam Al-Qur'an selama 600 hari atau 2 tahun kurang. Al-qur'an pojok ini biasanya dipakai di Pondok Pesantren penghafal Al-Qur'an pada umumnya, karena sistem penulisannya yang terstruktur dapat memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-qur'an. Begitu juga di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, berdasarkan hasil observasi peneliti. Al-qur'an pojok ini banyak digunakan oleh siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan Al-qur'an pojok tersebut, dapat memudahkan siswa dalam mengingat kembali hafalanyang telah dihafalnya, yaitu dengan mengingat awal ayat yang terletak di pojok setiap halaman Al-Qur'an tersebut.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga eksistensi dan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafal dan mengamalkan kandungannya. Tentu saja didalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa jadi sehari semalam, namun

⁵⁸ Tamrin Talebe & Isramin, Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar, Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1, Juni 2019, hlm. 114

dibutuhkan berbagai metode, perencanaan, proses, dan indikator capaian yang harus dilakukan. Sehingga kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an bisa semaksimal mungkin karena dibantu dengan persiapan yang memadai, semisal dengan adanya target hafalan harian, persiapan tahsin di rumah maupun di sekolah dan kegiatan talaqqi bersama dengan guru. Di samping menghafal, para penghafal juga dituntut untuk menjaga hafalannya, dengan rencana atau program muraja'ah yang dilakukan setiap harinya. Demi menjaga hafalan nya agar tidak lupa dan hilang, serta penguatan hafalan yang dilakukan dengan adanya kegiatan ujian tahfiz.

Peran guru Tahfiz dalam membina para penghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena demi tercapainya program Tahfiz yang baik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul. Dalam hal ini guru Tahfiz harus benar-benar memiliki metodologi dalam membimbing menghafal Al-Qur'an bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan untuk mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya sendiri kecuali orang-orang yang berkeinginan kuat. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, mulai dari pengembangan, minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.⁵⁹

Pada dasarnya menghafal dan mempelajari Al-Qur'an itu sangatlah mudah karena hal ini sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Qamar (54) ayat 17 yang artinya "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?".⁶⁰ Allah Swt memberikan kemudahan kepada para hamba-Nya yang ingin menghafal Al-Qur'an. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi kemudahan bagi yang ingin menghafalkannya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada menjaga hafalannya.

⁵⁹Raghib As-Sijani, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. I, hlm.53.

⁶⁰ Ahmad Taqiyuddin., Mushaf Hafalan Utsmani Madinah, (Bekasi: Maana Publishing, 2018), hlm. 4

2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang menghambat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul "Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an" menyebutkan sebagai berikut: ⁶¹

1. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid. Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makhorijul* huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya.
2. Tidak sabar. Saat menghafal Al-Qur'an akan mengalami banyak masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang ujian ini membuat penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Demikian juga kesulitan dalam variasi ayat-ayat AlQur'an yang Panjang dan pendek-pendek, kalimat yang sulit dibaca (*ayat mutasyabihat*), dan lain sebagainya. Untuk itu dibutuhkan kesabaran yang ekstra agar tidak menjadi penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Tidak sungguh-sungguh. Orang yang ingin menjadi penghafal AlQur'an yang baik harus mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh untuk mencapainya, jika tidak berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu harus menghadirkan *mood* atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang dan malam.
4. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat. Sesungguhnya orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan niscaya Allah akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingatnya. Jika tidak bisa menghindari itu, dapat mengakibatkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa atau hilang.
5. Tidak banyak berdoa. Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan doa.
6. Tidak beriman dan bertakwa. Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman an bertakwa kepada Allah melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangannya. Jika tidak maka akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, hatinya akan gelap dan keruh.

⁶¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm 113-122

7. Berganti-ganti mushaf. Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga dapat menyulitkan dalam proses menghafal dan *mentakrir* Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbedabeda. Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang praktis dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keragu-raguan pada saat melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.

3. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, factor-faktor yang dimaksud adalah:

1. Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada Batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

2. Manajemen Waktu

Di antara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja, ada juga yang menghafal dengan mempunyai kesibukan yang lainnya. Ada waktu-waktu yang baik digunakan untuk menghafal Al-Qur'an seperti: (a) Waktu fajar (adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena di samping memberi ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan), (b) Waktu fajar hingga terbit matahari (karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja), (c) Setelah bangun dari tidur siang (factor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras), (d) Setelah shalat (di antara waktu-waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan shalat fardu), (e) Waktu di antara maghrib dan isya' (waktu ini lazim juga dimanfaatkan untuk

menghafal Al-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

3. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kriteria sebagai berikut: jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan gangguan (jauh dari telepon, ruang tamu, dan tempat yang biasa untuk mengobrol).

4. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal pun menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal menjadi relative cepat.

5. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.

6. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi terutama dari orang tua, keluarga dan teman. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkannya, dan tentunya hasil yang didapat akan berbeda.

7. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, namun dari segi psikologinya. Karena orang yang akan menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

8. Faktor Lingkungan

Dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan patut menjadi perhatian. Lingkungan yang kondusif baik untuk menghafal ataupun *muraja'ah* Al-Qur'an. Sebagai

manusia yang merupakan makhluk social, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.⁶²

Ada beberapa metode menghafal Al-Quran yang dapat dipraktikkan dalam pembelajaran di sekolah atau di madrasah sebagai berikut.

1. Thariqah Tasalsuli

Metode menghafal Al-Quran yang pertama adalah *thariqah tasalsuli*, yaitu membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang. Metode ini dilakukan dengan cara membaca satu ayat pertama-tama, kemudian diulang-ulang untuk dihafalkan. Setelah ayat pertama berhasil dihafalkan, dilanjutkan dengan ayat kedua, ayat ketiga, keempat, dan seterusnya hingga lancar dan melekat dalam ingatan.

Menurut buku *Mitos-Mitos Metode Menghafal al-Qur'an* tulisan Abdulwaly, metode *thariqah tasalsuli* banyak dipraktikkan oleh para ulama. Mereka tidak akan melanjutkan hafalannya sebelum mengulang ayat yang sedang dihafalkan hingga beberapa kali.

2. Thariqah Jam'i

Thariqah jam'i dilakukan dengan menghafal rangkaian-rangkaian kalimat dalam setiap ayat. Hafalan dimulai dari ayat pertama sampai lancar, dilanjutkan pada ayat kedua sampai lancar hingga batas hafalan yang telah disusun. Setelah sudah sampai pada batas tersebut, hafalan diulang dari ayat pertama sampai terakhir beberapa kali hingga lancar tanpa kendala.

3. Thariqah Muqassam

Dalam metode *thariqah muqassam*, seorang penghafal Al-Quran akan membagi hafalan pada beberapa bagian sesuai makna lafadz maupun

⁶² Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfidzhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)", Tahdzibi 3, no. 2 (2020): 20.

kalimatnya. Hasil hafalan tersebut kemudian dituangkan ke atas kertas dan diberi sub judul pada setiap bagiannya. Selanjutnya, bagian-bagian itu dihafalkan secara kumulatif dan digabungkan.

4. Khitabah

Pada metode khitabah, penghafal akan menulis terlebih dahulu ayat-ayat Al- Quran yang akan dihafalkan. Setelah itu, ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, lalu dihafalkan. Erlin Rosalina dalam jurnal *Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Quran* menjelaskan, metode ini dinilai cukup praktis dan efektif. Sebab selain membaca dengan lisan, menulis ayat-ayat membantu mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam benak.

5. Sima'i

Metode *sima ' i* dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan, misalnya dengan murottal. Karena sering mendengarkannya, ayat-ayat tersebut secara otomatis melekat dalam ingatan. Metode ini cocok dipraktikkan kepada anak-anak yang masih di bawah umur dan belum mengenal baca tulis Al-Quran. Metode sima'i adalah metode menghafal Al-Quran dengan cara mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendegar ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seorang hafiz maupun mendengar melalui media elektronik seperti handphone, laptop, notebook, dan sejenis lainnya. Metode sima'i sangat efektif bagi orang-orang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra, maupun individu yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat membaca Al-Qur'an. Selain itu jika telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa atau ucapan yang didengar maka mudah mengerti. Artinya ketika seorang anak atau mahasiswa sering mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an maka akan terasa mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an karena sudah terjalin kuat antara pendengaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemudian menimbulkan motivasi ingin menjadi hafizullah yang alim yang mampu mengamalkan pesan-pesan moral

dalam ayatayat Allah swt.⁶³

Metode Sima'an dengan sesama teman. Metode ini memiliki kemiripan dari metode sebelumnya. Sisi perbedaan terletak pada pengaruh sumber suara. Setiap individu memiliki perbedaan kemampuan hafalan berdasarkan sumber suara yang disenangi. Suara teman, suara orang yang lebih tua ataupun suara dari seorang yang populer. Komponen yang harus diwujudkan adalah tersedianya suara hasil rekaman sebagai hal pokok, tehnik meniru dari sekelompok anak yang bersuara dan bacaan yang baik, meniru beberapa kali dengan bersama-sama, mengulang-ulang hasil rekaman di rumah dan diterapkan dalam kondisi yang menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak dengan sendirinya akan menghafalkan bacaan tersebut, bahkan mereka akan mengulang-ulangi ketika mereka bertemu teman-temannya. Metode ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa anak suka meniru anak sebayanya, sehingga ketika mereka mendengar suara anak sebayanya, mereka cenderung ingin menirunya. Metode ini cocok untuk ibu-ibu rumah tangga yang sering melakukan banyak pekerjaan rumah.⁶⁴

6. Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata "laqia yang bermakna berjumpa atau bertemu, sedangkan talaqqi-talaqqo yang berarti pertemuan, menemui atau menjumpai." Menurut Abdussalam Mulqi Al-Majidi metode talaqqi merupakan belajar ilmu secara langsung kepada ahlinya.⁶⁵ Menurut Mubarak metode talaqqi ialah memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru.⁶⁶ Menurut Sa'dullah metode talaqqi adalah menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz secara langsung dengan tujuan agar guru dapat mengoreksi secara langsung bacaan tajwid dan makharijul huruf.⁶⁷

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di

⁶³ Tamrin Talebe & Isramin, Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar, Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1, Juni 2019, hlm. 118-119

⁶⁴ Tamrin Talebe & Isramin, op.cit., hlm. 118

⁶⁵ Abdussalam, Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat, Cet.1, (Iskandaria : Darul Falah, 2008), hlm. 21

⁶⁶ Imam Mubarak, Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian, Cet 1, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 191.

⁶⁷ Sa'dullah. 2008. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jakarta : Gema Insani, hlm 56

hafal kepada seorang guru atau instruktur.⁶⁸ Sedangkan menurut Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi Metode talaqqi yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan.⁶⁹ Dari pernyataan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Talaqqi merupakan metode belajar Al-Qur'an langsung berhadapan (tatap muka) dengan guru atau belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru (mustafahah yaitu belajar dari mulut ke mulut). Tujuannya ialah untuk mendapatkan pengucapan makharijul huruf dengan benar. Metode ini sudah digunakan sejak awal turunya wahyu kepada Rasulullah Saw. Penerapan metode ini berupa proses menyetorkan ayat secara langsung kepada guru, dimana guru dalam kondisi menyimak bacaan tajwid dan makharijul hurufnya, kemudian apabila terdapat kesalahan dalam bacaan, guru membenarkan secara langsung. Metode talaqqi ialah proses penyeteroran hafalan secara langsung kepada guru, dan bacaan tersebut disimak dan dibenarkan langsung oleh guru apabila terdapat kesalahan dalam membacanya.⁷⁰ Salah satu kelemahan dari metode ini adalah tidak bisa diterapkan dengan murid yang berjumlah banyak, karena hal ini mengakibatkan kurang efektifnya metode ini.⁷¹

Mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya. Terkadang pengulangan hanya dilakukan sekali dan selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala. Perkembangan teknologi modern melalui rekaman menghasilkan metode lain yakni pengulangan dengan rekam suara. Metode ini menggunakan media alat

⁶⁸ Badwilan Ahmad Salim, Panduan cepat Cepat Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta : Diva Press (2011)

⁶⁹ Zakiyah Drajat Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara (2011)

⁷⁰ Salafuddin, Ngaji Metal Metode Talqin, Cet. 1, (Jakarta Selatan: Wali Pustaka 2018), hlm.56

⁷¹ Cucu Susanti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini, Jurnal, Tunas Siliwangi: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 14.

perekam dan membutuhkan partisipasi orang lain.⁷²

7. Memperbanyak membaca Al-Qur'an sebelum Menghafal

Dalam penerapan metode qira'ah, konsistensi seorang hafiz sangat diharapkan. Disiplin dalam menetapkan target hafalan adalah suatu keharusan. Target hafalan didasarkan pada pembagian surah dalam Alquran kedalam 7 (tujuh) pembagian. Proses penyeteroran hafalan diharapkan memiliki konsistensi dan target baris perhari. Dalam penerapan metode qiraah, konsistensi seorang hafiz sangat diharapkan. Metode yang hampir serupa adalah metode wahdah. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, bukan berdasarkan baris seperti metode wahdah. Materi ayat selanjutnya akan ditambahkan ketika telah lancar. Metode ini sangat mengedepankan kemudahan tanpa jumlah ayat yang lebih. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali atau 25 kali atau bahkan lebih.⁷³

Kata “siswa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, siswa di artikan sebagai murid. Siswa sering disebut juga dengan istilah peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Manusia di artikan “orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri. Peserta didik, menurut ketentuan umum dalam UndangUndang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), yang bermakna sebagai anak yang sedang berguru (belajar dan

⁷² Tamrin Talebe & Isramin, *ibid.*, hlm. 116

⁷³ Tamrin Talebe & Isramin, *ibid.*, hlm. 117-118

bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Pada taman kanak-kanak menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa. Peserta didik mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam satu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan. Ada dua tuntutan pelayanan terhadap siswa, yakni aksentuasi pada layanan kesamaan dan perbedaan anak, melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah. Baik layanan yang teraksentuasi pada kesamaan maupun pada perbedaan peserta didik, sama- sama diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat diartikan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Tidak aneh kalau melihat banyak fenomena dalam dinamika tahfizh Al Qur'an. Orangtua ramai mengantarkan buah hatinya ke pesantren karena ingin anaknya menjadi seorang hafizh. Namun, dalam menghafal Al-Qur'an ada banyak istilah yang di mana, orangtua masih belum mengerti. Atau bisa dikatakan sebagian orangtua salah paham terhadap istilah itu. Dalam dinamika tahfid, ada beberapa istilah yang harus dipahami. Yang pertama, hafal. Di mana si anak

membaca berulang kali ayat yang ingin dihafalkan. Pengulangan tersebut dilakukan sampai berapa kali tergantung kecepatan daya tangkap si anak. Untuk lebih mudahnya, sebaiknya yang dibaca untuk dihafal, pertama-tama cukup ulang-ulang per ayat. Lalu per dua ayat, per tiga ayat. Dan seterusnya. Maksudnya, setiap penambahan ayat, si anak harus melakukan penggabungan. Dan pada proses penggabungan tidak cukup kalau hanya baca sekali saja. Tapi, bacalah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Sampai misalnya setiap ayat yang dihafal bisa disambung terus-menerus hingga batas ayat terakhir yang dihafal. Dan begitulah seterusnya hingga selesai 30 juz.⁷⁴

Kedua, setoran. Setoran itu sejumlah hafalan yang akan disimakkan kepada ustadz atau guru. Sementara makna setor adalah pekerjaan memperdengarkan hafalan itu sendiri. Bisa juga, sebelum diperdengarkan kepada guru, si anak setor dulu kepada teman ataupun seniorinya. Gunanya untuk meminimalisir kesalahan. Kesalahan disini bisa jadi dari segi harokat, fashohah, atau kelupaan ayat. Ketika sudah disetorkan kepada teman, hasilnya akan lebih bagus ketika disetorkan kepada guru. Kualitas hafalannya akan lebih maksimal ketimbang sebelum disetorkan kepada teman. Itu biasa dilakukan oleh anak-anak tahfizh.⁷⁵

Kegiatan setor menyettor ini, tidak hanya sekali lewat saja. Tapi, terhitung mulai dari pertama si anak memperdengarkan hafalan kepada gurunya hingga kegiatan ini dilakukan berulang-ulang dan intensif. Maksudnya, bukan sampai sebatas selesai 30 juz saja. Boleh jadi, setelah tuntas 30 juz, si anak akan menyettor ulang hafalannya kali kedua ketiga keempat dan seterusnya. Intinya, berlaku hingga tahap mutqin dan seterusnya. Jangan dianggap ketika sudah selesai satu putaran, tidak ada lagi kegiatan setor-menyettor. Tidak! Sekali lagi, dia ada hingga maut menjemput. Hanya saja, banyak orang setelah wisuda, tidak mau setor lagi.

⁷⁴ Damri Hasibuan Kompasiana.com dengan judul "Istilah yang Kerap Disalahpahami dalam Dinamika Tahfizh Al Qur'an", Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/damri41231/62c22e322b6a4649f3128fa4/istilah-yang-kerap-disalahpahami-dalam-dinamika-tahfizhmi> Kreator: Damri Hasibuan

Karena sungkan, hafalan dan mental tidak siap. Padahal kalau tidak bisa menjaga hafalan itu, sebaiknya setor ulang itu menjadi tradisi bagi penghafal yang malas-malasan muroja'ah. Atau yang belum terlatih muroja'ah mandirinya.

Ketiga, muroja'ah. Kata muroja'ah berasal dari bahasa Arab yang bermakna mengulang-ulangi ayat yang dihafal. Baik ia ayat yang baru disetorkan ataupun yang sudah lama. Semua hafalan, bagi penghafal Al Qur'an harus memurojaahnya secara intensif. Mengulang-ulangi ayat tersebut mulai dari ia menghafal, sampai selesai. Bahkan hingga ajal menjemput. Karena yang namanya hafalan kalau tidak dimurojaah, akan cepat lupa. Sedangkan dimurojaah saja bisa lupa, bagaimana dengan yang tidak dimurojaah sama sekali?

Muroja'ah bisa dilakukan kapan dan di mana saja. Dan caranya juga cukup variatif. Bisa dengan membaca Al-Qur'an tanpa melihat dengan suara nyaring. Ada yang membacanya sambil melihat dengan nada perlahan. Bahkan dalam kendaraan bisa juga sambil dengar murottal. Lebih baiknya lagi, sambil dengar sambil ikutin. Di antara varian muroja'ah tadi, tingkatan yang paling bagus tentunya yang pertama. Karena yang diharapkan dalam kegiatan muroja'ah ini adalah selain pahala bacaan, kualitas muroja'ah yang maksimal. Muroja'ah yang berkualitas akan mengantarkan hafalan menjadi mutqin. Sementara kalau muroja'ahnya biasa saja, hanya sambil lewat, itu sebatas membuat hafalan tidak mati total. Atau dalam bahasa lain, tidak lupa parah.

Keempat, mutqin. Kata mutqin berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kuat. Kuatnya hafalan seseorang itu cukup menandakan bahwasanya hafalannya mutqin. Mutqin itu, selain kuat, tidak ada lupa dalam hafalannya.⁷⁶ Metode mutqin berarti kuat, melekat, benar, ahli atau orang yang profesional. Inti dari metode mutqin ini ialah muroja'ah sebanyak- banyaknya. Metode mutqin ini juga menerapkan untuk penguatan hafalan selain dari pengulangan yang banyak juga di bantu dengan cara memahami makna setiap ayat dan menuliskan ayat yang telah

dihafal.

Metode mutqin adalah singkatan dari (Murajaah, usaha, tawakal, qona'ah, Istiqomah dan nekat). Mutqin artinya kuat, melekat, benar atau orang yang professional (ahli). Mutqin biasanya digunakan untuk menyebut orang yang kondisi hafalan dan bacaan AlQur'annya sangat bagus. Metode mutqin ini merupakan merupakan gabungan (kombinasi) dari beberapa metode untuk membantu siswanya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Inti dari metode mutqin ini adalah muraja'ah sebanyakbanyaknya dan setoran baru secukupnya, sesuai dengan kesanggupan untuk mengulangi setorannya setelah di hafal. Metode mutqin ini juga menerapkan penguatan hafalan selain dari pengulangan yang banyak juga dibantu dengan cara memahami makna setiap ayat dan menuliskan ayat yang telah dihafal. Manfaat dari menulis ayat yang sudah di hafal sangat besar selain untuk penguatan hafalan juga membantu siswanya untuk membiasakan menulis Bahasa arab terutama ayat-ayat Al-Qur'an, begitu juga dengan memahami arti setiap ayat dapat membantu siswa dalam menguatkan hafalan dan dapat mengerti (paham) setiap makna ayat yang telah di hafalkan.⁷⁷ Untuk menjaga kemutqinan ini, penghafal harus senantiasa bermuroja'ah. Karena hafalan yang mutqin alias hafalan yang sudah lama dihafal, dan benar-benar lancar mempunyai potensi besar untuk lupa. Oleh karena itu, meskipun sudah mutqin, harus tetap muroja'ah yang banyak. Agar kemutqinan itu tidak melemah.

Cara untuk bisa mutqin itu tiada lain kecuali dengan memperbanyak muroja'ah dan terus istiqomah dalam muroja'ah. Jangan sampai muroja'ahnya musiman. Ketika sedang rajin, muroja'ahnya luar biasa banyaknya. Pas ketika sedang malas, muroja'ahnya tidak ada sama sekali. Jangan seperti itu. Setiap penghafal yang ingin hafalannya mutqin, harus mengaplikasikan cara yang tadi. Baik ia sedang malas, maupun semangatnya lagi stabil.

Kelebihan metode mutqin, yaitu:

- a) Anak-anak lebih mudah memahami isi kandungan ayat yang sudah di hafal

⁷⁷ Implementasi metode mutqin terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an pada kelas 6 di SD Islam plus Darul Mustafa Jakarta Selatan, Skripsi Ahmad Mursyid, program studi PAI Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2023

- b) Hafalan menjadi baik dan lancar
- c) Bisa menghafal al-qur'an lebih cepat

Sedangkan Kekurangan metode mutqin, yaitu:

- a) Tidak semua anak bisa menerapkan metode mutqin
- b) Metode mutqin ini lebih cocok untuk orang yang hafalan Al-Qur'annya yang sudah memahami ayat Al-Qur'an
- c) Memakan waktu yang cukup lama⁷⁸

8. Metode tutor sebaya

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (tutee) yang belum faham terhadap materi maupun latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif.⁷⁹ Jadi metode tutor sebaya adalah siswa yang sebaya ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara guru dan siswa. Metode tutor sebaya biasanya seorang siswa di kelas yang memiliki kemampuan di atas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi yang diajar.

Manfaat tutorial sebaya :

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep

⁷⁸ Implementasi metode mutqin terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an pada kelas 6 di SD Islam plus Darul Mustafa Jakarta Selatan, Skripsi Ahmad Mursyid, program studi PAI Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2023

⁷⁹ MaKara, Sosial Humaniora, Vol. 14, No. 2, Desember 2010: 91-97 91 91 Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri Ruseno Arjanggi*) dan Titin Suprihatin Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, Semarang 50112, Indonesia *)E-mail: ruseno_arjanggi@yahoo.com

yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak yang lain, maka seolah-olah ia menelaah serta mengahafalkannya kembali.

- c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri dari memegang tanggungjawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

9. Metode Talqin

Talqin merupakan bentuk masdar dari kata laqqana-yulqinutalqinan yang berarti mencontohkan untuk ditirukan. Metode talqin adalah dimana guru tahfiz mendiktekan atau membacakan ayat yang akan dihafal dengan beberapa kali pengulangan dan bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.⁸⁰ Menurut Yusuf talqin ialah menyampaikan materi disertai latihan berulang-ulang secara interatif hingga pelajaran paham.⁸¹ Menurut Yanuar metode talqin adalah metode belajar dengan memberikan contoh yang dimulai dengan memperdengarkan hafalan al-Qur'ân kepada murid, kemudian murid diminta untuk memperdengarkan atau mengulangi bacaan tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang.⁸²

Metode talqin merupakan metode yang sudah ada sejak Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril. Metode ini merupakan metode yang pertama dalam pengajaran al-Qur'ân, bahkan metode ini sudah ada sebelum adanya ilmu mengenai pengajaran baca tulis al-Qur'ân.⁸³ Dimana pada saat Jibril menyampaikan wahyu kepada beliau, Rasulullah SAW diam sambil menyimak kemudian mengikuti bacaan apa yang disampaikan Jibril kepadanya.

Menurut salafuddin ada beberapa langkah dalam pelaksanaan metode talqin, diantaranya :

- 1) Jika panjang, satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan.

⁸⁰ Salafuddin. 2018. .Ngaji Metal Metode Talqin. Jakarta Selatan: Wali Pustaka, hlm 142

⁸¹ Yusuf Hanafi, Nurul Murtadhi, dkk, Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid, Cet.1, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, November 2019), hlm. 111

⁸² Yanuar Arifin, Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam, Cet 1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hlm. 132.

⁸³ Ibid, hlm. 143.

- 2) Tujuh pengulangan setiap penggalan.
- 3) Ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak tujuh kali.
- 4) Kalimat yang dipenggal utuh dan memiliki kesatuan makna.
- 5) Membaca penggalan dengan harakat apa adanya.
- 6) dibaca tanpa lagu.
- 7) Memperhatikan kesamaan kata dalam ayat.⁸⁴

Pelaksanaan talqin dilakukan dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dan murid dalam keadaan menyimak, setelah selesai guru membacakan ayat, murid menirukan bacaan ayat persis seperti yang dibacakan guru, bacaan ayat tersebut diulang dengan beberapa kali pengulangan hingga murid benar-benar menguasai, setelah itu, maka lanjut ke ayat berikutnya.

10. Metode takrir

Yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal kepada guru tahfiz, dengan tujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain memperdengarkan bacaannya kepada guru secara langsung, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud agar hafalan nya tidak mudah lupa.

- a. Bin-Nazr, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazr ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Agar metode tahfiz ini berjalan seperti yang diharapkan, maka selama proses ini berlangsung para hafiz al-Qur'an harus mempelajari makna dari ayat-ayat yang dihafalnya.⁸⁵
- b. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik perseorangan maupun kepada jama'ah dengan tujuan agar penghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekeliruannya dalam menghafal, baik dari segi tajwid maupun makhorijul hurufnya dengan begitu penghafal alQur'an akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal.⁸⁶

⁸⁴ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Cet 1, (Jakarta Selatan: Noura Books, Desember 2013) hlm. 82.

⁸⁵ Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, hlm 48-58

⁸⁶ Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, hlm 48-58

G. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung (Penelitian disertasi ini ditulis oleh Abdul Hamid, mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen pembelajaran pada pondok pesantren yang diteliti tidak memiliki perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP, ketiganya hanya memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan santri dan kesepakatan dari masing-masing kelompok program. Terkait dengan pengorganisasian bahan ajar dan media pembelajaran memiliki kesamaan, yaitu sama menggunakan Al-Qur'an pojok rasm usmanî. Dan berkenaan dengan strategi pembelajaran ketiganya samasama menggunakan prinsip menghafal, menyetor, dan mengulang hafalan. 2). Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, pondok pesantren tersebut setiap memulai kegiatan pembelajaran selalu melakukan apersepsi, sedangkan kegiatan inti pada masing-masing pondok pesantren memiliki perbedaan dan coraknya tersendiri, baik dari konten materi maupun dari bentuk evaluasi.

Namun pada prinsipnya memiliki kesamaan sebagaimana dijelaskan bahwa kegiatan tahfiz berkisar pada kegiatan tahsin, menghafal, menyetor dan mengulang hafalannya yang sering di istilahkan dengan talaqi, tasmi', talqin dan tahfiz dan ditutup dengan refleksi atau muraja'ah hafalan. 3). Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala oleh pondok pesantren meskipun dengan teknis yang berbeda, namun pada hakikatnya kegiatan evaluasi, dalam bentuk pengujian, laporan hasil perkembangan santri serta supervisi oleh pengasuh maupun asatidz kepada santri telah dilakukan dengan maksimal.

Persamaan dari penelitian terletak pada manajemennya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, pada penelitian sebelumnya pada pondok pesantren di Provinsi Lampung sedangkan dalam penelitian ini pada sekolah formal jenjang MI. Pada jurnal Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an Management of Tahfidz al-Qur'an Program Nisya Fauzi Rahmawati, Muhammad Ridwan Fauzi dan Kusoy Anwarudin STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh,

Sukabumi, Jawa Barat, lebih memfokuskan di tingkat SMA Islam Assyafi'iyah, sedangkan yang peneliti lakukan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan SD Islam. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah fokusnya ke manajemen program unggulan tahfidznya pada tingkat MI dan SD Islam.

Penelitian Muhammad Ridwan dkk, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Juanda Bogor yang berjudul “Manajemen Program Tahfidz Al Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern”. Dalam hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa proses kegiatan program tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Fathan Mubina dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pencapaian target hafalan Al Qur'an sudah mencapai 80% dari sejumlah santri yang hafal dan ustadz penanggungjawab tahfidz selalu membuat target hafalan setiap santri yang disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran seperti kalender pendidikan, prota, prosem, penentuan alokasi waktu, dan minggu efektif. Yang membedakan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Ridwan dkk dengan penulis adalah obyek penelitian berbeda. Karena obyek penelitian penulis bukan di pondok pesantren modern melainkan di Madrasah Ibtidaiyah..

Penelitian Ali Rohani dalam Skripsi berjudul “Manajemen Kelas dalam Program Tahfidz Al-qur'an di Kelas VIII Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Sleman” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitiannya menitik beratkan pada penelitian bagaimana pelaksanaan manajemen kelasnya dalam program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an II. Sedangkan penelitian yang kami lakukan berfokus pada Manajemen program unggulan tahfizya yang dilaksanakan bukan di pondok, melainkan di lembaga formal Madrasah Ibtidaiyah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu terkait dengan dengan manajemen program unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data-data penelitian akan diambil dari lapangan di lembaga tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan kategori- kategori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk membandingkan data. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman responden melalui metode interview dan focus group.” Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dengan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang- orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah manajemen program unggulan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, mulai bulan Desember 2023 sampai dengan Mei 2024

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen yang dimaksud adalah semenjak awal

hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data, analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan human instrument.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer di sini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini key informan, yakni Kabid Keagamaan, Guru sekaligus Koordinator Tahfidz Al-Qur'an, Kepala Madrasah melalui wawancara dan melakukan observasi langsung ke lapangan lokasi penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data utama. Seperti dokumen-dokumen tertulis dari subjek yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan obyek penelitian. Berupa data-data tentang MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data-data lain yang di dapatkan di lapangan yang dapat memberikan informasi dari objek penelitian. Dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sebagai sumber sekunder atau tambahan, kita adalah Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana prasarana, Wali Murid, Staff Administrasi TU, Peserta Didik MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument penelitian, maka dari itu pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri dengan terjun langsung ke lapangan. Adapun metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁷

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam. Wawancara kami laksanakan untuk mencari informasi terkait tentang Menejemen program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yang kami tujukan kepada Bapak ibu informan penelitian yang telah kami tentukan sebagai sumber data primer maupun sumber data sekunder.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya.⁸⁸

Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 30, h. 186

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 220.

yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Pada observasi berperan ini yang dilakukan adalah dengan melihat langsung aktivitas, dalam penelitian ini melihat langsung kegiatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.⁸⁹ Menurut Bungin teknik dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian social untuk menelusuri data historis.⁹⁰ Observasi pada penelitian ini dimulai dari keadaan sekolah, kemudian peneliti mengamati dan melakukan wawancara kepada informan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi langsung dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁹¹ Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik yang dipakai adalah triangulasi metode dan sumber untuk mendapatkan data yang kuat kokoh dan mendekati sebagaimana adanya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Susan Stainback, analisis

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. 1, h. 176

⁹⁰ Ibid., h. 177

⁹¹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta

data ialah suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data dalam tiga tahapan, yaitu analisis data sebelum di lapangan dan selanjutnya analisis data selama di lapangan dan terakhir analisis data setelah selesai di lapangan. Pada tahap pertama, analisis data sebelum di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, supaya dapat ditemukan fokus penelitian, walaupun bersifat sementara. Tahap kedua dan ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama dan sesudah melakukan penelitian di lapangan.

Dalam hal ini pula, peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁹²Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. ⁹³ Reduksi data dimulai dengan menelaah data dari berbagai sumber yang telah diperoleh yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu peneliti memfokuskan data hasil penelitian untuk memperoleh data-data penting atau data-data utama dalam penelitian.

Kegiatan ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

⁹² Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

⁹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 30, h.247

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyakatan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan dengan bentuk narrative yaitu uraian secara singkat dan rinci dari hasil temuan yang peneliti lakukan.

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian- penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis

⁹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2018), Cet. ke-27, h 249

yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c) Menarik Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah “Penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁵ Setelah semua dilakukan, lalu penarikan kesimpulan yang menguraikan jawaban berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peng analisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. ke-27, h 345

proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya MI Istiqomah Sambas

“*Istiqomah Sambas*” adalah nama sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya. Sambas adalah kependekan dari nama “***Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli***”. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya merasa terpanggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Setelah mempertimbangkan berbagai kendala yang ada, beliau melakukan konsultasi dengan para ulama, tokoh pendidikan, serta tokoh masyarakat. Hasil konsultasi tersebut memunculkan gagasan baru untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan generasi masa depan sebagaimana pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, islami, dan modern. Proses studi banding pun dilakukan ke beberapa sekolah yang dipandang unggulan di negeri ini. Hasil yang diperoleh dari studi banding tersebut tertarik dengan MIN I Malang, Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sopen, Yogyakarta.

Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturahmi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sopen, Yogyakarta. Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain:

- a. Kedua belah pihak sepakat untuk bekerja sama mendirikan sekolah/madrasah.
- b. Menyepakati pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana kemudian SD Muhammadiyah Sopen, Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikan.
- c. Menyetujui peresmian sekolah pada Juli 2000.
- d. Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

Setelah beliau wafat, akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-cita beliau khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya. Sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 Maret 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sopen, Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd. Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. HM. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sopen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya disepakati:

- a. Sekolah yang didirikan adalah berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.
- b. Menyepakati Bapak H. Sutrisno sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.
- c. Menunjuk 3 (tiga) orang guru senior dari SD Muhammadiyah Sopen untuk ditugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas. Tiga guru tersebut adalah Bapak Ikhwandi Arifin, S.Ag., Ibu Wahyuti, S.Pd., dan Ibu Atik Hidayati, S.Pd.
- d. Mengagendakan rencana sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru.

Setelah ada beberapa kesepakatan tersebut di atas, maka pada tanggal 20 April 2000 MI Istiqomah Sambas resmi tercatat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga berstatus Terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah: 111233030063. Kemudian pada tanggal 6 Juni 2000 diadakan sosialisasi di

Gedung Graha Sarwa Guna Purbalingga dengan mengundang para tokoh agama, pakar pendidikan, calon orang tua/wali murid, calon peserta didik, serta beberapa tokoh masyarakat. Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budi Sasongko, M.Si. dengan memperoleh peserta didik 164 anak. Saat ini peserta didik MI Istiqomah Sambas berjumlah 1.559 anak yang dikelola oleh 110 orang guru dan 17 orang karyawan. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP Program Reguler, SMP Program Boarding School, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas.

2. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas

Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (MIIS) adalah **“Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan islami”**. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

Madrasah Unggul

- a. MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- b. MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

Misi yang dimunculkan dalam rangka untuk mencapai visi di atas adalah:

- a. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
- b. Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- f. Menerapkan sistem manajemen organisasi pendidikan ISO 21001:2018.

- g. Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
- h. Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan.
- i. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
- j. Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

3. Identitas

Nama Yayasan	: YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
Alamat Yayasan	: Jalan Mayjend. Panjaitan 61 A Purbalingga Jawa Tengah
Nama Madrasah	: MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Madrasah	: Jl. A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga
No. Telp.	: (0281) 894594
Berdiri	: 28 Juni 2000
Luas Tanah	: 13.253 m ²
Luas Bangunan	: 4.500 m ²
E-Mail	: miispbg@yahoo.com

Struktur Lembaga

Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas (LPIS)

a. Direktur	: Ikhwandi Arifin, S.Ag.,M.Pd.I.
b. Manajer Organisasi dan SDM	: Nurlaila Okiwati, S.Ag., M.Pd.
c. Manajer Penelitian dan Pengembangan	: Agus Triyono, S.Ag., M.Pd.
d. Manajer Keuangan	: Dwi Susilowati, S.E, S.Pd.
e. Manajer Sarana dan Prasarana	: Nur Cholis Pujiyono, S.Pd.
f. Manajer Hubungan Masyarakat I	: Eluh Sabekti, S.Sos.
g. Manajer Hubungan Masyarakat II	: Catur Priatmoko, S.Pd.
h. Kepala MI Istikomah Sambas	: Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.

4. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan dalam Proses Belajar Mengajar adalah perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Kementerian

Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi serta kurikulum yang telah ditetapkan oleh Yayasan. MI Istiqomah Sambas juga pernah melaksanakan program akselerasi (percepatan belajar) sejak tahun pelajaran 2001/2002 sampai 2013/2014. Adapun bidang studi dari masing-masing kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bidang Studi Agama Islam yang meliputi;

Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (kelas III sampai VI), Qiroatul Kutub (kelas IV sampai VI), Qiroatul Qur'an melalui metode UMMI (kelas I sampai III), dan Program Tahfizh Al-Qur'an sesuai target.

b. Bidang Studi Umum meliputi;

Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan), Seni dan Budaya, Bahasa Inggris, Pendidikan Komputer (kelas V), Bahasa Jawa/Bahasa Daerah.

5. Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan Mi Istiqomah Sambas

Secara resmi MI Istiqomah Sambas menerapkan Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 sejak tahun 2010 dengan didaptkannya sertifikat ISO 9001:2008 No.D004.1.104.1.11 dari lembaga sertifikasi ISO DELTA PAS INTERNATIONAL yang berlaku selama 3 tahun dan telah diperbaharui pada tahun 2013 dengan sertifikat No.D004.1.104.02.14.

Meskipun MI Istiqomah Sambas telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, bukan berarti terjadi dualisme sistem manajemen yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas. Hal ini dikarenakan MI Istiqomah Sambas menerapkan "One System Management". Artinya, meskipun MI Istiqomah Sambas menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang berstandar internasional tetapi referensi yang dipakai dalam penyusunan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 tetap mengacu pada persyaratan perundangan yang diberlakukan oleh pemerintah, sehingga apa yang dipersyaratkan oleh pemerintah tetap terlaksana dan bahkan lebih terjamin pelaksanaannya dengan

diberlakukannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di MI Istiqomah Sambas dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang dilakukan MI Istiqomah Sambas sehingga mampu memberikan dan meningkatkan kepuasan pelanggan/stakeholder terkait dan kinerja madrasah. Sejak tahun 2017 MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah mengalami transisi penerapan sistem Manajemen Mutu menjadi ISO 9001:2015. Pada tahun 2022 penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 disempurnakan dan disesuaikan menjadi Dokumen Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 edisi 3 revisi 2.

Mulai tahun 2023 MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan sistem manajemen organisasi pendidikan ISO 21001:2018. Sistem Manajemen Organisasi Pendidikan (SMOP), berdasarkan SNI ISO 21001:2018 diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pembelajar, penerima manfaat lain dan staf organisasi pendidikan melalui penerapan SMOP yang efektif. Persyaratan dalam SNI ISO 21001:2018 bersifat umum dan dimaksudkan untuk dapat diterapkan pada semua organisasi pendidikan yang menggunakan kurikulum dalam melakukan pengembangan kompetensi pembelajarnya melalui pengajaran, pembelajaran atau penelitian, terlepas dari jenis, ukuran, atau cara penyampaian produk dan layanan pendidikan yang diberikan.⁹⁶

6. Formasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Kepala Madrasah : Tri Asih Yulianingrum, S.Pd.Si., M.Pd.
2. Kepala Bidang
 - a. Kabid Akademik : Eny Isnawati, S.E., S.Pd.
 - b. Kabid Keagamaan : Farkhah Sugiyanti, S.Ag.
 - c. Kabid Kesiswaan : Erna Ma'rifah, S.Pd.
 - d. Kabid Kesekretariatan : Ratman Saefuddin Soleh, S.Si.
3. Staf Kepala Bidang
 - a. Staf Kabid Akademik : Anis Novie P., S.Si., S.Pd.
 - b. Staf Kabid Agama : Kusnul Khotimah, S.Pd.I.

⁹⁶ Dokumen Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 2024

- c. Staf Kabid Kesiswaan : Rarti Wening Andini, S.Pd.
- d. Staf Kabid Kesekretariatan : Bambang Eko Saputro, S.Pd.
- 4. Koordinator Kelas
 - a. Kelas I : Nunik Imawati, S.Ag.
 - b. Kelas II : Lina Anggraeni, S.Pd.
 - c. Kelas III : Sri Mulyani Barokah, S.E., S.Pd.
 - d. Kelas IV : Nindya Pradita, S.Pd.
 - e. Kelas V : Laelatul Ma'lah, S.Pd.
 - f. Kelas VI : Dhoris Marantika, S.P., S.Pd.
- 5. Koordinator Tahfizh
 - a. Kelas I : Nur Faoziyyah, S.Pd.I.
 - b. Kelas II : Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.
 - c. Kelas III : Isnaeni Khotimatun Sa'diyah,
S.Pd.I
 - d. Kelas IV : Muchamad Ma'mun, S.Pd.I.
 - e. Kelas V : Alfina Hidayati, S.Pd.I.
 - f. Kelas VI : Irfan Khamiludin, S.Pd.I.
- 6. Koordinator Qiroatul Qur'an
 - a. Kelas I : Siti Fatimah, S.Pd.I.
Meriana Rasmun, S.Pd.I.
Nurul Fauziyah, S.Pd.I.
 - b. Kelas II : Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.
Muhayatun, S.Pd.I.
Titik Lestari Satriani, S.Si.
 - c. Kelas III : Elis Ngaefaturahmah, S.E., S.Pd.
Imas Masitoh, S.Sos., S.Pd.
Siti Khusnul Sangadah, S.Pd.I.
- 7. Koordinator Qiroatul Kutub : Kholik Agus Nurohman, S.Pd.I.
- 8. Penguji Qiroatul Quran : Kusnul Khotimah, S.Pd.I.
- Nunik Imawati, S.Ag.
- 9. Penguji Tahfizh : Anisa Kiromil Wakhidah, S.Ak.

10. Wali Kelas:

No.	Kelas	Nama	Ket.
1.	I Program Mulazamah	Ari Nur Apriyani, S.Pd.I	
2.	I A	Yulihatini, S.Sos., S.Pd. Laelatul Istiqomah, S.E.	
3.	I B	Anisa Fitriani, S.Pd. Enok Rohayati, S.Pd.I.	
4.	I C	Valian Ultan Lasady, S.S. Siti Fatimah, S.Pd.I.	
5.	I D	Endah Purwani, S.Si. Meriana Rasmun, S.Pd.I	
6.	I E	Nuraini Umi Safangati, S.Pd. Aprilia Afita Cindy, S.Pd.	
7.	I F	Istiqomah Nur Khasanah, S.Sos.I., S.Pd. Pawestri Nur Setyani, S.Ag.	
8.	I G	Puspita Wijayanti, S.Pd. Nurul Fauziyah, S.Pd.I.	
9.	I H	Wulan Desi Ariyanti, S.Pd. Nur Faoziyyah, S.Pd.I.	
10.	I i	Nurhayati, S.Ag. Titik Lutfiah, S.Pd.	
11.	II Program Mulazamah	Masriani, S.Pd.I.	
12.	II A	Hana Fitria Febriani, S.Pd.	
13.	II B	Dwi Restu Hestiani, S.Pd.	
14.	II C	Titik Lestari Satriani, S.Si.	
15.	II D	Arinah, S.Pd.	
16.	II E	Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.	
17.	II F	Elite Zahiyah, S.Ag.	
18.	II G	Nur Bidayatil Hikmah, S.E.	

		Sy.	
19.	II H	Lina Anggraeni, S.Pd.	
20.	II i	Cahyani Suheristyaningrum, S.Pd.	
21.	III Program Mulazamah	Urip Lukman Hakim, S.Pd.I.	
22.	III A	Khomsah Akhsinah, S.Pd.Si.	
23.	III B	Ana Rofingah, S.Pd.I.	
24.	III C	Rachmi Fajriati, S.E.	
25.	III D	Sri Suprijatni, S.E.	
26.	III E	Marina Nurjamilah, S.Pd.	
27.	III F	Rizki Zunita Sari, S.Pd.	
28.	III G	Sri Mulyani Barokah, S.E., S.Pd.	
29.	III H	Isnaeni Khotimatun Sa'diyah, S.Pd.I.	
30.	III i	Sri Ulfah Jamilah, S.K.M., S.Pd.	
31.	IV Program Mulazamah	Mei Dian Tarini, S.Pd.	
32.	IV Ali 'Imron	Nindya Pradita, S.Pd.	
33.	IV Yunus	Muchamad Ma'mun, S.Pd.I.	
34.	IV Hud	Maidia Intan Saputri, S.Pd.	
35.	IV Yusuf	Alfa Nikmatu Laila, S.Pd.	
36.	IV Ibrahim	Annisa Ul Muthohharoh A.P., S.Pd.	
37.	IV Al AKahfi	Fatuchah, S.H., S.Pd., M.Pd.	
38.	IV Luqman	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	

39.	IV Muhammad	Tri Nofiatun, S.Pd	
40.	V Program Mulazamah	Aziz Nur Musa Abdillah, S.Pd.	
41.	V Al Fath	Fitri Yastofi N., S.Pd.	
42.	V An Najm	Kholik Agus Nurohman, S.Pd.I.	
43.	V Al Qomar	Amin Fajar Shubhan, S.Pd.	
44.	V Ar Rahman	Alfina Hidayati, S.Pd.I.	
45.	V As shaf	Hanifah Izzati, S.Pd.	
46.	V Al Mulk	Catur Mei Wati, S.Pd.	
47.	V Al Qolam	Alif Wulandari, S.Pd.	
48.	V Al Maarij	Laelatul Ma'lah, S.Pd.	
49.	VI Al Insan	Dhoris Marantika, S.P., S.Pd.	
50.	VI Al Mursalat	Yuyun Prahesti, S.Pd.	
51.	VI Al A'la	Irfan Khamiludin, S.Pd.I.	
52.	VI As Syams	Ari Sulistyowati, S.E., S.Pd.	
53.	VI Al Ma'un	Kasyoto, S.E., S.Pd., M.Pd.	
54.	VI Al Kautsar	Nurfarida Muriatun, S.Pd.	
55.	VI An Nashr	Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.	
56.	VI Al Ikhlas	Anggi Arin Retnaningsih, S.Pd.	

11. Guru Agama:

No.	Kelas	Nama	Ket.
1.	I	Nurhayati, S.Ag. Anisa Fitriani, S.Pd.I.	
2.	II	Elite Zahiyah, S.Ag. Nur Khasanah, S.Pd.I. Nurhati Puji Utami, S.H., S.Pd.	

3.	III	Isnaeni Khotimatun Sa'diyah, S.Pd.I Isnaeni Rahmawati, S.Pd. Marina Nurjamilah, S.Pd. Nurlaila Okiwati, S.Ag., M.Pd.	
4.	IV	Muchamad Ma'mun, S.Pd.I. Alfa Nikmatu Laila, S.Pd. Idaur Rohmah, S.Pd. Farvin Rouf Al Farisi, S.Pd. Maulana Khusen, S.Pd.I., M.Pd.	
5.	V	Kholik Agus Nurohman, S.Pd.I. Intandari Rosalina, S.Pd.I. Ikhlas Sobara, S.Pd.	
6.	VI	Ikhwandi Arifin, S.Ag., M.Pd.I. Agus Triyono, S.Ag., M.Pd. Farkhah Sugiyanti, S.Ag. Irfan Khamiludin, S.Pd.I. Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd. Khusnul Abdiyah, M.Pd.	

- a. Pustakawan : Selvi Dini Nugrahani, A.Ma.Pust
- b. Security : Bimantorojati
Adhi Nurcahyanto
Abdul Ghofur
Andre Setiawan
- c. Layanan Umum : Eko Prasetyo Januarisasi
Sutarto
Azis Priyono

7 .Sarana dan Prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga

NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Madrasah	1	BAIK
2	Ruang Ujian Tahfizh	1	BAIK
3	Perpustakaan	1	BAIK

4	Ruang Kelas	56	BAIK
5	Ruang UKS	1	BAIK
6	Ruang Ibadah/Musholla	1	BAIK
7	Kantin Sekolah	1	BAIK
8	Ruang Musik	1	BAIK
9	Ruang Lab. IPA	1	BAIK
10	Ruang Komputer	1	BAIK
11	Ruang Tata Usaha/Administrasi	1	BAIK
12	Ruang Pertemuan	1	BAIK
13	Ruang Keuangan	1	BAIK
14	Aula	1	BAIK
15	Lapangan Olahraga	1	BAIK
16	Halaman Upacara	1	BAIK
17	Kamar Mandi/WC	48	BAIK
18	Radio/Tape Recorder	1 unit	BAIK
19	Televisi 14 inchi	1 unit	BAIK
20	Televisi LED 40 inchi	1 unit	BAIK
21	Televisi LED 50 inchi	2 unit	BAIK
22	LCD meeting room	2 unit	BAIK
23	LCD Proyektor	54 unit	BAIK
24	TV LED 32 inchi	1 unit	BAIK
25	Komputer	29 unit	BAIK
26	Laptop	12 unit	BAIK
27	Pointer	10 unit	BAIK
28	Printer	11 unit	BAIK
29	Scanner	2 unit	BAIK
30	Webcam	11 unit	BAIK
31	CCTV	16 unit	BAIK
32	Camera	1 unit	BAIK
33	Handycam	1 unit	BAIK

34	Telepon	1 unit	BAIK
35	Smartphone	1 unit	BAIK
36	Megaphone	5 unit	BAIK
37	Speaker Multimedia	55 unit	BAIK
38	Sound System	3 set	BAIK
39	Green Screen	13 unit	BAIK
40	Tripod	3 unit	BAIK
41	Mesin Fotokopi	2 unit	BAIK
42	Mesin Potong Kertas	2 unit	BAIK
43	Mesin laminating	1 unit	BAIK
44	Mesin Penghancur kertas	1 unit	BAIK
45	Router Wifi	19 unit	BAIK
46	Jaringan Internet Wifi	3 unit	BAIK
47	AC	7 unit	BAIK
48	Kipas Angin Wall Fan	17 unit	BAIK
49	Kipas Angin Stand Fan	5 unit	BAIK
50	Alat Musik Band	1 set	BAIK
51	Alat Musik Rebana	1 set	BAIK
52	Drum Band	1 set	BAIK
53	Meja Tennis Meja	1 unit	BAIK
54	Mobil Minibus (R 1984 EL)	1 unit	BAIK
55	Sepeda Motor (R 4220 RC)	1 unit	BAIK
56	Sepeda Mini	1 unit	BAIK
57	Tenda Tratatag ukuran 4 x 4 m	8 set	BAIK
58	Tenda Pramuka	4 unit	BAIK
59	Almari Besi	3 unit	BAIK
60	Almari Piala dan Medali	3 unit	BAIK
61	Almari inventaris seragam madrasah	1 unit	BAIK
62	Alat Semprot Disinfektan	2 unit	BAIK

63	Wastafel Portable	14 unit	BAIK
64	Pump Hand Sanitizer	17 unit	BAIK
65	Termogun	55 unit	BAIK
66	Pengukur Tekanan Darah	3 unit	BAIK
67	Stetoskop	3 unit	BAIK
68	Tabung Oksigen	2 unit	BAIK
69	Tempat Tidur Pasien	8 unit	BAIK
70	Dragbar	1 unit	BAIK
71	Lemari Obat	2 unit	BAIK
72	Alat Pemadam Api Portable	3 unit	BAIK
73	Kursi Tunggu Tamu	3 unit	BAIK
74	Tempat Gantungan Helm	15 unit	BAIK
75	Akuarium	1 unit	BAIK
76	Sofa	2 set	BAIK
77	Kursi Tamu	2 set	

8. Ekstrakurikuler MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik MI Istiqomah Sambas menyelenggarakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pramuka
2. Komputer
3. Bahasa Inggris
4. Dokter Kecil/PMR
5. Drum band
6. Band vokal
7. Qiroah
8. Seni Lukis
9. Kaligrafi
10. Karate

11. Hadroh
12. Sepak Bola
13. Badminton
14. Tennis Meja
15. Dai kecil
16. Catur
17. Panahan
18. Mendongeng
19. Tari

9. Sumber Daya Manusia MI Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Tenaga Edukatif

Jumlah seluruhnya ada 110 orang terdiri dari:

Pendidik putra berjumlah 23 orang

Pendidik putri berjumlah 87 orang

2. Tenaga Kependidikan

Jumlah seluruhnya ada 16 orang terdiri dari:

Tenaga kependidikan putra berjumlah 12 orang

Tenaga kependidikan putri berjumlah 4 orang

3. Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak

1569 peserta didik dengan perincian sebagai berikut:

Kelas I	Putra	: 136
	Putri	: 134
	Jumlah	: 270
Kelas II	Putra	: 137
	Putri	: 130
	Jumlah	: 267
Kelas III	Putra	: 133
	Putri	: 115
	Jumlah	: 248

Kelas IV	Putra	: 121
	Putri	: 144
	Jumlah	: 265
Kelas V	Putra	: 132
	Putri	: 133
	Jumlah	: 265
Kelas VI	Putra	: 141
	Putri	: 113
	Jumlah	: 254

Jumlah tersebut adalah perkembangan dari 10 tahun berjalan dengan perincian sebagai berikut:

Tahun 2012/2013 berjumlah 1153 peserta didik

Tahun 2013/2014 berjumlah 1160 peserta didik

Tahun 2014/2015 berjumlah 1195 peserta didik

Tahun 2015/2016 berjumlah 1195 peserta didik

Tahun 2016/2017 berjumlah 1328 peserta didik

Tahun 2017/2018 berjumlah 1381 peserta didik

Tahun 2018/2019 berjumlah 1440 peserta didik

Tahun 2019/2020 berjumlah 1520 peserta didik

Tahun 2020/2021 berjumlah 1573 peserta didik

Tahun 2021/2022 berjumlah 1557 peserta didik

Tahun 2021/2022 berjumlah 1553 peserta didik

Tahun 2022/2023 berjumlah 1554 peserta didik

Tahun 2023/2024 berjumlah 1569 peserta didik

4. Guru mata Pelajaran MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No.	Nama	Ket.
1.	Laelatul Istiqomah, S.E.	Guru UMMI Kelas I
2.	Enok Rohayati, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I

3.	Siti Fatimah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
4.	Meriana Rasmun, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
5.	Aprilia Afita Cindy, S.Pd.	Guru UMMI Kelas I
6.	Pawestri Nur Setyani, S.Ag.	Guru UMMI Kelas I
7.	Nurul Fauziyah, S.Pd.	Guru UMMI Kelas I
8.	Nur Faoziyyah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas I
9.	Titik Lutfiah, S.Pd.	Guru UMMI Kelas I
10.	Yulihatn, S. Sos., S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas I
11.	Valian Ultan Lasady, S.S.	Guru Mata Pelajaran Kelas I
12.	Wulan Desi Ariyanti, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas I
13.	Endah Purwani, S. Si.	Guru Mata Pelajaran Kelas I
14.	Nuraini Umi Safangati, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas I
15.	Istiqomah Nur Khasanah., S.Sos.I., S.Pd	Guru Mata Pelajaran Kelas I
16.	Puspita Wijayanti, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas I
17.	Dwi Restu Hestiani, S.Pd.	Guru UMMI Kelas II
18.	Homsah Widiyanti, S.Pd.	Guru UMMI Kelas II
19.	Titik Lestari Satriani, S.Si.	Guru UMMI Kelas II
20.	Nurniyati Yuwono, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas II
21.	Isnaini Nur 'Afifah, S.Pd	Guru UMMI Kelas II
22.	Munawaroh Ulfah, S.Pd.	Guru UMMI Kelas II
23.	Muhayatun, S.Pd.	Guru UMMI Kelas II
24.	Nur Bidayatil Hikmah, S.E. Sy.	Guru UMMI Kelas II
25.	Uswatun Chasanah, S.Pd.	Guru UMMI Kelas II
26.	Lina Anggraeni, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
27.	Hana Fitria Febriani, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
28.	Cahyani Suheristyaningrum, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
29.	Dadan Daryana, S.Sos.	Guru Tematik Kelas II
30.	Anggit Sobari, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II

31.	Putri Istakhulillah Nur'aini, S.Pd.	Guru Tematik Kelas II
32.	Dwi Susilowati, S.E., S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas II
33.	Siti Khusnul Sangadah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas III
34.	Ana Rofingah, S.Pd.I.	Guru UMMI Kelas III
35.	Umi Rofi'ah, S.Ag.	Guru UMMI Kelas III
36.	Elis Ngaefaturohmah, S.E, S.Pd.	Guru UMMI Kelas III
37.	Arie Kusniarti, S.Pi., S.Pd.	Guru UMMI Kelas III
38.	Nurul Silfiana, S.Pd.	Guru UMMI Kelas III
39.	Imas Masitoh, S.Sos.I., S.Pd.	Guru UMMI Kelas III
40.	Sri Ulfah Jamilah, SKM., S.Pd.	Guru UMMI Kelas III
41.	Nur Amalina Muflih, S.Pd.	Guru UMMI Kelas III
42.	Rachmi Fajriati, S.E.	Guru Tematik Kelas III
43.	Sri Suprijatni, S.E.	Guru Tematik Kelas III
44.	Khomsah Akhsinah, S.Pd.Si.	Guru Tematik Kelas III
45.	Sri Mulyani Barokah, S.E. S.Pd	Guru Tematik Kelas III
46.	Mukhtar Arief Mahmudi, S.K.M., S.Pd.	Guru Tematik Kelas III
47.	Rizki Zunita Sari, S.Pd.	Guru Tematik Kelas III
48.	Dody Mashadi Nor Ahmad K., S.Psi.,S.Hum.	Guru Tematik Kelas III
49.	Ratman Saefuddin Soleh, S.Si.	Guru Mata Pelajaran Kelas III
50.	Widi Astuti, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas III
51.	Nindya Pradita, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
52.	Maidia Intan Saputri , S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
53.	Galuh Setia Wardhani, M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas

		IV
54.	Fatuchah, S.H., S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
55.	Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
56.	Arif Rahman, S.E.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
57.	Eluh Sabekti, S.Sos.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
58.	Arifin Budianto, S.E., S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas IV
59.	Tuti Herning, S.Kom., S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas V
60.	Laelatul Ma'lah, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas V
61.	Nur Cholis Pujiyono, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Kelas V
62.	Tri Nofiatun, S.Pd.	Guru Matematika Kelas IV
63.	Annisa Ul Muthohharoh A.P., S.Pd	Guru Matematika Kelas IV
64.	Amin Fajar Shubhan, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
65.	Alfina Hidayati, S.Pd.I.	Guru Tematik Kelas V
66.	Hanifah Izzati, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
67.	Alif Wulandari, S.Pd.	Guru Tematik Kelas V
68.	Fitri Yastofi N., S.Pd.	Guru Matematika Kelas V
69.	Arjudin Hasan Asy, S.T.	Guru Matematika Kelas V
70.	Catur Mei Wati, S.Pd.	Guru Matematika Kelas V

5. Guru Mata Pelajaran Kelas VI:

No	Mata Pelajaran	Pengampu	Ket
1.	Qur'an Hadist	Irfan Khamiludin, S.Pd.I.	

		Khusnul Abdiyah, M.Pd.	
2.	Aqidah Akhlak	Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.	
3.	Fiqih	Irfan Khamiludin, S.Pd.I.	
4.	Sejarah Kebudayaan Islam	Khusnul Abdiyah, M.Pd.	
5.	Bahasa Arab	Agus Triyono, S.Ag., M.Pd. Ma'ruf Putra Subekti, S.Pd.	
6.	Pendidikan Kewarganegaraan	Kasyoto, S.E., S.Pd., M.Pd. Galuh Setia Wardhani, M.Pd.	
7.	Bahasa Indonesia	Nurfarida Muriatun, S.Pd. Eny Isnawati, S.E., S.Pd.	
8.	Matematika	Rarti Wening Andini, S.Pd. Ari Sulistyowati, S.E., S.Pd. Anis Novie P., S.Si., S.Pd. Yuyun Prahesti, S.Pd.	
9.	IPA	Dhoris Marantika, S.P., S.Pd. Anggi Arin Retnaningsih, S.Pd.	
10.	IPS	Kasyoto, S.E., S.Pd., M.Pd.	
11.	Qiroatul Kutub	Farkhah Sugiyanti, S.Ag.	
12.	Bahasa Inggris	Erna Ma'rifah, S.Pd.	
13.	Bahasa Jawa	Ari Sulistyowati, S.E., S.Pd.	

6. Guru Olah Raga:

No	Kelas	Nama	Ket.
1	I dan II	Arinah, S.Pd.	
2	III dan IV	Nur Khamdan, S.Pd.	
3	V dan VI	Bambang Eko Saputro, S.Pd.	

7. Koordinator Ruang:

- a. Lab. Komputer : Nur Cholis Pujiyono, S.Pd.
- b. Lab. Musik : Agustin Setyo Dinarto, S.Pd.

- c. Lab. IPA : Mukhtar Arief Mahmudi, SKM,
S.Pd.
- d. Ruang UKS : Andi Dwi Wahyudi, AMK.
- e. Ruang Fotokopi : Toni Kurniawan
- 8. Kesekretariatan:
 - A. Keuangan : Endah Trianah
Fina Firanti
Sofiana Ameliani Suryaningsih
 - B. Administrasi : Wawan Kurniawan, A.Md.Kom.
Toni Kurniawan
Sito
Asep Widi Oktian, S.Kom.

10. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga :

- a. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan metode UMMI.
- b. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu menghafal Al-Qur'an minimal 5 juz yaitu juz 30, 29, 28, 27, dan juz 1 dalam ujian sekali duduk.
- c. Peserta didik MI Istiqomah Sambas Program Mulazamah mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam ujian sekali duduk.
- d. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu membaca, mengi'rob, dan menerjemahkan Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 1 s.d. 286 dengan metode Tamyiz.
- e. Peserta didik MI Istiqomah Sambas memiliki karakter dengan pembiasaan penerapan Program Afektif Madrasah.
- f. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan harian.
- g. Peserta didik MI Istiqomah Sambas mampu mengoperasikan komputer minimal program *office* dan mengakses pengetahuan melalui internet.
- h. Terciptanya pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahap tumbuh kembang peserta didik.
- i. Ketuntasan belajar peserta didik minimal 80,00 untuk setiap mata pelajaran.
- j. Terwujudnya integrasi kurikulum dari Kementerian Agama, Kementerian

Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, dan yayasan dalam implementasi dan pengembangannya.

- k. Terwujudnya optimalisasi pengembangan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik.
- l. Terwujudnya tata kelola layanan pendidikan yang handal, profesional, dan modern.
- m. Terciptanya iklim yang dinamis dalam pengembangan kompetensi dan kualifikasi pendidik maupun tenaga kependidikan.
- n. Terwujudnya sinergi antara civitas madrasah dengan masyarakat, pemerintah, maupun lembaga lain.⁹⁷

Implementasi pembelajaran tahfidzul Quran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi perencanaan, penggerakkan dan pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran tahfidzul Quran. Secara lebih rinci kami uraikan sebagai berikut:

B.Perencanaan Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Perencanaan pembelajaran tahfidzul Quran di MI Istiqomah Sambas dilakukan dalam penyusunan breakown tarjet hafalan dari kelas 1-6 yakni sebanyak 5 juz. Secara rinci target hafalan al Qur'an di MI Istiqomah Sambas. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas dilaksanakan setiap hari senin-jum'at. pada hari senin, pembelajaran khusus digunakan untuk muroja'ah hafalan selama satu minggu sebelumnya. Berikut minggu efektif dan hari efektif, dan perhitungan target capaian hafalan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas.

MI Istikomah Sambas dalam merencanakan progam unggulan Tahfidz terdokumenkan dalam kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses hafalan siswa MII Sambas.

1. Sumber Daya Manusia

Tim tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas terdiri dari kepala bidang

⁹⁷ Dokumen MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 2024

agama, koordinator tahfidz, muhafidz, asisten muhafidz, penguji tahfidz, dan sekretariat.

a). Kabid Agama

Kabid agama adalah kepala bidang yang memiliki tanggung jawab dalam program tahfidz. Tugas kabid agama adalah mengelola program tahfidz.

b). Koordinator Tahfidz

Koordinator tahfidz adalah guru yang ditunjuk oleh madrasah untuk melaksanakan program tahfidz di madrasah. Tugas koordinator tahfidz meliputi:

- (1) Merencanakan kegiatan tahfidz
- (2) Menyusun perangkat pembelajaran tahfidz
- (3) Membagi halaqoh tahfidz
- (4) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik secara formal maupun non formal.
- (5) Melakukan rekapitulasi capaian target tahfidz dari muhafidz dan melaporkan kepada kabid agama.

Menurut bu Farhah dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa koordinator tahfidz sampai membagi kelompok, dan guru-gurunya, mereka yang menentukan. Breakdown harian, pembelajaran tahfidznya seperti ini itu yang menyusun koordinator tahfidz. Kewenangannya di koordinator paralel masing-masing. Kalau kelompok tahfidz di kelas 1 idealnya jumlah perkelompok tidak sampai 15 anak, dan guru-gurunya ada 2 orang per kelompok tahfidz.

c). Muhafidz

Muhafidz adalah guru tahfidz atau pengampu kegiatan tahfidz, Tugas muhafidz meliputi:

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan (SOP) yang berlaku dengan menggunakan metode yang tepat sesuai usia dan kemampuan peserta didik.
- (2) Mengisi administrasi ketahfidzan berupa daftar nilai catatan setoran harian.
- (3) Menyampaikan progress report kepada pihak terkait secara rutin setiap bulan.

d). Penguji Tahfidz

Penguji tahfidz adalah guru yang ditunjuk oleh kabid agama atau koordinator tahfidz untuk menguji hafalan peserta didik. Tugas penguji tahfidz meliputi:

- (1) Melaksanakan ujian sesuai jadwal.
- (2) Melakukan penilaian sesuai ketentuan.
- (3) Menuliskan catatan hasil ujian untuk perbaikan (jika di perlukan).
- (4) Menyerahkan hasil ujian kepada pihak terkait

2). Sekretariat

Sekretariat adalah guru atau karyawan yang ditunjuk untuk membantu kabid agama dan koordinator tahfidz dalam melaksanakan program tahfidz. Tugas sekretariat meliputi:

- (a) Membuat surat terkait kegiatan mendistribusikan kepada pihak terkait.
- (b) Menginput nilai hasil ujian tahfidz.
- (c) Mencetak syahadah atau piagam ketahfidzan
- (d) Membantu tim tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz.

2. Metode Tahfidz

Metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi:

- a). Talqin adalah proses penanaman konsep cara membaca al Quran yang benar oleh muhafidz, kemudian peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan.
- b). Talaqqi adalah menghafal Al Quran yang mensyaratkan pertemuan langsung antara peserta didik dengan muhafidz atau dikenal dengan istilah sorogan.
- c). Tikrar adalah menghafal Al Quran dengan cara mengulang ulang bacaan sehingga mendapatkan kesempurnaan hafalan,
- d). Tutor sebaya adalah menghafal Al Quran dengan sesama peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik atau sama.
- e). Samai adalah menghafal al Quran yang menitikberatkan pendengaran untuk menghafal bacaan Al Quran yang sedang dibaca.

Manajemen Pelaksanaan Tahfidzul Al-Qur'an

Pelaksana program tahfidz di MI Istiqomah Sambas non mulazamah adalah kabid agama, koordinator tahfidz, muhafidz, dan peserta didik kelas 1 sampai 6. Sedangkan untuk koordinasi pelaksana program tahfidz dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu pekan. Waktu yang disediakan dalam pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada; Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at pukul 06.30 - 07.35 WIB.

Dalam pengorganisasian pembelajaran tahfidzul Quran di MI Istiqomah Sambas terdapat skema struktur organisasi guru pengampu program tahfidzul Qur'an untuk menentukan tugas dan tanggungjawab guru dalam pelaksanaan pembelajaran. struktur tersebut yaitu (dokumen tahfidz):

Kepala sekolah :

Sebagai penanggungjawab umum pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran di madrasah. Tugas menjamin terlaksananya program pembelajaran tahfidzul Quran di madrasah.

Kabid/staf kabid agama :

Ketua pelaksana program pembelajaran tahfidzul Quran. Tugasnya menyusun program pembelajaran tahfidzul Quran di madrasah, menunjuk koordinator tahfid di setiap paralel kelas, menyusun jadwal tahfidzul Qur'an di madrasah, membuat breakdown tahfidzul Qur'an untuk setiap Koordinator tahfidz, menyusun jadwal ujian tahfidzul Qur'an, membuat laporan capaian program tahfidzul Qur'an di setiap paralel kelas untuk disampaikan ke kepala madrasah.

Koordinator tahfid :

Penanggungjawab pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di masing masing kelas paralel. Tugasnya mengatur dan membagi guru pengampu tahfidz di setiap paralel kelas, membagi kelompok tahfidz dalam setiap paralel kelas, menyusun breadown harian, mengajukan peserta didik yang siap ujian di setiap paralel kelas, menyusun laporan capaian tahfidz di paralel kelas.

Guru pengampu tahfidz :

Penanggungjawab pembelajaran tahfidzul quran pada halaqqoh kelompok

tahfid. Tugas melaksanakan pembelajaran tahfidz pada halaqqoh kelompok tahfid, melaporkan hasil capaian pembelajaran tahfidz kepada koordinator tahfidz, mengajukan peserta didik yang telah selesai hafalan al Qur'an.

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran MI Istiqomah Sambas

Kepala Madrasah dan Kabid Agama melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat koordinasi koordinator tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin pkl. 13.00- 14.00. Dalam forum ini disampaikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an selama sepekan serta shering untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap paralel kelas. Kepala madrasah dan Kabid/Staf Kabid Agama dapat mengambil keputusan secara langsung pada alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait progam tahfidzul Quran.

1). Target Hafalan

Target tahfidz non mulazamah adalah 5 juz (Juz 1, 27, 28, 29,dan 30)

dengan rincian sebagai berikut:

Kelas 1 : Juz 30

Kelas 2 : Juz 29 dan 30

Kelas 3 : Juz 28, 29, dan 30

Kelas 4 : Juz 27, 28, 29, dan 30

Kelas 5 :Juz 1, 27, 28, 29, dan 30

Kelas 6 : Muraja'ah juz 30, 29, 28,27 dan 1

2). Kalkulasi target perhari

a). Al Quran yang digunakan pada pembelajaran tahfidz adalah Al Quran pojok yang berisi 15 baris dalam 1 halaman.

b). Untuk mencapai target hafalan 1 juz dalam kurun waktu satu tahun, maka peserta didik harus menghafalkan ayat baru minimal 3 baris dalam 1 hari.

c). Rincian kalkulasi target perhari sebagai berikut:

- (1). Satu juz ada 20 halaman atau sama dengan 300 baris,
- (2). Satu semester menghafal 150 baris dalam kurun waktu kurang lebih 17 pekan.
- (3). Dalam satu pekan ada 4 hari efektif dikalikan 3 baris sehingga satu pekan menghafal 12 baris.
- (4). Jika dalam satu semester ada 17 pekan efektif, maka $17 \text{ pekan} \times 12 \text{ baris} =$

204 baris.

(5). Sehingga dalam satu semester cukup untuk menghafal 150 baris.

(6). Sisa waktu digunakan untuk muraja'ah dan memutqinkan hafalan yang sudah dimiliki.

3). Manajemen Halaqoh

Pembagian halaqah ditentukan oleh koordinator tahfidz padatiap awal semester. Pembagian halaqoh untuk kelas 1 dan 2 sesuai kelasnya (dalam satu kelas dibagi 2 kelompok), sedangkan kelas 3 sampai 6 berdasarkan capaian tahfidz tiap individu dalam satu kelas paralel. Perbandingan rasio muhafidz dengan peserta didik adalah 1:15, namun jika rasio ini tidak terpenuhi maka dibagi secara merata kepada guru di paralel kelasnya.

4). Tahapan Pembelajaran

(a) Langkah awal (5 menit)

(1) Muhafidz mengucapkan salam kepada peserta didik.

(2) Muhafidz mengoondisikan kelas/ kelompok dan melakukan presensi.

(3) Mengajak peserta didik membaca do'a belajar Al Quran dengan memperhatikan adab berdo'a.

(4) Muhafidz memimpin muraja'ah hafalan secara klasikal (sesuaikan dengan breakdown harian).

(b) Kegiatan inti (25 menit)

Menambah materi hafalan baru dengan cara:

(1) Muhafidz mentalqin hafalan baru setiap ayat yang sedang dihafal sesuai kaidah al waqfu wa al ibtida.

(2) Merangkai bacaan secara sempurna dalam 1 ayat.

(3) Menyambung beberapa ayat secara sempurna dengan batas minimal 3 baris.

(4) Pengulangan bacaan selama proses menghafal dilakukan minimal 5 kali.

(5) Peserta didik menghafal secara individual.

(6) Evaluasi dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada Muhafidz

(7) Muhafidz mendokumentasikan hasil pembelajaran tahfidz Al Quran dalam setiap tatap muka.

(c). Langkah akhir (5 menit)

(1) Penguatan hafalan baru dengan cara menghafalkan secara bersama-sama.

(2) Muhafidz menyampaikan pesan-pesan afektif terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran.

(3) Muhafidz mengajak peserta didik untuk membaca doa khotmil Qur'an.⁹⁸

C. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam upaya mencetak generasi Qur'an dengan target sebagaimana yang telah direncanakan. Kelas 1 target hafal juz 30, kelas 2 juz 29 dan 30, kelas 3 juz 28, 29, dan 30, kelas 4 juz 27, 28, 29, dan 30, kelas 5 juz 1, 27, 28, 29, dan 30, dan kelas 6 muraja'ah juz 30, 29, 28, 27 dan 1. Adapun metode yang dipakai ada beberapa di antaranya adalah talqin yakni proses penanaman konsep cara membaca al Quran yang benar oleh muhafidz, kemudian peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan. Metode talaqqi adalah menghafal Al Quran yang mensyaratkan pertemuan langsung antara peserta didik dengan muhafidz atau dikenal dengan istilah sorogan. Metode tiktir adalah menghafal Al Quran dengan cara mengulang ulang bacaan sehingga mendapatkan kesempurnaan hafalan. Metode tutor sebaya adalah menghafal Al Quran dengan sesama peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik atau sama. Metode Sama'i adalah menghafal al Quran yang menitikberatkan pendengaran untuk menghafal bacaan Al Quran yang sedang dibaca.

Pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Khusus hari senin digunakan untuk muroja'ah hafalan yang telah dikuasainya. Penanaman konsep menggunakan metode talaqqi yaitu metode

⁹⁸ Dokumen Buku Pedoman Program Tahfidz MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 2024

dimana seorang guru membaca ayat yang dihafalkan kemudian ditirukan peserta didik, terus diulang-ulang sampai 5 kali atau lebih sampai peserta didik hafal. Dalam sehari peserta didik harus menghafalkan 3 baris, dengan menggunakan al Quran standar penghafal atau disebut juga al Qur'an pojok yang dalam setiap lembarnya terdapat 15 baris.

Dalam proses menghafal jika mendapati ayat-ayat yang panjang maka ayat tersebut dipotong-potong perkata agar mudah menghafal. Setelah proses menghafal peserta didik dapat menyetorkan hafalan yang sudah dikuasainya pada guru tahfidz. Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dan penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator tahfidz untuk dicek kelayakannya, setelah dinyatakan lancar koordinator tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama. Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur'an dan seterusnya.

Kepala Madrasah dan Kabid Agama/ Staf Kabid Agama melakukan komunikasi dan pengarahan serta pemberian motivasi dalam setiap rapat koordinasi koordinator tahfidz yang dilaksanakan setiap hari senin pukul. 13.00-14.00 WIB. Dalam forum ini disampaikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an selama sepekan serta shering untuk memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada di setiap paralel kelas. Kepala madrasah dan Kabid Keagamaan dapat mengambil keputusan secara langsung pada alternatif solusi yang ditawarkan dan sebagai masukan penentuan kebijakan terkait program tahfidzul Quran. Informasi yang peneliti terima dari Ibu Farhah selaku Kabid Keagamaan bahwa model pembelajaran tahfidz program mulazamah itu model pembelajaran agamanya diambil yang penting saja-saja, diambil inti-intinya saja, Misal pelajaran materi wudlu, ya langsung praktek wudlu yang benar. Soal tes membuat sendiri lembaga kita, yang penting kompetensinya tercapai. Teori materi pelajarannya sambil jalan, yang penting pengamalannya. Pada program Mulazamah itu anak- anak pada 2 bulan pertama dirosah Islamiyah, Sistemnya sistem blok. Tidak ada pengurangan mapel umum. Karena mulazamah targetnya di hafalan Qur'an.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga mengenalkan juga menghafal halaman dan baris atau disebut dengan istilah Haris. Maksudnya anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an itu juga menghafal halaman dan baris atau biasa yang disebut Haris. Haris diperuntukkan untuk anak yang sudah memenuhi syarat mutqin atau yang sudah betul-betul kuat hafalannya di juz 1, berarti sekitar anak kelas 5 dan 6. Materi haris diberikan kalau sudah selesai ujian juz 1. Jadi kalau yang baru juz 30, atau 29, 28, 27 belum bisa, karena ketika anak yang belum mutqindi juz 1 akan kesulitan yang di juz belakang, karena belum tentu. Kalau juz 1 sudah pasti pakai Qur'an pojok yang satu halamannya itu 15 baris, yang satu halamannya itu ada berapa ayat kan lebih mudah mencarinya. Sebenarnya haris itu program pengembangan untuk anak dengan ketentuan yang sudah mutqin juz 1. Haris sebenarnya adalah suatu materi untuk menguatkan halaman, baris, ayat. Tidak semua anak mendapatkan materi haris. Kalau metode Ummi dan tahfidz itu semua anak mendapatkannya.

Metode tahfidz yang tallaqi harus untuk anak kelas 1, karena diasumsikan belum bisa baca Al-Qur'an, jadi disamakan. Jika kelas 2 mau ke kelas 3 digunakan tahfidz Al-Qur'an secara sistem. Proses hafalan siswa khususnya kelas 5 dengan target hafal juz 1, 27, 28, 29, dan 30, sistem yang dilakukan dengan membagi sejumlah siswa kelas 5 dengan paralel kelas sejumlah 8. Koordinator tahfidz telah merencanakan kegiatan tahfidz, pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at dimulai pukul 06.30 - 07.35 WIB. Sebagaimana yang peneliti lihat pada saat proses hafalan siswa-siswa sudah duduk rapi untuk memulai hafalan dengan didampingi guru tahfidz (Muhafidz).



Gambar. Guru Tahfidz (muhafidz) menerima setoran hafalan siswa

Proses hafalan siswa MII Sambas kelas 5 kepada muhafidz dengan menggunakan metode talaqqi dimana siswa bertemu langsung dengan muhafidz untuk memberikan setoran hafalan dengan model sorogan. Jika ada kekeliruan muhafidz langsung memberikan pembetulan untuk diperbaiki hafalannya. Maka siswa akan memperbiki dengan seksama dan melakukan setoran hafalan ulang bacaan sehingga diperoleh hafalan yang lebih baik tidak ditemukan lagi kekeliruan, ini perepan metode hafalan tkrar. Metode ini sering digunakan muhafidz karena dianggap cukup efektif untuk mendapatkan setoran hafalan siswa. Meski membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sejumlah siswa yang

akan setoran hafalannya. Guru thafidz dengan sabar dan seksama mengikuti proses hafalan siswa sampai semua siswa yang menjadi dampingannya selesai melakukan proses setoran hafalannya.

Peneliti juga menjumpai proses hafalan dengan penerapan metode tutor sebaya, dimana siswa dengan siswa yang lain yang lebih kemampuannya atau sama untuk saling menyimak hafalan diantara siswa. Jika ada yang keliru maka siswa akan membetulkan bacaan dan hafalan sesama siswa agar diperoleh hafalan yang lebih baik. Proses ini diterapkan karena akan memberikan juga penguatan pada teman yang menjadi tutor karena mengikuti hafalan teman yang lain. Muhafidz bisa fokus kepada siswa yang sangat membutuhkan dampingan dalam setoran hafalan. Dengan demikian muhafidz juga terbantu untuk fokus kepada siswa yang lain sehingga berjalan semua proses hafalan siswa dalam 1 kelas. MII Sambas berusaha semua siswa bisa mencapai target hafalan dengan cara menerapkan kombinasi dari beberapa metode hafalan dengan tujuan semua siswa bisa mencapai target hafalan yang telah direncanakan. Seperti yang diungkapkan oleh bu Farhah (Kabid Keagamaan) berkaitan tentang metode tahfidz apa yang sering digunakan di MI Istiqomah sambas Purbalingga, bahwa ada beberapa metode yang sering digunakan ya bisa dikatakan campuran dari beberapa metode. Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga non mulazamah antara lain ada metode talqin, metode talaqqi, metode tiktir, metode sama'i, dan metode tutor sebaya. Metode-metode ini campur digunakannya. Misal metode talaqqi harus digunakan untuk anak kelas 1, karena anak-anak kelas 1 dan 2 diformat belum bisa baca Al-Qur'an, jadi disamakan, meskipun ada yang sebenarnya dari rumah semisal sudah dapat hafalan berapa juz, tapi di samakan. Jika kelas 2 mau ke kelas 3 rata-rata sudah di Al-Qur'an secara sistemnya kita, bukan yang mereka dapatkan dari rumah. Jadi anak-anak sudah selesai Al-Qurannya bisa sama. Jadi kelas 2 selesai membaca Al-Qur'annya, Ummi di kelas 2 semester II di stop, jadi materinya tadarus Al-Qur'an saja. Baru di kelas 3 start materi tajwid dan ghorib.⁹⁹ Sebagaimana gambar di bawah menunjukan metode tutor sebaya di samping metode lain yang digunakan dalam proses hafalan Al Qur'an di MI Istiqomah Sambas.

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Farkhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 30 Maret pukul 11.00



Gambar. Siswa menerapkan metode tutor sebaya dalam hafalan setoran

Gambar tersebut menginformasikan proses hafalan dengan metode tutor sebaya, siswa yang sudah bagus hafalan atau minimal sama untuk menyimak teman yang lain dalam memperkuat hafalan. Metode pembelajaran ini sebagai strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Pemanfaatan kemampuan siswa yang ada, akan menjadikan proses hafalan efektif karena akan bisa berjalan terus meski muhafidz tidak harus mendampingi selalu, sehingga prosesnya dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa namun demikian guru tetap memantau jika ada yang perlu diklarifikasi maka guru akan melakukannya. Sebagaimana informasi dari Ibu Farhah selaku Kabid Keagamaan bahwa, metode tutor sebaya untuk membantu setoran tahfidz anak yang paling pintar di kelompoknya, jadi ada teman yang mendengarkan. Satu kelompok untuk tutor sebaya biasanya 3 sampai 4 anak. Penggunaan metode tutor sebaya melihat kondisi halaqahnya, jika dalam satu halaqah tidak ada siswa yang bisa menjadi tutor sebaya maka kelompok tersebut menerapkan metode ini.

Berkaitan dengan metode talaqqi bu Farhah memberikan informasi bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas dilaksanakan setiap hari senin-jumat. Khusus hari senin digunakan untuk muroja'ah hafalan yang telah dikuasainya. Penanaman konsep menggunakan metode talaqqi yaitu metode dimana seorang guru membaca ayat yang dihafalkan kemudian ditirukan peserta didik, terus diulang-ulang sampai 5 kali atau lebih sampai peserta didik hafal. Dalam sehari peserta didik hanya menghafalkan 3 baris, dengan menggunakan al Quran standar penghafal atau disebut juga al Qur'an pojok yang dalam setiap lembarnya terdapat 15 baris."¹⁰⁰

Peneliti juga mengkonfirmasi terkait kelas mulazamah (kelas yang target hafalannya lebih banyak) MII Sambas disamping kelas regular memiliki kelas mulazamah. Informasi yang peneliti dapatkan adalah model pembelajaran tahfidz program mulazamah merupakan model pembelajaran agamanya diambil yang penting saja-saja, diambil inti-intinya saja, Misal pelajaran materi wudlu, ya langsung praktek wudlu yang benar. Soal tes membuat sendiri lembaga kita, yang penting kompetensinya tercapai. Teori materi pelajarannya sambil jalan, yang penting pengamalannya. Pada program Mulazamah itu anak-anak pada 2 bulan pertama dirosah Islamiyah, Sistemnya sistem blok. Tidak ada pengurangan mapel umum. Karena mulazamah targetnya di hafalan Qur'an.”¹⁰¹

Peneliti juga mendapatkan data bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga selain menghafal ayat-ayat dalam surat Al Qur'an juga ada materi menghafal halaman dan baris atau disebut dengan istilah Haris. Haris diperuntukkan untuk anak yang sudah memenuhi syarat mutqin atau yang sudah betul-betul kuat hafalannya di juz 1, berarti sekitar anak kelas 5 dan 6. Materi haris diberikan kalau sudah selesai ujian juz 1. Jadi kalau yang baru juz 30, atau 29, 28, 27 belum bisa, karena ketika anak yang belum mutqin di juz 1 akan kesulitan yang di juz belakang, karena belum tentu. Kalau juz 1 sudah pasti pakai Qur'an pojok yang satu halamannya itu 15 baris, yang satu halamannya itu ada berapa ayat kan lebih mudah mencarinya. Sebenarnya haris itu program pengembangan untuk anak dengan ketentuan yang sudah mutqin juz 1. Haris sebenarnya adalah suatu materi untuk menguatkan halaman, baris, ayat. Tidak semua anak mendapatkan materi haris. Kalau metode Ummi dan tahfidz itu semua anak mendapatkannya.

Selain dengan metode tersebut di atas juga dilakukan muraja'ah sebagai upaya untuk penguatan hafalan. Adapun muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan yakni; (1) harian dilaksanakan pada waktu salat Duha dan ketika pembelajaran tahfidz sebelum menambah ayat baru, (2) pekanan yaitu setiap hari Senin secara jama'i, sambung ayat dan individual dengan tutor sebaya, dan (3) insidental yaitu muraja'ah yang dilakukan ketika peserta didik akan melaksanakan ujian (drill persiapan ujian). Kegiatan muraja'ah ini akan didampingi oleh guru pendamping untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai bahan untuk melaporkan dalam kegiatan evaluasi hafalan.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ibu Farhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 30 Maret 2024 pukul 11.00

¹⁰¹ Wawancara dengan ibu Alfina, S.Ag, Koordinator Tahfidz kelas 5, 5 April 2024, pukul 10.00

C. Evaluasi Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an di MI Istikomah Sambas Purbalingga

Evaluasi dalam manajemen program tahfidz Al-Qur'an ini mempunyai dua batasan yaitu evaluasi tersebut merupakan proses/kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dilihat dengan tujuan yang telah ditentukan dan evaluasi yang dimaksud adalah usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) dari program yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi program tahfidz di MII Sambas dengan menyesuaikan target pada setiap kelas. Masing-masing kelas sudah ada terget, sehingga ini bisa menjadi patokan dalam melihat ketercapaiannya. Siswa akan dilihat hasil hafalan dengan proses setoran yang sudah dihafal kepada penguji. Sebagaimana wawancara dengan ibu Farhah terkait teknis setoran hafalan, bahwa teknis setoran hafalan setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dalam penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator tahfidz untuk dicek kelayakannya, setelah dinyatakan lancar koordinator tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama.¹⁰²

Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur'an dan seterusnya. Kemudian untuk kelas 1 semua akan dianggap sama kemampuan awalnya, hal ini untuk menguji sistem yang dipakai. Artinya ketika ada siswa kelas 1 yang sudah hafal beberapa juz masuk ke MII Sambas akan diujikan tetap mengawali dari juz 30 sama dengan siswa yang lain. Hal ini diungkapkan oleh bu Farhah bahwa MII Sambas menerapkan metode tahfidz yang tallaqi harus untuk anak kelas 1, karena diasumsikan belum bisa baca Al-Qur'an, jadi disamakan. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kholik sebagai guru tahsin di kelas 5 bahwa ada sistem tersendiri yang diterapkan MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam pembelajaran tahfidz. Anak-anak dapat hafalan banyak karena sistem yang di terapkan di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga, berarti anak itu berhasil memenuhi target tahfidz yang telah ditetapkan dalam sistem. Beda kalau anak yang dapat hafalan tapi tidak dengan sistem, maka tetap diawali dari yang pertama. maka pada saat dia baru masuk di kelas satu harus disamakan mulai dari nol, agar sistem tahfidz di MI Istiqomah Sambas dapat berjalan kompak.

¹⁰² Wawancara dengan ibu Farhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 30 Maret pukul 11.30

Kalau anak dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga lulus MI hafal 10 juz, maka bisa masuk boarding gratis.¹⁰³

Sistem yang diterapkan tidak hanya menguji dan mengevaluasi hafalan siswa namun juga akan melihat kekuatan siswa dalam menghafalkan Al Qur'an. MII Sambas menerapkan metode Haris (halaman dan baris) satu metode yang digunakan untuk melihat kekuatan hafalan siswa. Siswa yang sudah hafal hafal juz 1 ke atas akan dievaluasi dengan metode haris yakni setiap baris dan setiap ayat akan dievaluasi. Metode ummi digunakan untuk membaca al Qur'an kemudian untuk menterjemahkan per ayat digunakan metode tamyiz sedangkan metode haris digunakan untuk memperkuat hafalan siswa. MII Sambas masih sangat memerlukan guru yang muhafidz untuk mengawal hafalan siswa-siswa MI, bahkan banyak siswa-siswa yang hafalannya melebihi guru-guru MI sendiri. Mengenai kekuatan hafalan siswa ungkap Pak Kholik memberikan informasi Kalau mengandalkan muhafidz saja tidak cukup, makanya kekuatannya kami ada di tallaqinya. Ummimya kan itu di kelas 1-3, selesai jilid 6 kelas 3 kemudian tajwid dan ghoribnya selesai, lalu munaqosah. Imtihannya di kelas 4. Setelah selesai Qur'annya baru nanti melanjutkan, meski kelas 1 sudah ada tahfidz, tapi nanti ketika diuji baca Qur'annya belum standar ya kembali ke tahsin. Jadi sekarang kelompoknya di masing-masing kelompok itu ada 2, kelompok tahfidz dan kelompok tahsin. Tahfidz itu bacaan yang sudah bagus, sedangkan tahsin yang masih belum, karena khawatir nanti keluaran dari MI Sambas masih blepotan, makanya yang blepotan ini diopeni lagi tahsinnya.¹⁰⁴

Keterangan tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa MII Sambas menginginkan lulusan MI memiliki kekuatan pada hafalan dan bacaan yang bagus dan standar. Maka siswa yang bacaan belum bagus akan dilakukan proses kegiatan untuk memperbaiki bacaan Al Qur'an. Inilah salah satu feedback dari evaluasi yang dilakukan MI untuk mengetahui keadaan hafalan dan bacaan siswa-siswanya. Siswa akan dievaluasi baik hafalan maupun bacaannya, pendampingan untuk siswa yang masih perlu perbaikan bacaan dilakukan meski harus menunda setoran tambahan hafalan. Target setiap kelas sudah jelas ingin dicapai, namun tidak melalaikan bacaan, bacaan tetap harus bagus dan standar.

¹⁰³ Bapak Kholik Agus Nurrohman, S.Pd.I Guru Tahsin MII Sambas

¹⁰⁴ Bapak Kholik Agus Nurrohman, S.Pd.I Guru Tahsin MII Sambas

Tajwid dan ghorib pun tetap diperhatikan untuk mengiringi hafalan dan tahsinnya, sehingga disamping hafal bacaan bagus juga tajwid dan ghorib harus dikuasai. Inilah membuat MII Sambas menjadi pilihan mayoritas masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya, karena secara umum masyarakat sudah mengetahui hasil lulusan MI Istiqomah Sambas Purbalingga khususnya dalam hafalan dan bacaan Al Qur'an yang dimiliki siswa selepas lulus dari MI ini.

MI Istiqomah Sambas selalu meningkatkan target hafalan dan bacaan dengan berbagai macam metode yang harus dilakukan, satu di antara upaya meningkatkan hafalan adalah dengan membuka kelas mulazamah. Kelas mulazamah itu adalah kelas unggulan, kelas di mana lulusan MI Sambas itu targetnya 30 juz. Kelas mulazamah nya itu satu kelas dari kelas 1,2,3,4,5, sampai kelas 5 Mulazamah, kalau kelas 6 nya belum ada. Kalau di kelas regulernya sampai 5 juz. Lulus juz 1, 27, 28,29, dan 30, ada 5 juz lalu tahun pertama di kelas 6 berarti murojaah 5 juz. Tapi Alhamdulillah target 5 juz banyak yang di atas 5 juz, bahkan ada satu anak tahfidznya sekarang kelas 5 sudah 19 juz, padahal kelas reguler mengalahkan mulazamah, namun tidak banyak siswa yang demikian tetap kelas mulazamah memiliki hafalan lebih banyak, hampir rata-rata sampaoi 15 juz bahkan ada yang lebih.

Mengenai ujian melihat banyak sedikitnya hafalan, ujian tahfidznya per juz. Kalau ada yang mencapai 10 juz, berarti ujiannya 2 hari, 5 juz 5 juz, kalau di jadikan satu hari kayaknya nda kuat. Anaknya kuat tapi pengujinya yang nda kuat, begitu papar salah satu guru hafidz MII Sambas. Oleh karena itu proses pengawasan pembelajaran Tahfidzul Quran MI Istiqomah Sambas selalu dilakukan. Pengawasan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas dilakukan melalui sistem penilaian kinerja guru yang dilaksanakan setiap akhir Desember dan Juni. Penilaian kinerja berfungsi sebagai parameter capaian hasil kerja guru dan karyawan sekaligus untuk mempertahankan kinerja dan meningkatkan kinerja guru dan karyawan di MI Istiqomah Sambas. Penilaian kinerja diprogramkan untuk mencapai ketercapaian dari rencana, hal ini seperti yang disampaikan ibu Farhah, bahwasanya untuk ketercapaiannya kelas 1 paling tinggi, juz 30, karena untuk anak kelas 1 ada guru pendamping untuk mendampingi siswa. Bahkan ketika di sela waktu olahraga bisa di drill, namun ada hambatan dan kendala anak-anak dalam pembelajaran tahfidz.

Kemudian peneliti mengkonfirmasi kendala yang dialami dalam program tahfidz di MII Sambas kepada ibu Farhah. Beliau pun menjawab akan kendala yang dihadapi dengan mengungkapkan bahwa Kalau kelas 5 terkendala, anak kelas 5 punya hambatan di kelas 3 karena kewajiban munaqosah Al-Qur'an, ketika sudah mau ujian Al-Qur'an umumnya, sehingga tahfidznya dihentikan 1 semester. Lalu di kelas 4 ada uji publik, tahfidznya off juga, jadi 2 semester sudah terhambat. Hal ini akan menjadikan hambatan tersendiri, jika anak tidak telaten sendiri ya terhambat. Apalagi kalau mau imtihan untuk khotmil Qur'an, tiap anak betul-betul membaca juz 30. Jadi hafalannya dihentikan. Jadi banyak anak yang tidak bisa mengejar targetnya, karena yang diprioritaskan anak mau maju munaqosah.¹⁰⁵

Berkaitan dengan informasi tersebut peneliti mengkonfirmasi mengenai ketercapaian, jawabnya kalau di kelas bawah prosentase ketercapaian tahfidznya 80% tercapai, kalau kelas 2 persentasenya lebih kecil hal ini disebabkan terhambat pada ujian munaqosah. Kebanggaan dan kegembiraan orangtua dengan capaian ini membuat sangat mantap dengan memasukan anaknya di MII Sambas. Pilihan orangtua memasukan anaknya pada lembaga pendidikan yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah kebanggaan. Orang tua siswa menginginkan kelak anak-anak mereka tidak hanya menguasai pengetahuan umum saja, tetapi juga mengerti akan pengetahuan keagamaan sekaligus bisa menjadi hafidz Al-Qur'an yang kedudukannya mulia dihadapan Allah Swt. Sehingga program tahfidz di sekolah diharapkan menjadi sebuah program yang dapat dilaksanakan berkelanjutan dengan pelaksanaan yang maksimal, kemudian apresiasi yang diberikan oleh lembaga MI Istiqomah Sambas Puurbalingga terhadap pencapaian target tahfidz anak-anak yaitu dengan setiap Senin ada pembagian syahadah, tiap 2 minggu sekali setelah upacara bendera, karena belum punya acara tersendiri untuk memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah hafal tahfidznya, di foto, dikalungi slempang, maju satu-satu didokumentasikan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Farhah Sugiyanti, S.Ag, Kepala bidang Keagamaan 30 Maret pukul 11.45

Peneliti meneruskan dengan mengkonfirmasi tentang persiapan ujian tahfidz itu sendiri bagi anak. Untuk persiapan ujian tahfidz, anak diseleksi dulu, kalau sudah layak baru bisa didaftarkan ujian. Anak jangan didaftarkan ujian dulu kalau belum dicek oleh pengampu yang lain yang diberi tugas oleh koordinator tahfidz untuk persiapan ujian. Penguji tahfidznya berasal dari mana bu tutur peneliti, ibu Farhah pun menjawabnya, kalau dahulu itu pengujinya dari luar, dari Boarding SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Tapi lama-lama kurang leluasa dengan satuan yang lain. Sehingga sekarang tidak dari luar, akan tetapi sudah dikelola sendiri di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, biasanya dalam 1 minggu 2x yang didaftarkan ujian tahfidz. Kami masih sangat membutuhkan penguji khusus untuk menguji tahfidz agar lebih leluasa. Mengenai teknis pelaksanaan ujian tahfidz itu sendiri. Tahfidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga biasanya terminalnya 5 juz, jika di bawah 5 juz bisa sekali duduk, jadi langsung bisa diujikan. Misalkan ada anak yang mau ujian 6 juz, maka bisa dibuat 2 hari, 3 juz 3 juz. Kalau ada yang ujian 7 juz, maka bisa dijadikan 2 hari. Hari pertama 4 juz, lalu hari ke-2 3 juz, jadi nyambung. “ Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur’an dan seterusnya.”¹⁰⁶

Pelaksanaan ujian dilakukan setiap akhir pekan maka hari Sabtu ada ujian, yang penting penguji ada waktu nya. Ada 2 penguji di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, putri semua. Bu Anisatul Umiwahidah dan Bu Maharani. Pengujinya putri karen lebih telaten untuk *feed back* ke anak-anak, jika ada yang belum lulus dalam ujian tahfidz. Kelas 5 Program Tahfidz Mulazamah ada yang setor per juz, ada yang sekali duduk ujiannya. Targetnya 5 juz, kalau kelas 1 sampai 5 targetnya sudah banyak, karena sudah tidak ada pembelajaran Al-Quran. Kalau kelas 1 sampai dengan kelas 2 dari jam 7 sampai jam 8 masih ada pembelajaran Al-Qur’an dulu, baru di jam 8 sampai jam 10 baru pembelajaran tahfidz, jadi targetnya sedikit. Jatahnya 45 menit untuk satu anak yang kelas 3 keatas dari muraja’ah sampai setoran ayat baru untuk satu anak.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Anisatul Umiwahidah alhafidzah, penguji hafalan siswa MII Sambas, 5 April 2024

Proses ujian tutur penguji tahfidz ibu Addah, atas pertanyaan peneliti satu tahun biasanya bisa menguji dan meluluskan berapa anak mulazamah dan non mulazamah, Kata Bu Addah banyak, untuk perbandingan kuantitas kelulusan kalau diakumulasikan 1 tahun sepertinya masih banyak meluluskan peserta didik non mulazamah. Karena untuk satu kelas Mulazamah terbatas hanya untuk 15 anak saja. Sedangkan untuk kelas reguler per paralelnya 9 kelas misal satu kelas taruh rata-rata 28 sampai 30 anak. Namun saja kalau peserta didik Mulazamah lebih sering ujian. Karena tergetnya lebih banyak. Di program Mulazamah memang lebih intensif program tahfidznya yang mana satu muhafizh hanya memegang 3 peserta didik. Untuk jam tahfidznya pun lebih lama”. Jadi mereka lebih cepat menyelesaikan hafalan juz demi juznya. Untuk juz’iyyah, satu juz rata-rata 45 sampai 50 menit untuk bacaan standar. Tapi beda-beda tiap anak, jadi untuk ujian biasanya dialokasikan waktu satu jam, seringkali belum satu jam sudah selesai.

Wawancara dengan bu Alfina koordinator tahfidz kelas 5 yang menjelaskan bahwa di kelas 5 dalam satu tahun agak sedikit meluluskan anak yang hafal tahfidz, Di kelas 5 agak sedikit bu, paling yang memenuhi target hanya sekitar 30%, sudah di kelas atas mapelnya semakin sulit, waktu belajar berkurang, jadi mengurangi prosentase kelulusan tahfidz juga, karena anak jadi jarang setor hafalan. Menghafal Al-Qur’an sebuah proses yang didahului membaca terlebih dahulu. Apabila bacaan sudah benar (tahsin sudah bagus), menghafal pun lebih mudah dan lancar. Jika anak dimasukkan kelompok tahsin, pendamping harus membenahi bacaan dahulu agar proses menghafal bisa lebih mudah. Meskipun demikian, beberapa anak proses tahsinnya cukup lama dan masih harus dibenahi membacanya.

¹⁰⁷ Observasi program tahfidz di MII Sambas, 5 April 2024

Jadi hafalannya dihentikan. Jadi banyak anak yang tidak bisa mengejar targetnya, karena yang diprioritaskan anak mau maju munaqosah. Program ini satu sisi bagus sekali karena untuk menguatkan hafalan dan tahsin siswa agar ketika uji publik disaksikan banyak hadirin menguasai hafalan dan bagus bacaannya. Namun sisi lain menghambat proses menambah hafalan karena harus mempersiapkan dengan sungguh-sungguh dalam rangka uji publik.

Setiap Senin ada pembagian syahadah, tiap 2 minggu sekali setelah upacara bendera, karena belum punya acara tersendiri untuk memberikan apresiasi kepada anak-anak yang sudah hafal tahfidznya, di foto, dikalungi slempang, maju satu-satu didokumentasikan. Untuk persiapan ujian tahfidz, anak diseleksi dulu, kalau sudah layak baru bisa didaftarkan ujian. Anak jangan didaftarkan ujian dulu kalau belum dicek oleh pengampu yang lain yang diberi tugas oleh koordinator tahfidz untuk persiapan ujian. Ini bentuk penghargaan madrasah kepada siswa-siswa yang memiliki hafalan sesuai target dan tahsin bagus. Dengan seperti ini bisa menumbuhkan semangat siswa-siswa untuk terus dengan nyaman untuk menghafal dan berusaha memiliki bacaan yang bagus. MII Sambas juga setiap tahun mengadakan acara khataman dan imtihan ini merupakan rangkaian puncak dari tujuh program dasar pembelajaran Al Quran Metode Ummi yang meliputi Tashih, Tahsin, Coaching, Supervisi, Sertifikasi, Munaqosyah, kemudian Khataman dan Imtihan.

Khataman dilakukan karena masing-masing peserta didik telah menyelesaikan tadarus Al Qur'an binnadzar (dengan melihat mushaf) sebanyak 30 Juz. Kegiatan ini dilakukan selama dua bulan penuh setiap ba'da shalat dhuhur secara terprogram dan sistematis dengan dipandu oleh masing-masing ustadz penanggung jawab halaqah. Sedangkan Imtihan merupakan uji publik sebagai

Materi yang diujikan pada munaqosyah meliputi, Fashahah dan Tartil (kelancaran bacaan Al Qur'an secara tartil), penguasaan hafalan Al Qur'an juz 30, penguasaan kaidah-kaidah ilmu tajwid beserta prakteknya dalam bacaan Al Qur'an dan Gharaibul Quran (bacaan-bacaan asing yang terdapat dalam Al Qur'an).

Acara ini menghadirkan para tokoh agama seperti Ketua MUI, Ketua IPHI, Kepala Kankemenag, Ketua Ormas baik Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), maupun Al-Irsyad, Takmir masjid Agung Darussalam Purbalingga, para praktisi dan pemerhati pendidikan, Kepala KUA, para pejabat dinas terkait, tokoh penyelenggara pendidikan, para Orang tua atau wali peserta didik, serta dewan pembina, pengurus, pengawas, dan penasehat Yayasan Istiqomah Sambas serta Syaikh Dr. Muhammad Yahya Jum'an dari Yaman. Inilah bentuk uji publik yang sudah peneliti jelaskan di atas.

Puncak acara Khataman dan Imtihan ini sungguh menegangkan dan mengharukan, karena setelah peserta membacakan beberapa surat di akhir juz 30 yang dilanjutkan doa Khatmil Quran, pemandu acara mempersilahkan para tokoh dan tamu undangan untuk menguji secara langsung kemampuan baca quran peserta di atas panggung yang telah disematkan nomor dada masing-masing. Para tamu dipersilahkan menunjuk nomor peserta yang dituju secara acak kemudian bebas menguji tentang fashahah (kelancaran bacaan), penguasaan teori dan praktek ilmu tajwid, Gharaaibul Quran (bacaan-bacaan asing dalam Quran), serta hafalan surat-surat yang ada pada Juz 30.

Keharuan makin memuncak setelah uji publik selesai. Pemandu acara mempersilahkan beberapa saat kepada seluruh peserta Khataman dan Imtihan untuk turun panggung dan menghampiri kedua orang tua masing-masing. Para peserta menyampaikan salam ta'dzim dan permohonan doa. Suara gemuruh isak tangis dan derai air mata bahagia menyeruak di gedung tersebut. Para peserta sambil berpelukan dengan masing-masing ayah-bundanya menyampaikan ucapan terima kasih karena telah dididik dengan baik, serta mohon maaf dan mohon doa kepada orang tuanya. Pada kesempatan tersebut Ketua Yayasan Istiqomah Sambas selain memberikan piagam dari *Ummi Foundation* Pusat Surabaya kepada seluruh peserta, juga memberikan apresiasi kepada tiga peserta munaqasyah terbaik dalam pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi.



Gambar. peserta khataman dan imtihan siswa MII Sambas

Acara ini sungguh menakjubkan karena 188 peserta yang masih usia anak-anak dan baru duduk di bangku kelas IV (empat) Madrasah Ibtidaiyah telah mampu menjawab seluruh pertanyaan para tamu undangan tentang penguasaan baca al Quran dengan lancar. Banyak para tamu undangan yang merasa takjub dan berderai air mata menyaksikan kehebatan anak-anak ini”, tutur ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kab. Purbalingga, Bapak KH. Drs. Munir.

Keharuan makin memuncak setelah uji publik selesai. Pemandu acara mempersilahkan beberapa saat kepada seluruh peserta khataman dan imtihan untuk turun panggung dan menghampiri kedua orang tua masing-masing. Para peserta menyampaikan salam takdzim dan permohonan doa. Suara gemuruh isak tangis dan derai air mata bahagia menyeruak di gedung tersebut. Para peserta sambil berpelukan dengan masing-masing ayah-bundanya menyampaikan ucapan terima kasih karena telah dididik dengan baik, serta mohon maaf dan mohon doa kepada orang tuanya. “saya hanya bisa nangis dan nggak bisa ngomong apa-apa kecuali hanya rasa syukur atas prestasi yang telah dimiliki anak saya”. Ungkap Hartoyo, salah satu anggota kepolisian Polres Purbalingga yang juga sebagai orang tua murid peserta Imtihan & Khataman.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga, H. Karsono, S.Pd.I, MM dalam sambutannya menyampaikan rasa haru, takjub dan bangga, serta memberikan apresiasi yang tinggi kepada pendiri dan Pengurus Yayasan Istiqomah Sambas atas prestasinya dalam mengelola lembaga pendidikan ini.

Atas nama kepala Kantor Kementerian Agama, kami sampaikan apresiasi yang tinggi kepada Ibu Hj. Iftitah beserta putra-putrinya yang telah berjuang dan menjadi inovator pendidikan di Kabupaten Purbalingga. MI Istiqomah Sambas telah menjadi MI terbaik Nasional, dan telah sukses memadukan ilmu umum (sains) dan ilmu agama”.

Ketua Yayasan Istiqomah Sambas, H. Eling Purwoko, dalam sambutannya yang beberapa kali terhenti karena isak tangis haru, menyampaikan selamat kepada peserta khataman dan imtihan beserta para orang tua / wali peserta didik dan juga para guru atas prestasinya dalam pendidikan al-Quran ini. Beliau menyampaikan komitmennya untuk selalu berjuang dan berinovasi di dunia Pendidikan Islam secara maksimal. “Kami seluruh jajaran yayasan, insya Allah senantiasa istiqomah dalam menjadikan Al-Quran ini sebagai pondasi utama pendidikan. Kami ingin menjadi perekat ummat yang bisa berdiri di semua golongan. Kami tidak mencari keuntungan apa pun dari lembaga pendidikan ini kecuali hanya *nggolet sangu mati* (mencari bekal akherat).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen sebagai tatanan mengelola lembaga di Mi Istiqomah Sambas Purbalingga Madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dalam memberikan nilai plus kepada masyarakat. Dalam penyelenggaraan tahfidz Al-Qur'an bagi siswa di MII Sambas membutuhkan pemikiran dan analisis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan bimbingan dari kelompok yang berisikan orang-orang yang diseleksi berdasarkan kerangka kerja untuk mencapai tujuan dari program itu sendiri. Sebagaimana dalam pembahasan yang ada dalam tulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas Purbalingga sudah terstruktur dan sistematis di dalam kurikulum. Perencanaan program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas telah didokumentasikan secara detail pada pedoman program tahfidz MII Sambas Purbalingga beserta SOP dan breakdown apa yang harus dilakukan untuk landasan pelaksanaan pembelajaran tahfidz secara operasional.
2. Pelaksanaan program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas Purbalingga dengan menerapkan beberapa metode untuk mencapai target hafalan yang telah direncanakan. Selain dengan metode tersebut di atas juga dilakukan muraja'ah sebagai upaya untuk penguatan hafalan. Adapun muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan yakni; (1) harian dilaksanakan

pada waktu salat Duha dan ketika pembelajaran tahfidz sebelum menambah ayat baru, (2) pekanan yaitu setiap hari Senin secara jama'i, sambung ayat dan individual dengan tutor sebaya, dan (3) insidental yaitu muraja'ah yang dilakukan ketika peserta didik akan melaksanakan ujian (drill persiapan ujian). Kegiatan muraja'ah ini akan didampingi oleh guru pendamping untuk mendapatkan hasil yang maksimal sebagai bahan untuk melaporkan dalam kegiatan evaluasi hafalan.

3. Evaluasi program unggulan tahfidzul Qur'an di MII Sambas Purbalingga dilaksanakan dengan menguji hafalan siswa dengan cara mereka dihadapkan pengguji untuk membaca hafalan yang sudah dikuasai. Hasil apa yang diperoleh pengguji ada 2 kemungkinan yang terdapat pada diri siswa, ada yang sudah kuat hafalannya (mut'in) dan ada juga yang masih perlu pendampingan untuk lebih kuat dan bagus bacannya. Kedua hasil tersebut diistilahkan dengan siswa yang sudah tahfidz dan siswa yang tahsin. Jika anak dimasukkan kelompok tahsin, pendamping harus membenahi bacaan dahulu agar proses menghafal bisa lebih mudah. Meskipun demikian, beberapa anak proses tahsinnya cukup lama dan masih harus dibenahi membacanya. Ketercapaian siswa dalam menghafal di MII Sambas kurang lebih 80%, belum bisa mencapai 100% dikarenakan ada beberapa kegiatan yang mengurangi waktu siswa untuk menghafal. Kegiatan tersebut adalah munaqasah yang harus dilakukan untuk melihat kualitas dan kuantitas hafalan, hal ini menjadikan siswa harus menguatkan apa yang sudah dihafal. Juga kegiatan uji publik kegiatan ini akan membutuhkan waktu untuk persiapan apa yang sudah dihafal harus benar-benar mut'in karena akan disaksikan oleh masyarakat umum.

B. Saran

MI Istiqomah Sambas yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al- Qur'an sebagai upaya untuk mengoptimalkan siswa yang memiliki bakat dan kemauan untuk menghafal Al Qur'an. Lembaga ini berusaha untuk membimbing para siswa-siswinya untuk mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an melalui proses

memejement program unggulan tahfidzul Qur'an. Oleh karena itu lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan bisa mencontoh figur lembaga ini yang bisa di jadikan lembaga percontohan dalm melaksanakan menejemen program unggulan tahfidz Al-Quran secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

A.W. Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, hlm 279

Abdul Ghoffar. Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits). Jurnal Kopertais
<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/islamicakademika/article/view/1649>,

Abdurrah Nawabuddin dan Ma'rif, Teknik Menghafal Al-Qur'an, (Bandung:Sinar Baru Algesindo, 2015)

Abdussalam, Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat, Cet.1, (Iskandaria : Darul Falah, 2008)

Afiful Ikhwan, Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist),
<http://ejournal.staimtulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/194>,

Ahmad Taqiyuddin., Mushaf Hafalan Utsmani Madinah, (Bekasi: Maana Publishing, 2018)

Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Al-Makrifat Vol 1, No. 1, April 2016.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034/22>

Ahsin W. Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an

Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. Tren Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2019. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1389>,

Amirudin. Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/513/415> diakses tanggal 9 September 2023, 32. Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Versi Tahun 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>. Diakses tanggal 14 Mei 2024

Badwilan Ahmad Salim, Panduan cepat Cepat Menghafal Al-Qur'an, Yogyakarta : Diva Press (2011)

Chusnul Chotimah, et al. 2018. The Management of the Tahfiz Al-Qur'an Education Program in Children Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus. Jurnal educational Management UNNES. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/26415/11651D> Diakses tanggal 24 Januari 2024, 43.

Cucu Susanti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini, Jurnal, Tunas Siliwangi: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2016

Damri Hasibuan Kompasiana.com dengan judul "Istilah yang Kerap Disalah pahami dalam Dinamika Tahfizh Al Qur'an", Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/damri41231/62c22e322b6a4649f3128fa4/istilah-yang-kerap-disalahpahami-dalam-dinamika-tahfizhmi> Kreator: Damri Hasibuan Di Madrasah Aliyah Tahfizul Qur'an (MATIQ) Isy Karima Pakel Gerdu Karangpandan Karanganyar Jawa Tengah. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007) diakses tanggal 15 Mei 2024

Dokumen Profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga, 2024

Dokumen Buku Pedoman Program Tahfidz MI Istiqomah Sambas e-mail: wahyuniramadhani63@gmail.com1 ,wedraaprisoniain@gmail.com2nak, Elementary, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 89, Halaman 13163-13171

George R. Terry dan L.W. Rue. (2019). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara

Hamdan Salim Alawamleh, Ahmed Bdah dan Nidal Alahmad. The Impact of Planning on the Quality of Educational Programs at Al- Balqa' Applied University. International Journal of Business Administration. www.sciedu.ca/ijba. Vol. 4, No. 5; 2013. Online Published: September 6, 2013, hlm 39

Handoko,T.Hani.2015.Manajemen Edisi2, Yogyakarta: Feyogyakarta.

Hasan Basri. (2015). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia

Henning Bang and Thomas Nettet Midelfart. What Characterizes Effective Management Teams?. Published in Consulting Psychology Journal: Practice and Research, 2017, Vol. 69, No. 4, 334-359. https://www.researchgate.net/publication/320723960_What_characterizes_effective_management_teams_A_research-based_approach/link/5a79736045851541ce5ce131/download.

Hidayah, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ibnu Syamsi, Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ketiga, Desember 1994), 73.

Ikhrom dkk. Contribution Index Of Madrasah Diniyah To The Character Education, Analisa Journal of Social Science and Religion Website Journal : <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa>, <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.791>, Paper received: 17 December 2019

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet. 1

Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*, Cet 1, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 191.

Implementasi metode mutqin terhadap efektivitas menghafal Al-Qur'an pada kelas 6 di SD Islam plus Darul Mustafa Jakarta Selatan, Skripsi Ahmad Mursyid, program studi PAI Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2023 Jakarta: Ruhama

Khoirun Nidhom, "*Manajemen Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfidzhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)*", Tahdzibi 3, no. 2 (2020): 20.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. 30, h. 186

MaKara, *Sosial Humaniora*, Vol. 14, No. 2, Desember 2010: 91-97 91 91 Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri Ruseno Arjanggal*) dan Titin Suprihatin Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang, Semarang 50112, Indonesia *)E-mail: ruseno_arjanggal@yahoo.com

Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, Cet 1, (Jakarta Selatan: Noura Books, Desember 2013) hlm. 82.

Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2009)

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data*

Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, hlm 349

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009)

Muslikah, S. (2016). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI Al Islam Mranggen Polokarto*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum, Vol. 4, No. 1 (2016)

Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum, Vol. 4, No. 1 (2016)

P. Robbins. Mary Coulter, *Management Fourteenth Edition* (t.t.p: Person,

Pramono, N. D. (2016). *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah Tahfidzu Deresan Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Purbalingga, 2024 Pustaka 2018), hlm.56

Raghib As-Sijani, Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an, (Solo: Aqwam, 2007), Cet. 1, hlm.53.

Rudi Hartono. Penerapan Kurikulum dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Sa'dullah. 2008. 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jakarta : GemaInsani

Salafuddin. 2018. .Ngaji Metal Metode Talqin. Jakarta Selatan: WaliPustaka

Sekolah Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi ,Gunawan Wibisana ,SMP Negeri 1 Jogorogo ,e-mail: gunawanwibisana1970@gmail.com

Silvester Yulianus Eko Sili, Perbedaan Program Dan Programa Penyuluhan, https://www.academia.edu/35710213/PeRbedaan_Program_Dan_Programa_Penyuluhan?auto=download. Diakses tanggal 14 Mei 2024

Sinar Grafika Offset, 2015), hal.41-42 Strategy : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran 115 ,Vol 2.

Sudjana. Manajemen Program Pendidikan. (Bandung : Falah Production, 2003), 14 Mei 2024

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. ke-27

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta

Suhardi, Pengantar Manajemen dan aplikasinya, (Yogyakarta: Gava Media, 2018)

T.Hani Handoko, Manajemen edisi 2, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM, 1984)

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. (2000). *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, hlm 33 t.t)

Takahashi, Hirosuke et al, Association of organizational factors with knowledge of effectiveness indicators and participation in corporate health and productivity management programs, *jurnal of Occupational*, Wiley, DOI:

10.1002/1348-9585.12205.

Tamrin Talebe & Isramin, Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar, Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1, Juni 2019

Tamrin Talebe & Isramin, Metode Tahfidz Al-Qur'an: Sebuah Pengantar, Rausyan Fikr, Vol. 15, No. 1, Juni 2019, hlm. 118-119

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Permendiknas No.

Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0, Wahyuni Ramadhani¹, Wedra Aprison^{2,1,2} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-Qur'an*
www.republika.co.id/berita/dunia-Islam-nusantara

Yahya Ibn Abdurrahman Al Ghautsani, Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al Qur'an, alih bahasa. Zulfan, (Damaskus: Maktabah Daar Al Ghautsan, 2003)

Yanuar Arifin, Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam, Cet 1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007)

Yusuf Hanafi, Nurul Murtadhi, dkk, Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid, Cet.1, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, November 2019)

Zakiah Daradjat. (1995). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*.

Zakiyah Drajat Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara (2011)

Salafuddin, Ngaji Metal Metode Talqin, Cet. 1, (Jakarta Selatan: Wali Zulfritria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-QUR'AN DALAM Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*.
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/9/446>.

Manajemen Program Tahfidz Mi Istiqomah Sambas

A. Pelaksana

1. Pelaksana program tahfidz di MI Istiqomah Sambas program mulazamah adalah kbid agama, koordinator tahfidz, muhafidz, dan peserta didik kelas 1 sampai 6 program Mulazamah.
2. Koordinasi pelaksana program tahfidz dilaksanakan sekurang
3. Kurangnya sekali dalam satu pekan.

B. Alokasi Waktu

Pembelajaran tahfidz
dilaksanakan pada: Hari :
Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan
Jum'at Waktu : Pukul 08.15 -
10.00 (kelas 1 dan 2)
Pukul 07.05- 10.00 (kelas 3 sampai 6)

C. Target Hafalan

- 1) Target hafalan :
Target tahfidz program mulazamah adalah 30 juz
- 2) Rincian juz yang dihafal :
Juz yang dihafal dengan rincian
sebagai berikut Kelas 1 : 1 juz (juz 30)
Kelas 2 : 2 juz (juz 29 dan 28)

Kelas 3 : 8 juz (juz 27, 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7)
Kelas 4 : 9 juz (juz 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16)

Kelas 5 : 10 juz (juz 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26)

Kelas 6 : Muraja'ah dan ujian Kalkulasi target per hari

- a. Al Quran yang digunakan pada pembelajaran tahfidz adalah Al Quran pojok yang berisi 15 baris dalam 1 halaman.
- b. Untuk mencapai target, maka peserta didik harus menghafalkan ayat baru minimal sebagai berikut; kelas 1 : 3 baris, kelas 2 : 5 baris, kelas 3 : 15 baris, kelas 4 : 20 baris, kelas 5 : 30 baris,
- c. Cara menghitung target perhari sebagai berikut:
 - 1) Satu juz sama dengan 20 halaman sama dengan 300 baris.
 - 2) Satu semester 17 pekan dengan 5 hari efektif.
 - 3) Jumlah total hari efektif selama 1 semester adalah 85 hari.
 - 4) Jumlah total hari efektif selama 1 tahun adalah 170 hari.
 - 5) Pedoman Program Tahfidz MIIS
Program Mulazamah

Hitungan target tiap kelas sebagai berikut:

No.	Kelas	Perkiraan hitungan
1.	I	300 baris : 3 baris = 100 hari
2.	III	600 baris : 5 baris = 120 hari
3.	IV	2.400 baris : 15 baris = 160 hari
4.	V	2.700 baris : 20 baris = 135 hari
5.	VI	300 baris : 30 baris = 100 hari

- d. Sisa waktu digunakan untuk muraja'ah dan memutainkan hafalan yang sudah dimiliki

D. Manajemen Halaqoh

1. Pembagian halaqah ditentukan oleh kepala bidang agama pada awal tahun pelajaran.
2. Perbandingan rasio muhafidz dengan peserta didik adalah 1: 3.

E. Tahapan Pembelajaran

1. Langkah awal (10 menit)
 - a) Muhafidz mengucapkan salam kepada peserta didik.
 - b) Muhafidz mengkondisikan kelas/ kelompok dan

melakukan presensi.

- c) Mengajak peserta didik membaca do'a belajar AlQuran dengan memperhatikan adab berdo'a.
 - d) Muhafidz memimpin muraja'ah hafalan secara klasikal (sesuaikan dengan breakdown harian).
2. Kegiatan inti (90 menit)
- a. Mengulang hafalan (muraja'ah) secara talaqi/sorogan sesuai target harian.
 - b. Menambah materi hafalan baru dengan cara:
 - 1) Muhafidz mentalqin hafalan baru setiap ayat yang sedang dihafal sesuai kaidah al waqfu wa al ibtida.
 - 2) Merangkai bacaan secara sempurna dalam 1 ayat.
 - 3) Menyambung beberapa ayat secara sempurna dengan batas minimal sesuai target.
 - 4) Pengulangan bacaan selama proses menghafal dilakukan minimal 5 kali.
 - 5) Peserta didik menghafal secara individual.
 - 6) Evaluasi dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada muhafidz.
 - 7) Muhafidz mendokumentasikan hasil pembelajaran tahfidz Al Quran dalam setiap tatap muka.
3. Langkah akhir (5 menit)
- a. Penguatan hafalan baru dengan cara menghafalkan secara bersama-sama.
 - b. Muhafidz menyampaikan pesan-pesan afektif terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran.
 - c. Muhafidz mengajak peserta didik untuk membaca do'a khotmil Quran.

F. Metode Tahfidz

Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga program mulazamah antara lain; Talqin, Talaqqi, Tikrar, Sama'I, Kitabah, dan Tutor sebaya.

G. Muraja'ah

1. Muraja'ah harian dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Kelas	Muraja'ah
1	I	Minimal 1/4 juz perhari
2	II	Minimal 1/4 juz perhari
3	III	Minimal 1/2 juz perhari
4	IV	Minimal 3/4 juz perhari
5	V	Minimal 1 juz perhari
6	VII	Minimal 3 juz perhari <ul style="list-style-type: none"> • 1 juz disetorkan guru tahfidz • 1 juz klasikal di madrasah • 1 juz dimurojaah dirumah disetorkan orang tua

2. Insidental yaitu muraja'ah yang dilakukan ketika peserta didik akan melaksanakan ujian (drill persiapan ujian).

H. Ujian Tahfidz

Teknis ujian tahfidz yang diselenggarakan di MI Istiqomah SambasPurbalingga program mulazamah meliputi:

1. Persiapan Ujian

Persiapan ujian dilakukan oleh muhafidz dengan cara drill (muraja'ah juziyah/ sambung ayat) bagi peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalannya.

2. Pelaksanaan Ujian

Ujian dilaksanakan sesuai jadwal dari kepala bidang agama.

3. Penguji

Penguji tahfidz adalah hafidz di Lembaga Pendidikan Istiqomah Sambas yang ditunjuk oleh kepala madrasah.

4. Bentuk dan Materi Ujian

- a. Ujian kenaikan juz dilakukan apabila peserta didik telah menyelesaikan hafalan 1 juz.

- b. Bagi peserta didik yang belum menyelesaikan ujian tahfidz 1 juz, maka wajib mengikuti ujian tahfidz pada

Penilaian Akhir Semester (PAS) sesuai agenda yang dijadwalkan oleh madrasah.

- c. Ujian yang melebihi 5 juz akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang berkesinambungan
- d. Ujian tahfidz akhir program mulazamah dilaksanakan pada
- e. Alokasi waktu ujian disesuaikan dengan kondisi jumlah penguji dan jumlah peserta didik yang diuji.

5. Aspek Penilaian

Aspek penilaian ujian tahfidz meliputi:

- a. Kelancaran
- b. Fashohah yang meliputi makharijul huruf, muraatul huruf, dan muraatul harokat.
- c. Tajwid yang meliputi ahkamul huruf, al madd wa al qasr, dan al waqfu wa al ibtida

6. Ketentuan Penilaian

- a. Nilai maksimal dari ketiga aspek penilaian adalah 100.
- b. Nilai kelancaran maksimal 25.

Cara menghitung nilai kelancaran dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Juz 30 s.d. 27 dihitung berdasarkan ketidaklancaran setiap surat.
- 2) Juz 1 s.d. 26 dihitung berdasarkan ketidaklancaran setiap halaman.
- 3) Ketidaklancaran ditentukan apabila peserta didik telah diingatkan/

dibantu 2 kali

c. Nilai fashohah maksimal 25.

Cara menghitung nilai fashohah adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap 1 kesalahan dikurangi 1 point.
- 2) Juz 30 s.d. 27 dihitung berdasarkan kesalahan setiap surat.
- 3) Juz 1 s.d. 26 dihitung berdasarkan kesalahan setiap halaman.

d. Nilai tajwid maksimal 50.

Cara menghitung nilai tajwid adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap 1 kesalahan dikurangi 1 point.
- 2) Juz 30 s.d. 27 dihitung berdasarkan kesalahan setiap surat.
- 3) Juz 1 s.d. 26 dihitung berdasarkan kesalahan setiap halaman.

I. Standar Ketuntasan Program Tahfidz

- a. Mumtaz jika peserta didik dapat menyelesaikan hafalan 30 juz.
- b. Jayyid jiddan jika peserta didik dapat menyelesaikan hafalan 20 juz.

c. Jayyid jika peserta didik dapat menyelesaikan hafalan 15 juz.

J. Pelanggaran, Penghargaan dan Penanganan Kejadian.

1. Pelanggaran

MI Istiqomah Sambas tidak menerapkan pelanggaran dalam pembelajaran tahfidz, karena pertimbangan faktor usia dan tingkat pemahaman setiap peserta didik dalam menghafal Al Quran.

2. Penghargaan

Penghargaan yang diberikan oleh madrasah kepada peserta didik MI Istiqomah Sambas berupa syahadah bagi yang telah dinyatakan lulus ujian sekali duduk dan penghargaan kepada lulusan MI Istiqomah Sambas yang mencapai target.

3. Penanganan Kejadian

Penanganan kejadian yang dimaksud adalah penanganan bagi peserta didik yang belum mencapai target tahfidz Al Quran. Bagi peserta didik yang belum mencapai target maka dilakukan perbaikan dengan cara:

- a. Memaksimalkan metode menghafal, sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.
- b. Mengalokasikan waktu setoran hafalan diluar jam pembelajaran.
- c. Mengoordinasikan dengan orang tua/ wali peserta didik.
- d. Melakukan daurah tahfidz sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik.

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
IAINU KEBUMEN**

AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iainuebumen.ac.id/ pascaiainuebmen@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ XI/196/2023
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:
Yth. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Yth. Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : Fitria Zahroh Rakhmayanti
NIM : 2241065
Judul Penelitian : **"Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga"**.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 11 November 2023
Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd

Lampiran 3
Sertifikat Toefl

LEMBAGA BAHASA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA KEBUMEN
Alamat : Jl Tentara Pelajar no 55 B Kebumen

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

License: In.11/X.10/IAINU/LB/II/062/2024

This is to certify that

FITRIA ZAHROH RAKHMAYANTI

Date of birth: Purbalingga, 20 July 1984 – Gender: Female - Student's Registration Number: 2241065

has taken the TOEFL Prediction Test held by Lembaga Bahasa IAINU Kebumen on Tuesday, 5 February, 2024 with the following result:

Listening Comprehension	47
Structure and Written Expression	53
Reading Comprehension	39
Total Score	463

Head of Lembaga Bahasa IAINU Kebumen


Nadia Rairah Nawa Kartika, M.Pd
NIDN 2122019103

Lampiran 4
Kelompok Tahfidz

KELOMPOK TAHFIZH JUZ 29					
PENGAMPU : ALIF WULANDARI, S.Pd.					
RUANG : DEPAN KELAS V AL FATH					
NO	NAMA	KELAS	L/P	JUZ	CAPAIAN TERAKHIR
1	Hafiyza Zuyyina Aisha	AN NAJM	P	29	Muraja'ah surat Al Jin
2	Hilman Yusuf Abdillah	AL FATH	L	29	Muraja'ah surat Al Jin
3	Hafid Althaf Az Zukhrufiyah	AR RAHMAN	P	29	Muraja'ah surat Al Jin
4	Hafara Faizi Ibrahim	AL MA'ARIJ	L	29	Muraja'ah surat Al Jin
5	Al Fath Justisia Suryawan	AL MA'ARIJ	L	29	Muraja'ah surat Al Jin
6	Rahadian Anugratama	AN NAJM	L	29	Muraja'ah surat Al Jin
7	Handasatin Nindita	AR RAHMAN	P	29	Muraja'ah surat Al Jin
8	Niyaz Azyan Dhiyaulhaq	AL FATH	L	29	Muraja'ah surat Al-Jin
9	Naura Zafarini Awalia	AL FATH	P	29	Muraja'ah surat Al-Jin
10	Kaizan Al Adha	AR RAHMAN	L	29	Murojaah surat al Jin
11	Layya Al Aqilah	AL QOLAM	P	29	Surat al Jin : 25
12	Mohammad Raffa Abqory Alfarizqy	AN NAJM	L	29	Surat Al Jin : 15
13	Azhar Zein Ar Rayyan	AL FATH	L	29	Surat Al Jin : 22
14	Fakhri Widya Putra Pratama	AN NAJM	L	29	Surat Al Jin : 24
15	Ganung Panji Hutomo	AR RAHMAN	L	29	Surat Al Jin : 24
16	Kayla Humaira Almukti	AL QOLAM	P	29	Surat Al Jin : 3
17	Tasmira Kamil	AS SAFF	P	29	Surat Al Jin : 35
18	Ryu Yuki Fathurrahman	AN NAJM	L	29	Surat Al Jin : 5


Purbalingga, 2 Januari 2024
Koordinator Tahfizh Kelas V

Alfina Hidayati, S.Pd.I

Foto daftar nama kelompok tahfidz juz 29 kelas 5 reguler
pengampu Bu Alif Wulandari, S.Pd

KELOMPOK TAHFIZH JUZ 29 DAN 30

PENGAMPU : AMIN FAJAR S., S.Pd. DAN ODI SAFIRA, S.Pd.
 RUANG : DEPAN KELAS V AL QOMAR

NO	NAMA	KELAS	L/P	JUZ	CAPAIAN TERAKHIR
1	Aryagiri Nurselo	AN NAJM	L	30	Persiapan ujian juz 30
2	Batrisyia Zahratul Ishlah	AL QOMAR	P	30	Drill juz 30
3	Syaqira Yasmin Febriana	AR RAHMAN	P	30	Drill juz 30
4	Danish Azzam Aditya	AS SAFF	L	30	Drill juz 30
5	Fajar Ajisandy	AL MA'ARIJ	L	30	Drill juz 30
6	Muhammad Lukman Maulana	AL QOLAM	L	30	Drill juz 30
7	Rafa Bintang Ramadhan	AL MA'ARIJ	L	30	Drill juz 30
8	Muhamad Umar	AL MA'ARIJ	L	30	Drill juz 30
9	Talita Naylah Lestari	AL MULK	P	30	Drill juz 30
10	Muhammad Naufal Daffa Sandani	AN NAJM	L	29	Muraja'ah Q.S. Al-Mulk
11	Muhammad Fawaz Adyanta	AL MULK	L	29	Muraja'ah surat Al Mulk
12	Nareza Khoirul Anam	AL MA'ARIJ	L	29	Muraja'ah surat Al-Mulk
13	Azizan Azka Sugiyanto Putri	AN NAJM	P	29	Surat Al Mulk : 12
14	Nursyifa Najma Ubaidillah	AL MA'ARIJ	L	29	surat Al Mulk : 28
15	Hamizan Zaim Arafura Hidayat	AL QOMAR	L	29	Surat Al Qolam : 21
16	Sakti Raziella Ritama	AR RAHMAN	L	29	Surat Al Qolam : 30
17	Dzakwan Abiyyu Pratama	AL MULK	L	29	Surat Al Qolam : 31

Purbalingga, 2 Januari 2024
 Koordinator Tahfizh Kelas V



 Alfina Hidayati, S.Pd.I

Foto daftar nama kelompok tahfidz juz 29 dan 30 kelas 5 reguler pengampu
 Bapak Amin Fajar S, S.Pd dan Bapak Odi Safira, S.Pd

KELOMPOK TAHFIZH JUZ 28

PENGAMPU : INTANDARI ROSALINA, S.Pd.I

RUANG : KELAS V AL QOMAR

NO	NAMA	KELAS	L/P	JUZ	CAPAAN TERAKHIR
1	Almira Hafidzah Pram Sophia	AL FATH	P	28	Muraja'ah surat al mujaddalah
2	Madyan Fakhriq Ramadhan	AL FATH	L	28	Muraja'ah surat Al Muntahanah
3	Narendra Abimanyu	AL FATH	L	28	Surat As Saff : 12
4	Nasyauqi Rifi Syakira	AL FATH	P	28	Muraja'ah surat al mujaddalah
5	Jihan Haura Lubna	AN NAJM	P	28	Muraja'a surat al mujaddalah
6	Nadhilah Husna Anandita	AN NAJM	P	28	Drill juz 28
7	Rakha Afkarul Affan	AN NAJM	L	28	Muraja'ah surat At Taghabun
8	Yumna Nabilah Rostanty	AN NAJM	P	28	Surat Ash Shaf : 5
9	Cherise Afsheen Carnelian	AL QOMAR	P	28	Lulus juz 29
10	Dambi Berliana Azzahroh	AL QOMAR	P	28	Lulus juz 29
11	Hafsah Zahrotul Jannah	AS SAFF	P	28	Surat Al Hasyr : 9
12	Kyandra Ilmeera Azalie	AL QOMAR	P	28	Surat Al Jumu'ah : 1
13	Nadzifah Azzahra Ayusarah	AL QOMAR	P	28	Drill Juz 28
14	Yasmin Tri Bhuwana S.	AL QOMAR	P	28	Muraja'ah surat Al Hasyr
15	Aisyah Hasna Nusaibah	AR RAHMAN	P	28	Surat Al Munafiqun : 6
16	Raffiandra Naufal Atmaja	AL QOMAR	L	28	Surat Al Mujaddalah : 17
17	Mayesha Azkadina	AS SAFF	P	28	Muraja'ah surat Al Hasyr
18	Nawfal Al Afnaan	AS SAFF	L	28	Surat Al Hasyr : 6
19	Afiq Sabit Makarim	AL MULK	L	28	Muraja'ah surat Al Mujaddalah
20	Arlinditya Adwika Syahwalia Putri	AN NAJM	P	28	Surat Al Mujaddalah : 10

Purbalingga, 2 Januari 2024
Koordinator Tahfizh Kelas V



Alfina Hidayati, S.Pd.I

Foto daftar nama kelompok tahfidz juz 28 kelas 5 reguler
pengampu Bu Intandari Rosalina, S.Pd .I

KELOMPOK TAHFIZH JUZ 28 KE ATAS

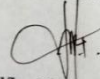
PENGAMPU : ALFINA HIDAYATI, S.Pd.I

RUANG : KELAS V AR RAHMAN

NO	NAMA	KELAS	L/P	JUZ	CAPAIAN TERAKHIR
1	Asfa Althafunnisa	AL FATH	P	27	Surat Al Waqi'ah : 72
2	Brahma Dwi Anugrah	AL FATH	L	27	Muraja'ah surat An Najm
3	Dhiyaa Haafizhoh D. Tjahjoko	AL FATH	P	1	Surat Al Baqarah ayat 117
4	Marytza Almaira Izzati	AL FATH	P	27	Drill juz 27
5	Mohammad Al Farraby Aidrus	AL FATH	L	27	Surat At Tur : 14
6	Moza Aisya Putri Winarno	AL FATH	P	2	Lulus ujian juz 1
7	Nabil Rafif Putranto	AL FATH	L	27	Surat Al Hadid : 26
8	Raditya Fadil Ramadan	AL FATH	L	19	Juz 19 surat
9	Ufaira Zarine Desveliksa	AL FATH	P	27	Surat At Tur: 34
10	Mifzal Adis Ukail	AN NAJM	L	1	Al Baqarah : 33
11	Almas Neysa Aulia	AL QOMAR	P	4	Persiapan Ujian juz 4
12	Salina Sekar Arum	AS SAFF	P	27	Drill juz 27
13	Mahira Anindita Zayda Pratama	AL FATH	P	28	Drill juz 28
14	Munif Hisyam Nur Fikri	AL FATH	L	28	Drill juz 28
15	Najiya Silmi Kaffah	AL FATH	P	28	Drill juz 28
16	Prinz Zaverio Kawakibi	AN NAJM	L	28	Drill juz 28
17	Queenza Adelia Athfah Jasmine	AL FATH	P	28	Drill juz 28
18	Zafira Quratuain Andrasepta	AL FATH	P	28	Drill juz 28
19	Inaya Azmi Athifa	AN NAJM	P	28	Drill juz 28

Purbalingga, 2 Januari 2024

Koordinator Tahfizh Kelas V



Alfina Hidayati, S.Pd.I

Foto daftar kelompok tahfidz juz 28 ke atas kelas 5 reguler
pengampu Bu Alfina Hidayati, S.Pd.I

Lampiran 5

Foto-foto Kegiatan Penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Foto pembelajaran tahfidz pagi hari dengan Bu Alfina koordinator tahfidz kelas 5



Foto pembelajaran tahfidz dengan metode tutor sebaya



Foto pembelajaran tahfidz kelas 5 anak-anak setoran hafalan kepada muhafidz



Foto peneliti mengobservasi jalannya setoran hafalan pembelajaran tahfidz



Foto alumni dan siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan bu Alfina



Foto wawancara peneliti beserta koordinator tahfidz kelas 6 dan staff laboratorium



Foto peneliti beserta anak kelas 5 yang setoran Tahfidz

Foto pencapaian target ujian juziyyah kelas 6



Foto lulus ujian tahfidz 21 juz sekali duduk kelas v



Foto lulus ujian tahfidz 16 juz sekali duduk kelas v Mulazamah



Foto sederetan prestasi yang di capai MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Foto peneliti pertama kali datang ke tempat penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Foto prasasti peresmian gedung MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Foto keluarga besar MI Istiqomah Sambas Purbalingga di bulan Ramadhan



Foto peneliti beserta admin MI Istiqomah Sambas Purbalingga Bapak Sito



Foto daftar nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Foto peneliti wawancara dengan Bapak Kholik, S.Pd.I pengampu tahfidz kelas 5



Foto peneliti dengan alumni MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Foto Piagam penghargaan dari Bapak Menteri Agama RI Suryadharma Ali

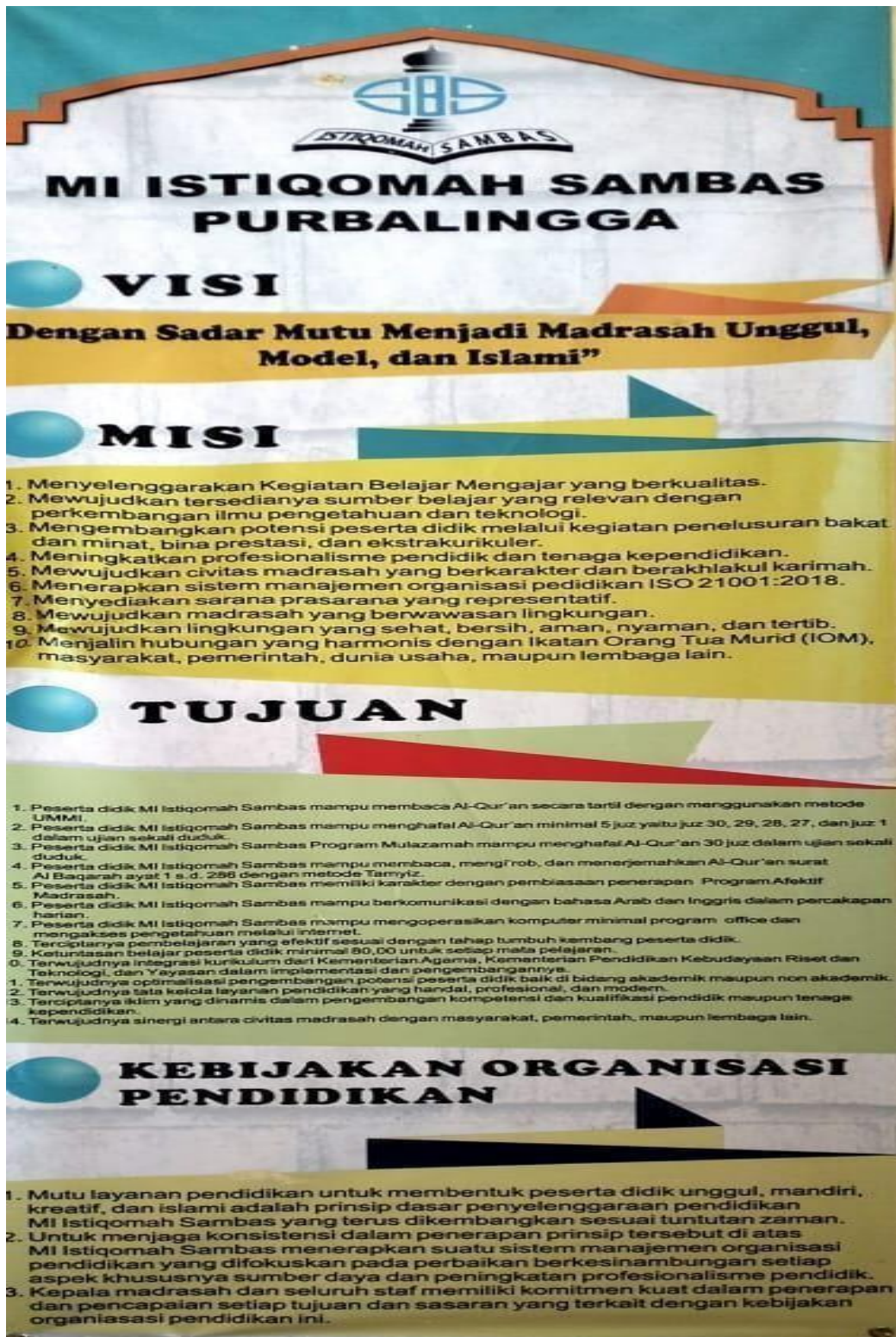


Foto visi, misi, tujuan dan Kebijakan Organisasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Foto gedung MI Istiqomah Sambas Purbalingga



Lampiran 6 Instrumen Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Nama : Bu Farkhah, S.Pd.I dan Bu Alfina
Jabatan : Kepala Bidang Keagamaan dan Koordinator tahfidz kelas 5
Bulan : April-Mei 2024

Indikator	Pertanyaan
Perencanaan	<p>1. Bagaimana rekapitulasi capaian target tahfidz dari muhafidz dan pelaporannya kepada kabid agama?</p> <p>Menurut bu Farhah dalam wawancara dengan peneliti menyampaikan bahwa koordinator tahfidz sampai membagi kelompok, dan guru-gurunya, mereka yang menentukan. Breakdown harian, pembelajaran tahfidznya seperti ini itu yang menyusun koordinator tahfidz. Kewenangannya di koordinator paralel masing-masing. Kalau kelompok tahfidz di kelas 1 idealnya jumlah perkelompok tidak sampai 15 anak, dan guru-gurunya ada 2 orang per kelompok tahfidz.</p>
	<p>2. Bagaimana Perencanaan pembelajaran tahfidzul Quran di MI Istiqomah Sambas?</p> <p>Perencanaan pembelajaran tahfidzul Quran di MI Istiqomah Sambas dilakukan dalam penyusunan breakown tarjet hafalan dari kelas 1-6 yakni sebanyak 5 juz. Secara rinci target hafalan al Qur'an di MI Istiqomah Sambas. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas dilaksanakan setiap hari senin-jum'at. pada hari senin, pembelajaran khusus digunakan untuk muroja'ah hafalan selama satu minggu sebelumnya.</p>
	<p>3. Bagaimana Target Hafalan Tahfidz non Mulazamah bu?</p> <p>Target tahfidz non mulazamah adalah 5 juz (Juz 1, 27, 28, 29,dan 30) dengan rincian sebagai berikut:</p> <p>Kelas 1 : Juz 30 Kelas 2 : Juz 29 dan 30 Kelas 3 : Juz 28, 29, dan 30 Kelas 4 : Juz 27, 28, 29, dan 30 Kelas 5 :Juz 1, 27, 28, 29, dan 30 Kelas 6 : Muraja'ah juz 30, 29, 28,27 dan 1</p>
	<p>4. Al-Quran yang digunakan jenis apa Bu? Dan Bagaimana kalkulasi target perhari?</p>

	<p>a). Al Quran yang digunakan pada pembelajaran tahfidz adalah Al Quran pojok yang berisi 15 baris dalam 1 halaman.</p> <p>b). Untuk mencapai target hafalan 1 juz dalam kurun waktu satu tahun, maka peserta didik harus menghafalkan ayat baru minimal 3 baris dalam 1 hari.</p> <p>c). Rincian kalkulasi target perhari sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> (1). Satu juz ada 20 halaman atau sama dengan 300 baris, (2). Satu semester menghafal 150 baris dalam kurun waktu kurang lebih 17 pekan. (3). Dalam satu pekan ada 4 hari efektif dikalikan 3 baris sehingga satu pekan menghafal 12 baris. (4). Jika dalam satu semester ada 17 pekan efektif, maka 17 pekan x 12 baris = 204 baris. (5). Sehingga dalam satu semester cukup untuk menghafal 150 baris. (6). Sisa waktu digunakan untuk muraja'ah dan memutqinkan hafalan yang sudah dimiliki.
	<p>5. Apa tugas guru muhafidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga Bu?</p> <p>Muhafidz adalah guru tahfidz atau pengampu kegiatan tahfidz, Tugas muhafidz meliputi:</p> <p>Melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan (SOP) yang berlaku dengan menggunakan metode yang tepat sesuai usia dan kemampuan peserta didik. Mengisi administrasi ketahfidzan berupa daftar nilai catatan setoran harian. Menyampaikan progress report kepada pihak terkait secara rutin setiapbulan.</p>
	<p>6. Bagaimana sistem Manajemen Halaqohnya Bu?</p> <p>Pembagian halaqah ditentukan oleh koordinator tahfidz pada tiap</p>

	awal semester. Pembagian halaqoh untuk kelas 1 dan 2 sesuai kelasnya (dalam satu kelas dibagi 2 kelompok), sedangkan kelas 3 sampai 6 berdasarkan capaian tahfidz tiap individu dalam satu kelas paralel. Perbandingan rasio muhafidz dengan peserta didik adalah 1:15, namun jika rasio ini tidak terpenuhi maka dibagi secara merata kepada guru di paralel kelasnya.
	<p>7. Apa saja tugas penguji tahfidz agar perencanaan evaluasi tahfidz berjalan baik Bu?</p> <p>Penguji tahfidz adalah guru yang ditunjuk oleh kabid agama atau koordinator tahfidz untuk menguji hafalan peserta didik. Tugas penguji tahfidz meliputi:</p> <p>Melaksanakan ujian sesuai jadwal.</p> <p>Melakukan penilaian sesuai ketentuan.</p> <p>Menuliskan catatan hasil ujian untuk perbaikan (jika di perlukan).</p> <p>Menyerahkan hasil ujian kepada pihak terkait</p>
Pelaksanaan	<p>8. Metode tahfidz apa yang sering digunakan di MI Istiqomah sambas Purbalingga Bu?</p> <p>Ada beberapa metode yang sering digunakan ya bisa dikatakan campuran dari beberapa metode. Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga non mulazamah antara lain ada metode talqin, metode talaqqi, metode tiktir, metode sama'i, dan metode tutor sebaya. Metode-metode ini campur digunakannya. Misal metode talaqqi harus digunakan untuk anak kelas 1, karena anak-anak kelas 1 dan 2 diformat belum bisa baca Al-Qur'an, jadi disamakan, meskipun ada yang sebenarnya dari rumah semisal sudah dapat hafalan berapa juz, tapi di samakan. Jika kelas 2 mau ke kelas 3 rata-rata sudah di Al-Qur'an secara sistemnya kita, bukan yang mereka dapatkan dari rumah. Jadi anak-anak sudah selesai Al-Qurannya bisa sama. Jadi kelas 2 selesai membaca Al-Qur'annya, Ummi di kelas 2 semester II di stop, jadi materinya tadarus Al-Qur'an saja. Baru di kelas 3 start materi tajwid dan ghorib.</p>
	9. Selain dengan metode tersebut perlu dilakukan metode apa lagi

	<p>bu?</p> <p>Dilakukan muraja'ah sebagai upaya untuk penguatan hafalan. Adapun muraja'ah dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan yakni; (1) harian dilaksanakan pada waktu salat Duha dan ketika pembelajaran tahfidz sebelum menambah ayat baru, (2) pekanan yaitu setiap hari Senin secara jama'i, sambung ayat dan individual dengan tutor sebaya, dan (3) insidental yaitu muraja'ah yang dilakukan ketika peserta didik akan melaksanakan ujian (drill persiapan ujian).</p>
	<p>10. Bagaimana solusinya jika anak kesulitan menghafal ayat yang panjang Bu?</p> <p>Dalam proses menghafal jika mendapati ayat-ayat yang panjang maka ayat tersebut dipotong-potong perkata agar mudah menghafal. Setelah proses menghafal peserta didik dapat menyetorkan hafalan yang sudah dikuasainya pada guru tahfidz.</p>
	<p>11. Kapan pembelajaran tahfidz dilaksanakan Bu?</p> <p>Pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at dimulai pukul 06.30 - 07.35 WIB</p>
	<p>12. Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ada materi menghafal halaman dan baris atau disebut dengan istilah Haris.</p> <p>Maksudnya bagaimana bu..? "Jadi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an itu juga menghafal halaman dan baris atau biasa yang disebut Haris. Haris diperuntukkan untuk anak yang sudah memenuhi syarat mutqin atau yang sudah betul-betul kuat hafalannya di juz 1, berarti sekitar anak kelas 5 dan 6. Materi haris diberikan kalau sudah selesai ujian juz 1. Jadi kalau yang baru juz 30, atau 29, 28,27 belum bisa, karena ketika anak yang belum mutqin di juz 1 akan kesulitan yang di juz belakang, karena belum tentu. Kalau juz 1 sudah pasti pakai Qur'an pojok yang satu halamannya itu 15 baris, yang satu halamannya itu ada berapa ayat kan lebih mudah mencarinya. Sebenarnya haris itu program pengembangan untuk anak dengan ketentuan yang sudah mutqin juz 1. Haris sebenarnya adalah suatu materi untuk menguatkan halaman, baris, ayat. Tidak semua anak mendapatkan materi haris. Kalau metode Ummi dan tahfidz itu semua anak mendapatkannya."</p>

Evaluasi	<p>13. Bagaimana teknis setoran hafalan tahfidznya bu..?</p> <p>“Setelah proses menghafal peserta didik akan diuji kemampuan dalam penguasaan hafalan yang dimilikinya. Peserta didik yang dinyatakan sudah hafal oleh guru pengampu tahfid kemudian diajukan kepada koordinator tahfidz untuk dicek kelayakannya, setelah dinyatakan lancar koordinator tahfidz mendaftarkannya kepada kepala bidang agama”.</p>
	<p>14. Apakah ada sistem tersendiri yang diterapkan MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam pembelajaran tahfidz bu?</p> <p>“Ya, ada, kalau anak dapat hafalan banyak karena sistem yang diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, berarti anak itu berhasil memenuhi target tahfidz yang telah ditetapkan dalam sistem. Beda kalau anak yang dapat hafalan tapi tidak dengan sistem, maka tetap diawali dari yang pertama. Misal ada anak yang tidak dengan sistem dia sudah hafal 3 juz di kelas satu dari hafalan di luar MI Istiqomah sambas, maka pada saat dia baru masuk di kelas satu harus disamakan mulai dari nol, agar sistem tahfidz di MI Istiqomah Sambas dapat berjalan kompak. Kalau anak dari MI Istiqomah Sambas Purbalingga lulus MI hafal 10 juz, maka bisa masuk boarding gratis.”</p>
	<p>15. Bagaimana pencapaian tahfidz di kelas 5 Bu?</p> <p>“Di kelas 5 dalam satu tahun agak sedikit meluluskan anak yang hafal tahfidz, Di kelas 5 agak sedikit bu, paling yang memenuhi target hanya sekitar 30%, sudah di kelas atas mapelnya semakin sulit, waktu belajar berkurang, jadi mengurangi prosentase kelulusan tahfidz juga, karena anak jadi jarang setor hafalan. “</p>
	<p>Kemudian peneliti mengkonfirmasi kendala yang dialami dalam program tahfidz di MII Sambas kepada ibu Farhah. Beliau pun menjawab akan kendala yang dihadapi dengan mengungkapkan sebagai berikut:</p> <p>16. “Kalau kelas 5 terkendala, anak kelas 5 punya hambatan di kelas 3 karena kewajiban munaqosah Al-Qur’an, ketika sudah mau ujian</p>

	<p>Al-Qur'an umumnya, sehingga tahfidznya dihentikan 1 semester. Lalu di kelas 4 ada uji publik, tahfidznya off juga, jadi 2 semester sudah terhambat. Hal ini akan menjadikan hambatan tersendiri, jika anak tidak telaten sendiri ya terhambat. Apalagi kalau mau imtihan untuk khotmil Qur'an, tiap anak betul-betul membaca juz 30. Jadi hafalannya dihentikan. Jadi banyak anak yang tidak bisa mengejar targetnya, karena yang diprioritaskan anak mau maju munaqosah."</p>
	<p>17. Bagaimana teknis pelaksanaan ujian tahfidz itu sendiri? "Ujian Tahfidz di MI Istiqomah Sambas Purbalingga biasanya terminalnya 5 juz, jika di bawah 5 juz bisa sekali duduk, jadi langsung bisa diujikan. Misalkan ada anak yang mau ujian 6 juz, maka bisa dibuat 2 hari, 3 juz 3 juz. Kalau ada yang ujian 7 juz, maka bisa dijadikan 2 hari. Hari pertama 4 juz, lalu hari ke-2 3 juz, jadi nyambung. " Penilaian ujian dilaksanakan dalam ujian satu kali duduk membaca minimal 1 juz. Bagi peserta didik yang hafalnya 2 juz maka sekali duduk membaca 2 juz al Qur'an dan seterusnya.</p>

**Lampiran 7 : INSTRUMENT LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN
MANAJEMEN TAHFIDZ AL QUR'AN
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

No	Yang diamati	Ya	Tidak	
1.	Tahapan Pembelajaran Tahfidz			
a.	1.Langkah awal (5 menit)	√		
	a. Muhafidz mengucapkan salam kepada peserta didik.	√		
	b.Muhafidz mengoondisikan kelas/ kelompok dan melakukan presensi.	√		
	c. Mengajak peserta didik membaca do'a belajar Al Quran dengan memperhatikan adab berdo'a. Muhafidz memimpin muraja'ah hafalan secara klasikal (sesuaikan dengan breakdown harian).	√		
b.	2.Kegiatan inti (25 menit)			
	Menambah materi hafalan baru dengan cara:			
	a.Muhafidz mentalqin hafalan baru setiap ayat yang sedang dihafal sesuai kaidah al waqfu wa al ibtida.	√		
	b.Merangkai bacaan secara sempurna dalam 1 ayat.	√		
	c.Menyambung beberapa ayat secara sempurna dengan batas minimal 3 baris.	√		
	d.Pengulangan bacaan selama proses menghafal dilakukan minimal 5 kali.	√		
	e. Peserta didik menghafal secara individual.	√		
	f.Evaluasi dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada Muhafidz	√		
	g. Muhafidz mendokumentasikan hasil	√		

	pembelajaran tahfidz Al Quran dalam setiap tatap muka.			
c.	<p>3.Langkah akhir (5 menit)</p> <p>a.Penguatan hafalan baru dengan cara menghafalkan secara 147bersama-sama.</p> <p>b.Muhafidz menyampaikan pesan-pesan afektif terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran.</p> <p>c.Muhafidz mengajak peserta didik untuk membaca doa khotmil Qur'an.</p>	<p>v</p> <p>v</p> <p>v</p>		

2.	Muraja'ah			
a.	1.Muraja'ah harian dilaksanakan pada waktu salat Duha dan 148etika pembelajaran tahfidz sebelum menambah ayat baru.	v		
b.	2.Muraja'ah pekanan yaitu setiap hari Senin secara jama'i, sambung ayat dan individual dengan tutor sebaya.	v		
c.	3.Incidental yaitu muraja'ah yang dilakukan ketika peserta didik akan melaksanakan ujian (drill persiapan ujian).	v		
3.	Ujian Tahfidz			
a.	1.Persiapan ujian Persiapan ujian dilakukan oleh muhafidz dengan cara drill(muraja'ah juziyah/ sambung ayat) bagi peserta didik yang telah menyelesaikan target hafalannya.			
b.	2.Pelaksanaan ujian Ujian dilaksanakan sesuai jadwal dari kepala bidang agama.			
c.	Penguji			
1)	a.Guru MI Istiqomah Sambas sebagai penguji hafalan juz 30 dan atau juz 29 dan 30.	v		
2)	b.Hafidz sebagai penguji hafalan yang lebih dari 2 juz.	v		
4.	a. Ujian dilakukan sekali duduk sesuai target yang telah dikuasai oleh peserta didik.	v		
	b.Ujian yang melebihi 5 juz akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu yang berkesinambungan.	v		
	c. Alokasi waktu ujian disesuaikan dengan kondisi jumlah penguji dan jumlah peserta didik yang diuji.	v		

5.	Aspek penilaian			
	Aspek penilaian ujian tahfidz meliputi:	v		
	a. Kelancaran			
	b. Fashohah yang meliputi makharijul huruf, muraatul huruf, dan muraatul harokat.	v		
	c. Tajwid yang meliputi ahkamul huruf, al madd wa al qasr, dan al waqfu wa al ibtida.	v		

6.	Ketentuan penilaian			
	a.Nilai maksimal dari ketiga aspek penilaian adalah 100. b.Nilai kelancaran maksimal 25. Cara menghitung nilai kelancaran dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:			
a)	1)Juz 30 s.d. 27 dihitung berdasarkan ketidaklancaran setiap surat.	√		
b)	2)Juz 1 s.d. 26 dihitung berdasarkan ketidaklancaran setiap halaman.	√		
c)	3)Ketidaklancaran ditentukan apabila peserta didik telah dingatkan/ dibantu 2 kali oleh penguji namun tidak dapat melanjutkan.	√		
	c.Nilai fashahah maksimal 25. Cara menghitung nilai fashahah adalah sebagai berikut:			
a)	1)Setiap 1 kesalahan dikurangi 1 point.	√		
b)	2)Juz 30 s.d. 27 dihitung berdasarkan kesalahan setiap surat.	√		
c)	3)Juz 1 s.d. 26 dihitung berdasarkan kesalahan setiap halaman.	√		
	d.Nilai tajwid maksimal 50. Cara menghitung nilai tajwid adalah sebagai berikut:			
a)	1)Setiap 1 kesalahan dikurangi 1 point.	√		
b)	2)Juz 30 s.d. 27 dihitung berdasarkan kesalahan setiap surat.	√		
c)	3)Juz 1 s.d. 26 dihitung berdasarkan kesalahan setiap halaman.	√		

PRESTASI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Hasil Akreditasi

Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai lembaga pendidikan berusaha untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Untuk mengetahui mutu layanan pendidikan MI Istiqomah Sambas Purbalingga maka madrasah menyelenggarakan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional yang dilaksanakan pada:

No	Tahun	Predikat	Nilai
1	2004	A	
2	2009	A	
3	2013	A	98
4	2019	A	98

2. Kejuaraan

Dalam setiap kejuaraan yang diikuti kontingen MI Istiqomah sambas baik kejuaraan dibidang akademik, seni maupun olah raga, Alhamdulillah MI Istiqomah Sambas meraih juara. Misalnya Juara I Lomba Mata Pelajaran madrasah Tingkat Kabupaten, Juara I Lomba Drum Band SD se Eks Karisidenan Banyumas, Lomba FASI I Tingkat Propinsi dan salah satu pemenang Lomba Sekolah Sehat SD/MI Tingkat Nasional Tahun 2004.

